

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DALAM MENCAPAI VISI
DI MA PERGURUAN ISLAM MATHALI'UL FALAH
KAJEN MERGOYOSO PATI**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister**



Oleh :

KHOTIBUL UMAM

NIM : 1703038015

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama : **Khotibul Umam**

NIM : 1703038015

Judul :

**Manajemen Peserta Didik Dalam Mengimplementasikan Visi di
MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah KAJEN Margoyoso Pati**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa proposal tesis yang berjudul :

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENCAPAI VISI
DI MA PERGURUAN ISLAM MATHALI'UL FALAH KAJEN
MARGOYOSO PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,

Khotibul Umam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <https://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh :

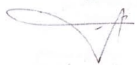


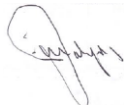
Nama Lengkap : **Khotibul Umam**

NIM : 1703038015

Judul Penelitian : **Manajemen Peserta Didik dalam Mencapai
Visi di MA Perguruan Islam Mathali'ul
Falah Kajen Margoyoso Pati**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Ujian Tesis pada tanggal
29 Juli 2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister
dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disetujui oleh :

Namalengkap&Jabatan	Tanggal	Tandatangan
Dr. Sujai, M.Pd Ketua Sidang/ Penguji		
Dr. Dwi Istiani, M.Ag Sekretaris/ Penguji		
Dr. Dwi Mawanti, M.A Pembimbing/ Penguji		
Prof. Ibnu Hajar, M.Ed Penguji I		
Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag Penguji II		

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juli 2019

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : **Khotibul Umam**

NIM : 1703038015

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judu :

**Manajemen Peserta Didik Dalam Mencapai Visi di MA
Perguruan Islam Mathali'ul Falah KAJEN MARGOYOSO PATI**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

Dr.Dwi Mawanti, M.A
NIP.197612072005012002

المخلص

العنوان : إدارة شؤون الطلاب لنيل الرؤية بالمدرسة العالية مطالع الفلاح الإسلامية, حاجين -

مرقايصا - باطي

الاسم : خطيب الأمم

رقم القيد : 1703038015

وهذا البحث موجه لبعض الأمور : (1) توصيف إدارة شؤون الطلاب الموجودة في المدرسة العالية مطالع الفلاح الإسلامية للوصول إلى هدفها العظيم المصور في الرؤى. و(2) توضيح معنى "الوصول" عند المدرسة العالية مطالع الفلاح الإسلامية , وتوصيف وصولها إلى رؤيتها.

يجري هذا البحث على صورة البحث النوعي الوصفي. فتحليل المعلومات والمعطيات يقوم على منهج جمع المعلومات من خلال دراسة الحالات الظاهرة والمكان الموجود , و من كلام بعض الأشخاص الموردين للمعلومات وأيضا من الوثائق . وبعد جمع المعلومات جاء دور التخيير والتحرير لتلك المعلومات , ثم بعد ذلك عرض المعلومات المناسبة , وأخيرا النتيجة. وبعد البحث حصلنا النتائج كالاتية : أولا, أن المدرسة العالية مطالع الفلاح الإسلامية قد أقامت الإدارة لشؤون الطلاب تحت المراحل التالية (أ) احصاء الحاجة على الطلاب الجدد, (ب) الإعلان عن القبول والتسجيل (ج) التوجيهات للطلاب الجدد (د) تقسيمهم في الفصول (هـ) ترقية الموهبة والملكة لدى الطلاب (و) تنظيمهم على القوانين (ز) تسجيل وتقرير تقدمهم (ح) تسجيل تخرجهم . و ثانيا, أن المدرسة لها تأويل خاص عن حقيقة رؤيتها , ومعيار وصولها إلى الرؤى بحسب نفاذ المهام ودرجة الحصيلة الموجودة بين المجتمع

الكلمات الأصولية : إدارة شؤون الطلاب, وصول الرؤى

Abstrak

Judul : Manajemen Peserta Didik dalam Mencapai Visi di MA
Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen- Margoyoso - Pati

Nama : Khotibul Umam
NIM : 1703038015

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan manajemen peserta didik di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam mencapai visinya, (2) mendeskripsikan pemaknaan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah terhadap visinya, serta pencapaian MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah terhadap visinya.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif. Data dianalisis melalui pengumpulan data baik yang bersumber dari *place* (keadaan dan tempat) atau *person* (nara sumber) dan juga *paper* (dokumen-dokumen). Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pemilihan dan pemilahan data, reduksi data. Setelah itu dilakukan penyajian data. Dan pada tahap akhir dilakukanlah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen peserta didik di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi : a. Analisis kebutuhan peserta didik, b. Sosialisasi penerimaan peserta didik baru, c. Rekrutmen peserta didik baru melalui sistem seleksi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kesiapan calon peserta didik, d. Orientasi tentang kemadrasahan, e. Penempatan peserta didik, f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta g. Pencatatan dan pelaporan, dan h. Kelulusan dan alumni (2) MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki definisinya sendiri terhadap visi yang dimiliki, serta mengukur tingkat pencapaian terhadap visi yang dimiliki berdasarkan terlaksananya misi serta *outcome*.

Kata kunci: *manajemen peserta didik, pencapaian visi.*

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Dzat yang memperkenalkan diri-Nya sebagai yang Maha *Welas* terhadap semua hamba-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke hadirat baginda Rasulullah SAW, manusia paling mulia.

Tesis dengan judul “Manajemen Peserta Didik Dalam Mencapai Visi di MA Mathali’ul Falah” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) , Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selesainya penulisan tesis ini berkat bantuan dari dosen pembimbing yang ditunjuk serta beberapa pihak lainnya. Maka sudah sepatutnya dan seharusnya penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof.Dr.H.Muhibbin, MA, yang dengan kebijaksanaannya memegang pucuk pimpinan di UIN Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr.H.Raharjo, M.Ed.St, yang penuh kesabaran dan kesantunannya memberikan pengarahannya dan semangat guna menyelesaikan tesis ini
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan pengalamannya
4. Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. Muslih,MA beserta seluruh stafnya, yang telah mencurahkan segala kemampuannya membantu kelancaran studi
5. Dosen Pembimbing yang ditetapkan, Dr.Dwi Mawanti, MA, yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan hingga terwujudnya tesis ini
6. Seluruh dosen yang telah berkenan berbagi ilmu dan bimbingannya, sehingga mata ini semakin terbuka melihat luasnya ilmu Allah

7. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Beasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam, yang begitu ramah dan solid. Semoga silaturahmi ini terus terjaga dengan baik
8. Guru-guru penulis, utamanya KH.MA.Sahal Mahfudh, KH.Ahmad Nafi' Abdillah, Habib Abdullah Bahrn, yang menjadi pembimbing jiwa penulis dalam pengembaraan menuju Tuhannya.
9. Ibu penulis, Ibu Fathimah yang selalu ikhlas memberikan kasih sayangnya bagi penulis, serta Ayah, Bapak Muhammad Zuhri yang begitu gigih berjuang demi kehidupan penulis. Semoga Allah memberikan kebahagiaan bagi mereka berdua di dunia dan di akhirat kelak. Dan semoga belaiu berdua senantiasa meridloi penulis.
10. Istri tercinta, Shoifah Muslikhatis Shofa yang rela berkorban dalam menemani penulis dalam lika-liku kehidupan, serta dalam proses kelancaran perjalanan studi S2 ini. Semoga setiap pengorbanan yang diberikan tidak terbuang percuma, dan Allah senantiasa memberikan berkah dan ridlo-Nya.
11. Anak-anakku tersayang, Ahla 'Athiyya, Ahyina Ghaitana, si kembar Ahyana 'Amira & Ahyana Tsaqifa, semoga senantiasa menjadi *qurrata a'yun* bagi abah dan ibu hingga di kemudian hari tidak malu mengangkat kepala di hadapan Rasulullah.

DAFTAR TABEL

- Tabel 1: Penelitian terdahulu tentang manajemen peserta didik
- Tabel 2: komponen & alur analisis data
- Tabel 3: Fungsi manajemen menurut beberapa ahli
- Tabel 4: Pembagian kelas di MA PIM 2018/2019
- Tabel 5: Kegiatan kokurikuler
- Tabel 6: Pengampu/*musyrif daurah*
- Tabel 7: Peserta didik dengan predikat *mutafawwiq/mutafawwiqah* 2018/2019
- Tabel 8: Kepengurusan HSM 2018/2019
- Tabel 9: Kepengurusan HISMAWATI
- Tabel 10: Bentuk pembinaan berdasarkan akumulasi poin
- Tabel 11: Tata tertib peserta didik
- Tabel 12: Rekapitulasi jumlah peserta didik yang memiliki poin
- Tabel 13: Mapel MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN TESIS	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	19
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Peserta Didik.....	27
B. Visi <i>Tafaqquh fiddin Menuju Insan Shalih Akram</i>	47
BAB III: MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENCAPAI	
VISI DI MA PERGURUAN ISLAM MATHALI'UL FALAH	
A. Deskripsi Data Manajemen Peserta Didik MA Perguruan Islam	
Mathali'ul Falah dalam Mencapai Visi <i>Tafaqquh fiddin Menuju</i>	
<i>Insan Shalih Akram</i>	52
B. Analisis Manajemen Pesrta Didik MA Perguruan Islam	
Mathali'ul Falah dalam Mencapai Visi <i>Tafaqquh fiddin Menuju</i>	
<i>Insan Shalih Akram</i>	97
BAB IV: PENCAPAIAN VISI <i>TAFACQUH FIDDIN MENUJU INSAN</i>	
<i>SHALIH AKRAM di MA PERGURUAN ISLAM MATHALI"UL</i>	
<i>FALAH</i>	
A. Deskripsi Data Pencapaian Visi <i>Tafaqquh fiddin Menuju Insan</i>	
<i>Shalih Akram</i>	112

B. Analisis Pencapaian Visi <i>Tafaqquh fiddin Menuju Insan Shalih Akram</i>	121
--	-----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Pemerintah telah dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan dikeluarkannya berbagai regulasi dalam dunia pendidikan. Diantara regulasi tersebut adalah Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang kemudian direvisi melalui Peraturan Pemerintah No.32 tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah No.13 tahun 2015. Isi dari regulasi tersebut adalah tentang SNP atau standar nasional pendidikan, yaitu kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan di seluruh wilayah kesatuan Republik Indonesia. Salah satu komponen yang disebut dalam SNP adalah standar pengelolaan yang kemudian secara khusus dijabarkan dalam Permendiknas No.19 tahun 2007. Dalam Permendiknas No.19 tahun 2007 disebutkan bahwa salah satu poin yang harus dipenuhi dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan adalah adanya visi dalam lembaga tersebut.

Hampir setiap organisasi termasuk lembaga pendidikan memiliki visi, sebuah pandangan jauh ke depan yang dicita-citakan ingin diraih. Namun terkadang visi tersebut hanya tinggal rangkaian kata indah yang digantung demi pemenuhan kelengkapan administrasi belaka. Padahal sesungguhnya visi memiliki peran lebih dari itu. Ia adalah dasar dan nafas yang akan menggerakkan langkah yang ditempuh oleh suatu organisasi dan ia juga arah yang akan menuntun kemana organisasi

harus melangkah.¹Dan alasan inilah yang mungkin menjadi bahan pertimbangan pemerintah ketika mencantumkan visi sebagai salah satu poin dalam SNP. Namunkenyataan yang tampak dari penelitian yang telah dilakukan oleh Gurley dan juga Slamet, bahwa ada masalah dalam proses pencapaian visi suatu lembaga pendidikan. Mulai dari perumusan, sosialisasi dan juga implementasinya.²

Visi yang baik adalah visi yang berusaha untuk diwujudkan melalui tindakan yang nyata.³Dan tindakan yang baik adalah yang terarah dan terukur.Rangkaian tindakan tersebut dapat terarah dan terukur apabila manajemen dihadirkan didalamnya.⁴ Sebuah ilmu dan seni tentang bagaimana segala sumber daya yang ada dapat diproses secara maksimal melalui tindakan-tindakan yang benar-benar terukur dan terarah sehingga visi yang dicita-citakan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Suatu lembaga pendidikan memiliki beberapa komponen yang kesemuanya harus mendapat sentuhan manajemen dalam rangka mewujudkan visi yang dicita-citakan. Salah satu komponen terpenting

¹Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan, *Jurnal SAINTIKOM* Vol.15, No.1, Januari 2016, 5

² Slamet, *Kekuatan Pernyataan Visi dan Misi Konvensional dan Islam serta Hubungannya dengan Pengembangan Program dan Perilaku Organisasi*, LP2M Kemenag 2016, 94

KeithGurley, Mission, Vission, Values and Goal: An Exploration of Key Organizational Statements and Daily Practice in School, *Journal of Educational Change*, Mei 2014, 25

³ Sarah Bainbridge, *How to Create Your School Vision*,(London: Paul Chapman Publishing, 2007)3

⁴R.Jati Nurcahyo, Keterkaitan Visi, Misi, Values Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kulit Dwi Jaya, *Jurnal Khazanah Ilmu*, Vol. 6 No. 2 Th. 2015, 80

dalam lembaga pendidikan adalah komponen berupa peserta didik. Peserta didik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan bahkan merupakan bagian dari kebermutuan lembaga pendidikan.⁵ Hal ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa kesemua layanan dan tujuan sebagaimana yang tertuang dalam SNP(Standar Nasional Pendidikan) dipusatkan pada peserta didik. Maka menjadi sangat wajar apabila kemudian manajemen atau tata kelola peserta didik dianggap menduduki posisi yang strategis dalam lembaga pendidikan. Atas dasar inilah peneliti kemudian tertarik untuk mendalami sejauh mana konsep manajemen peserta didik dalam mencapai visi lembaga pendidikan.

Manajemen peserta didik dapat dijumpai di hampir setiap lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Yang membedakan adalah tingkat efektifitas dan efisiensi manajemen peserta didik tersebut dalam meraih visi yang telah ditetapkan. Manajemen yang efektif dan efisien dapat diukur melalui proses, serta hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.⁶ Mempertimbangkan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk mendalami lebih jauh mengenai manajemen peserta didik yang dijalankan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen.

Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen merupakan lembaga pendidikan yang tergolong *sepuh* yang dengan segala kekhasan dan keunikannya berhasil eksis hingga sekarang. Bukti kemampuannya untuk tetap eksis diantaranya adalah keberhasilan lembaga ini dalam

⁵M.Djoko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis* (Yogyakarta: Pinus, 2007), 32.

⁶Amran, Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan, *Manajer Pendidikan* Vol. 9 No. 6, Maret 2015, 186

berbagai kompetisi baik akademik maupun non akademik, serta peningkatan jumlah peserta didik yang terjadi pada tiap tahun pelajaran.

Jumlah peserta didik baik putra maupun putri di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen pada tahun 2016 mencapai angka 1147, dan meningkat menjadi lebih dari sekitar 1300 peserta didik. Dengan banyaknya peserta didik yang dimiliki, Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah dituntut untuk mampu memaksimalkan sumber daya tersebut melalui manajemen peserta didik yang berkualitas sehingga visi yang dicita-citakannya dapat diwujudkan.

Visi yang dicita-citakan lembaga ini adalah meraih nilai-nilai keislaman dengan *tafaqquh fi al-din*, serta berikhtiar untuk menjadi insan yang *sholih* dan *akrom*. *Sholih* adalah manusia yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna, dan terampil dalam kehidupan sesama makhluk, serta mampu mewarisi dan mengatur bumi dengan segala alam yang ada. Dengan kata lain, ia adalah manusia yang mampu menguasai segala aspek kehidupan di masa kini dan yang akan datang. Sedangkan *akrom* merupakan pencapaian kelebihan manusia dalam relevansinya sebagai makhluk di hadapan Sang Khaliqnya.

Beberapa poin yang telah disebutkan memancing ketertarikan penulis untuk meneliti tentang manajemen peserta didik yang terselenggara di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah kajen dalam usahanya untuk visi yang dimilikinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen peserta didik dalam mencapai visi di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kaje?
2. Bagaimana pencapaian Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kaje terhadap visinya?

C. Tujuan& Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan arah penentu dari sebuah penelitian, maka agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari arah yang telah ditentukan, perlu dirumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan :

1. Manajemen kesiswaan dalam mencapai visi di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kaje
2. Pencapaian Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah terhadap visi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah berupa model manajemen peserta didik yang menggambarkan kekhasan sebuah lembaga pendidikan yang mungkin diadopsi pada lembaga lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang manajemen peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga yang diteliti, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitasnya.

D. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menganalisis beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan visi lembaga pendidikan dan manajemen peserta didik. Pertama, tesis yang ditulis oleh Syarif Ali

Ahmadi dengan judul “Evaluasi Perencanaan Strategis dengan Model Strategy Change Cycle dari Bryson di SMP Negeri 4 Mataram NTB”.⁷ Syerif Ali Ahmadi menemukan bahwa masih mungkin dijumpai sebagian dari anggota dalam sebuah organisasi tak terkecuali lembaga pendidikan yang belum memahami visi dan misi yang diperjuangkan oleh lembaga tersebut. Oleh karena itu ia kemudian berkeyakinan bahwa perlu adanya usaha perumusan ulang serta sosialisasi yang berkesinambungan mengenai visi dan misi lembaga tersebut agar lebih mudah difahami dan kemudian dapat diwujudkan bersama. Syerif Ali Ahmadi dalam tesisnya tidak menyebutkan secara khusus tentang manajemen peserta didik dalam usaha untuk mencapai visi-misi dari sebuah lembaga pendidikan.

Persamaan penelitian yang penulis akan lakukan dengan yang telah ditulis oleh Syerif Ali Ahmadi terletak pada pembahasan pentingnya visi dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun titik bedanya adalah penulis berusaha mengaitkan visi tersebut dengan pelaksanaan manajemen peserta didik.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Sugiyono dengan tema “Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di MAN 2 Surakarta Tahun 2013”.⁸ Sugiyono menyatakan dalam tesisnya bahwa manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar mengajar di sekolah

⁷Syerif Ali Ahmadi (NIM:11/327246/PEK/16785),*Evaluasi Perencanaan Strategis dengan Model Strategy Change Cycle dari Bryson di SMP Negeri 4 Mataram NTB*,(Tesis, Program Magister Manajemen UGM,2013)

⁸ Sugiyono (NIM:26.11.7.3.019, *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di MAN 2 Surakarta Tahun 2013* ,(Tesis, Program Pascasarjana IAIN Surakarta, 2013-2014)

dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Ia juga menyebutkan bahwa visi dari pendidikan vokasional yang ada pada MAN 2 Surakarta adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang kompetensi dan standar keterampilannya mengikuti kualifikasi dunia dan mengakomodasi kearifan lokal yang memiliki potensi ekonomi produktif. Visi tersebut jika dicermati lebih cenderung berkonsentrasi pada hubungan horizontal manusia dengan manusia yang lain saja, bukan pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk sosial sekaligus manusia sebagai hamba. Sugiyono juga menyebutkan beberapa sisi dalam manajemen peserta didik yang telah dilaksanakan di MAN 2 Surakarta seperti; penerimaan peserta didik baru yang meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, perencanaan daya tampung, pengumuman pendaftaran, ujian seleksi, pengumuman, hingga masa orientasi siswa baru. Dipaparkan bahwa dalam seleksi calon siswa baru di MAN 2 Surakarta siswa yang tidak lulus ujian di gelombang pertama diberi kesempatan untuk mengikuti tes ujian seleksi di gelombang kedua. Jika ternyata tidak lulus di ujian seleksi di gelombang kedua, maka berarti calon siswa tersebut tidak diterima pada MAN 2 Surakarta. Hal ini sedikit berbeda dengan yang terjadi pada MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang menjadikan ujian seleksi masuk bukan sebagai penentu diterima atau tidaknya calon peserta didik baru. Di Perguruan Islam mathali'ul Falah semua calon peserta didik baru bisa dipastikan diterima sebagai peserta didik. Adapun tes seleksi hanya sebagai alat untuk mengukur kemampuan calon peserta didik baru, sehingga dapat ditentukan tingkatan serta pembinaan yang sesuai untuknya.

Ketiga, penelitian berupa tesis yang ditulis oleh Siti Mustafidatul Khusnia tahun 2018, pascasarjana IAIN Ponorogo, dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik”.⁹ Dalam penelitiannya, Siti Mustafidatul Khusnia menyimpulkan bahwa pengembangan kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual – emosional dapat dilaksanakan melalui tiga kegiatan pendidikan, yaitu intra kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mustafidatul Khusnia memiliki kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan, yaitu meneliti proses manajemen peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan, mulai dari rekrutmen hingga pengelolaan alumni. Adapun perbedaan antara tesis Siti Mustafidatul Khusnia dengan yang akan peneliti lakukan adalah bahwa tesis Siti Mustafidatul Khusnia fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual – emosional peserta didik, yang mana hal itu merupakan bagian kecil dari visi lembaga yang ia teliti, yang berbunyi “Berkualitas unggul, islami dan berbudaya bersih”. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sinergi antara manajemen peserta didik dengan visi lembaga pendidikan.

Tesis keempat yang peneliti telah kaji adalah tesis yang ditulis oleh Anna Lisana Yudianti, yang berjudul “Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta)”.¹⁰ Persamaan antara

⁹ Siti Mustafidatul Khusnia (NIM:212216047), *Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di MI Kresna Mlilir* (Tesis, IAIN Ponorogo, 2018)

¹⁰ Tesis Anna Lisana Yudianti (NIM: 1520411094, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018): “Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam

Tesis tersebut dengan yang akan peneliti lakukan adalah pengamatan terhadap proses implemetasi visi suatu lembaga pendidikan. Adapun perbedaan antara tesis dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti akan mengamati proses implemetasi visi lembaga pendidikan dari sudut lebih spesifik yaitu manajemen peserta didik. Sedangkan Anna Lisana Yudianti melihat proses implementasi visi tersebut melalui proses manajemen secara umum.

N o	Penelitian terdahulu	Metodologi	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis Syerif Ali Ahmady (NIM:11/327246/PE K/16785, Program Magister Manajemen UGM,2013) : “Evaluasi Perencanaan Strategis dengan Model Strategi <i>Change Cycle</i> dari Bryson di SMP Negeri 4 Mataram NTB”	Kualitatif Deskriptif	Membahas konsep visi dalam manajemen lembaga pendidikan	Tidak mengkaitkan konsep visi lembaga pendidikan dengan manajemen peserta didik secara lebih mendalam
2	Tesis Sugiyono	Kualitatif	Membahas	Menitikber

Membina Karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta)”

	(NIM:26.11.7.3.019, Program Pascasarjana IAIN Surakarta, 2013-2014): “Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di MAN 2 Surakarta Tahun 2013”	Deskriptif	konsep manajemen peserta didik	atkan pada manajemen program vokasional
3	Tesis Siti Mustafidatul Khusnia (NIM: 212216047, Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2018) : “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik”	Kualitatif Deskriptif	Membahas konsep manajemen peserta didik	Fokus terhadap pengembangan kecerdasan intelektual-emosional
4	Tesis Anna Lisana Yudianti (NIM:	Kualitatif Deskriptif	Mengamati proses	Tidak secara

1520411094, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018): “Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta)”		implementasi visi dalam lembaga pendidikan	husus melihat proses manajemen peserta didik dan fokus dalam pembinaan karakter religious siswa
--	--	--	---

Tabel 1: Penelitian terdahulu tentang manajemen peserta didik

Tulisan lain yang juga berkaitan dengan penelitian ini adalah buku yang ditulis oleh Agustinus Herminto. Ia menyatakan bahwa manajemen peserta didik menduduki tempat yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Hal itu dikarenakan peserta didik adalah pusat layanan dari suatu proses pendidikan. Keseluruhan aspek pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, layanan khusus, seluruhnya diarahkan pada peserta didik.¹¹

¹¹Agustinus Herminto, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*(Jakarta:Gramedia, 2013), 165.

E. Kerangka Teori

Visi didefinisikan sebagai gambaran masa depan yang dipilih dan ingin dicapai oleh suatu organisasi. Ia merupakan ekspresi optimisme dalam organisasi. Edward Sallis mengemukakan bahwa visi menjadi sebuah tujuan puncak dalam suatu institusi atau organisasi.¹² Visi juga digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi seperti apa yang diinginkan oleh sebuah institusi di masa yang akan datang. Akdon mengatakan bahwa visi adalah “ *what do we want to become*”. Sebuah visi adalah pernyataan tentang masa depan, baik secara lisan atau tertulis. Visi adalah sebuah proses *memenej* masa sekarang untuk mendapatkan apa yang digambarkan di masa yang akan datang.¹³

Visi berfungsi sebagaipengikat dan penyatu elemen yang beragam dalam kesamaan tujuan.¹⁴ Ia diharapkan mampu memberikan arahan yang jelas kepada setiap elemen yang ada dalam melangkah.¹⁵ Apabila sebuah institusi kinerjanya didasarkan pada visi dan misi yang telah disusun, maka kinerja dari institusi tersebut akan terarah, fokus dan terukur. Sebaliknya, jika institusi tersebut tidak didasarkan pada visi dan misi, ataupun sudah memiliki visi misi akan tetapi tidak dipahami oleh

¹² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, alih bahasa oleh Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 216

¹³ Akdon, *Strategic Management for Educatinal Management* (Bandung: Alfabeta, 2007), 95

¹⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 45

¹⁵ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan ...*, 134

anggotanya, maka institusi tersebut tidak akan terarah dan berat untuk dapat berjalan dengan baik.¹⁶

Rumusan visi yang baik adalah visi yang dibangun atas dasar pemikiran yang multidimensional, yaitu visi dalam arti materiil dan immaterial, spiritual, metafisikal, jasmani dan rohani.¹⁷ Karakteristik dari visi yang baik tercermin pada bahasa pernyataan yang secara keseluruhan cenderung ringkas, sederhana, realistis dan jelas. Kedua, isinya yang unik dan fokus pada tujuan akhir dari organisasi. Dan yang ketiga, kata-kata yang dipilih lebih bersifat menantang, menginspirasi dan berorientasi pada masa depan.¹⁸

Alasan mengapa visi perlu dirumuskan dengan baik adalah karena visi berguna untuk (1) memberikan arahan yang jelas bagi usaha-usaha yang dilakukan sekolah/madrasah, (2) mengilhami masyarakat sekolah dengan tujuan yang bersifat umum, (3) memberikan kerangka kebijakan dan prioritas, dan (4) membangun pusat acuan (*reference point*) yang digunakan sekolah dalam menelaah keberhasilan kegiatan-kegiatannya.¹⁹

Visi tiap lembaga memiliki keunikan sendiri. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajem memiliki visi "*Tafaqquh fi addiin menuju insan yang shalih dan akram*". Menurut Sahal Mahfudz tujuan pendidikan

¹⁶Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management : Teoridan Praktik Pengelolaan Sekolah /Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2016), 251-252

¹⁷ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan ...*, 133

¹⁸Dwi Sukaningtyas, Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi, *Cakrawala Pendidikan*, Vol.36 No. 2, Juni 2017, 262

¹⁹Oman Farhurohman, Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah, *Tarbawi* Vol.3 No.01 Th.2017, 82

adalah menyiapkan manusia yang *shalih* dan *akram*. *Shalih* artinya mampu mewarisi tugas manusia sebagai *Khalifah* dan *Akram* artinya memiliki ketakwaan yang tinggi.²⁰

Shalih adalah manusia yang memiliki kompetensi professional sehingga mampu memberikan kemanfaatan yang luas di muka bumi, sebagaimana yang disebutkan dalam surah Al-Anbiya' ayat 105:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ
مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ١٠٥

Sedangkan *akram* adalah manusia yang memiliki tingkat ketakwaan yang tinggi di hadapan Tuhan,²¹ sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Shalih berarti mampu memperbaiki dan mendatangkan kemanfaatan.²²

Visi agar menjadi lebih efektif harus melalui proses manajemen yang baik. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.²³ Adapun secara terminologi, ada beberapa definisi tentang manajemen yang dapat dikemukakan, diantaranya : seperti yang dikatakan oleh Fuad Mas'ud bahwa manajemen adalah menggunakan

²⁰ Sahal Mahfudz, *Nuansa Fikih Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 257.

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Mengembangkan Fikih Sosial KH.MA.Sahal Mahfudz : Elaborasi Lima Ciri Utama* (Jakarta :Elex Media Komputindo, 2015), 14

²² Muhammad Sholikhin, *Menyatukan Diri Dengan Ilahi* (Jakarta : Pustaka Narasi, 2009), 398

²³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis madrasah* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2011), 34.

sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan (*using resources to achieve the desire objectives*).²⁴

Hal yang hampir senada juga diungkapkan oleh Georgios P dan Natasha B.P yang mendiskripsikan manajemen sebagai proses menentukan tujuan, merancang strategi dan tehnik dan menggunakan semua sumberdaya yang ada – baik berupa manusia, alat-alat, dana, serta lingkungan – untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan (*the proces of setting goals, outlining strategies and techniques and using all available resources – human, material, financial, environmental – to realizing the set goals*).²⁵

Fatah Syukur mengambil kesimpulan bahwa manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Kendatipun definisi manajemen belum sepenuhnya disepakati secara universal, namun dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik apabila meliputi beberapa karakter, seperti (a) adanya tujuan yang ingin dicapai, (b) adanya proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif dan terintegrasi, (c) dilakukan melalui kerjasama, (d) adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, (e) terdiri dari beberapa fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Motivating, Actuating, Facilitating, Empowering, Controlling, dan Evaluating*), (f)

²⁴Fuad Mas'ud, *Menggugat Manajemen Barat* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2008), 8.

²⁵Georgios P., Anastasia – Natasha G.P , *Managing Primary & Secondary Schools : A Primer* (Piperopoulos , 2017), 16.

²⁶Fattah Syukur, *Manajemen ...*, 7

adanya kesadaran bahwa manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni, serta (g) manajemen adalah alat untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri.²⁷

Peserta didik sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.²⁸ Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁹ Adapun ketentuan umum peserta didik sebagaimana yang tertera dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁰

Setiap peserta didik memiliki potensi untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.³¹ Selain itu, peserta didik juga memiliki potensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³²

²⁷ Fattah Syukur, *Manajemen ...*,9

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), 12

²⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 161

³⁰ UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS, Pasal 1

³¹ UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS, Pasal 3

³² Juliansyah, Kritik Filosofis Atas Tujuan, Visi, dan Misi: Mempertanyakan Mutu Pendidikan Nasional, *Jurnal Lentera Bisnis* Vol. 1 No. 1 Th.2012, 13

Adapun pengertian manajemen kesiswaan / peserta didik secara khusus adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa/peserta didik, mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap perkembangan siswa.³³ Atau ia juga bisa diartikan dengan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.³⁴ Pengertian manajemen peserta didik tersebut cenderung lebih luas jika dibandingkan dengan yang diyakini oleh membatasi pengertian manajemen peserta didik hanya pada kegiatan pencatatan siswa dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah.³⁵

Tujuan manajemen peserta didik menurut Mulyasa adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.³⁶ Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah pembinaan peserta didik yakni mengembangkan potensi siswa dan

³³ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan* (Malang: Elang Mas, 2017), 35.

³⁴ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 9.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Mada, 2008), 57

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2004), 46

mengaktualisasikannya dalam pencapaian prestasi, serta menyiapkan siswa menjadi warga yang berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak asasi manusia. Sedangkan menurut Perpu Nomor 19 Tahun 2004, tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan – kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Imron secara khusus menyebutkan tujuan manajemen peserta didik sebagai berikut: (1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor siswa (2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa, (3) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa, (4) dengan terpenuhinya poin-poin tersebut diharapkan dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut, dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.³⁷

Tehnis pelaksanaan manajemen peserta didik dapat diwujudkan dalam beberapa kegiatan meliputi; (1) penerimaan peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerimaan peserta didik baru berupa; pembentukan panitia penerimaan peserta didik, pembuatan dan pemasangan pengumuman, seleksi peserta didik, (2) Orientasi peserta didik baru, (3) penempatan peserta didik, (4) Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan kurikuler, intrakurikuler dan ekstra kurikuler, (5) pembinaan disiplin, (6) pencatatan dan

³⁷Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 22

pelaporan, (7) layanan khusus berupa bimbingan konseling dan perpustakaan.³⁸

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen peserta didik adalah: (1) manajemen peserta didik merupakan bagian dari keseluruhan manajemen lembaga pendidikan, (2) segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik mengemban visi dan misi pendidikan, (3) manajemen peserta didik mempertimbangkan keragaman peserta didik, (4) kegiatan manajemen peserta didik sebagai upaya membimbing siswa, (5) kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian siswa, (6) kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional untuk masa depan peserta didik.³⁹

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian jenis ini lebih mampu memunculkan data-data, gambaran yang lebih obyektif dan komprehensif tentang hal yang diteliti.⁴⁰ Hal ini dikarenakan peneliti secara teknis tidak akan melakukan rekayasa perlakuan pada obyek yang diteliti, namun lebih membiarkan obyek yang diteliti pada kondisi alamiahnya.

³⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan...*205

³⁹ Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah...*13

⁴⁰Mustaqim, *Analisis Manajemen Pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan Islam: Pondok Pesantren Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara*, *Nadwa* Vol.12, No.1 Tahun 2018, 122

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan sosiologis. Pendekatan filosofis dipilih untuk digunakan dengan alasan bahwa sebuah perumusan dan pemaknaan visi sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan, keilmuan yang mengerucut dalam suatu sudut pandang filosofis seseorang. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan dalam penelitian ini dikarenakan objek penelitian yang telah dilakukan adalah sebuah organisasi pendidikan yang pastinya tidak bisa lepas dari proses interaksi sosial di dalamnya. Peneliti berusaha untuk membaca dan memaknai gejala-gejala sosial yang terjadi dalam proses manajemen suatu organisasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang penulis pilih adalah MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang berada di Desa Kajen – Margoyoso –Pati. Penulis memilih MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen sebagai lokasi penelitian dengan beberapa alasan diantaranya adalah lokasinya yang dapat dijangkau oleh peneliti, serta sisi-sisi menarik berupa keunikan dan kekhasan yang dimiliki oleh Perguruan tersebut, seperti kemampuannya untuk tetap eksis selama kurang lebih satu abad dengan ciri khas yang dimilikinya.

Peneliti melakukan penelitian di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen dalam waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Maret hingga Juni. Peneliti berharap proses penelitian yang dilakukan dalam waktu yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil penelitian yang benar-benar berkualitas.

3. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah 3 P, meliputi *person*, *place* dan *paper*. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban baik lisan maupun tertulis. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Keadaan diam seperti, ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Keadaan bergerak seperti, aktivitas, kinerja dan lain sebagainya. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol.⁴¹ Ketiga hal tersebut akan dijadikan sebagai sumber data agar bisa didapatkan informasi dan data yang benar-benar akurat serta interpretasi dan analisa yang tepat.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada dua hal yaitu; manajemen peserta didik dan pencapaian visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram* di MA PIM. Penelitian ini difokuskan pada dua hal tersebut dengan maksud agar peneliti dapat membatasi, memilih dan memilah data yang relevan dengan penelitian, serta menentukan urgensi dari permasalahan yang dihadapi dalam penelitian.

5. Pengumpulan Data

a) Observasi partisipatif moderat

Peneliti akan menggunakan tehnik ini dalam pengamatannya dengan maksud untuk membuktikan hasil wawancara dengan apa yang sebenarnya di terjadi di lapangan, dengan cara peneliti melihat dan

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 131.

merasakan langsung semua yang terjadi selama penelitian.⁴² Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti dengan tetap berusaha menjaga keseimbangan antara kapasitasnya sebagai peneliti dan sebagai orang dalam.

Stanback dalam Sugiono menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data dengan mengamati langsung apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.⁴³

b) Wawancara mendalam

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan Tanya jawab secara mendalam dengan responden-responden yang dianggap berkompeten dengan tema yang diteliti.

Adapun langkah yang penulis lewati dalam wawancara diantaranya adalah: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, (2) Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) Mengawali atau membuka alur wawancara, (4) Melangsungkan alur wawancara, (5) Mengkonfirmasi *ikhtisar* hasil wawancara dan mengakhirinya.⁴⁴

Adapun pihak yang akan peneliti wawancarai diantaranya adalah Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen, anggota dewan

⁴²L.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 145

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 227

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 235

penasehat pembantu direktur PIM, pembantu direktur bidang kesiswaan, sebagian guru, staf TU dan siswa.

c) Dokumentasi

Peneliti telah berusaha mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Peneliti menggunakan tehnik dokumentasi dikarenakan beberapa alasan ; (1) ia merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong penelitian, (2) berguna sebagai bukti untuk pengujian, (3) sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dan sesuai dengan konteks penelitian, (4) relatif murah dan mudah diperoleh walau harus dicari dan ditemukan, (5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.⁴⁵

6. Verifikasi Data

Verifikasi data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Tingkat keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Dalam verifikasi data, peneliti menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut :

a) Triangulasi

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber

⁴⁵L.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 217

akan peneliti lakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Adapun triangulasi teknik akan peneliti laksanakan dengan memvariasikan teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.

b) Diskusi teman sejawat

Peneliti menguji keabsahan data dengan cara mengekspos hasil sementara ataupun hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sepemikiran ataupun yang berseberangan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menjajaki dan menguji kekuatan hipotesis dari pemikiran peneliti, dan mengungkap sisi kelemahannya yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan dalam merubah arah hipotesis peneliti.

7. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan melalui perangkat metodologi tertentu terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.⁴⁶ Data yang ada dikembangkan secara induktif hingga menjadi sebuah hipotesis. Artinya, fakta-fakta empirik atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah digabungkan menjadi sebuah rangkaian hubungan yang dapat digeneralisasikan menuju kepada sebuah teori.⁴⁷

Data yang peneliti analisis adalah data mengenai manajemen peserta didik dalam mencapai visi di MA Perguruan Islam mathali'ul Falah

⁴⁶ Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 196

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005),

Kajen. Adapun tahapan dalam proses analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam mereduksi data peneliti berusaha memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, kemudian mencari tema dan polanya, dan membuang yang dirasa tidak perlu. Dengan demikian diharapkan data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.⁴⁸

b. Penyajian Data

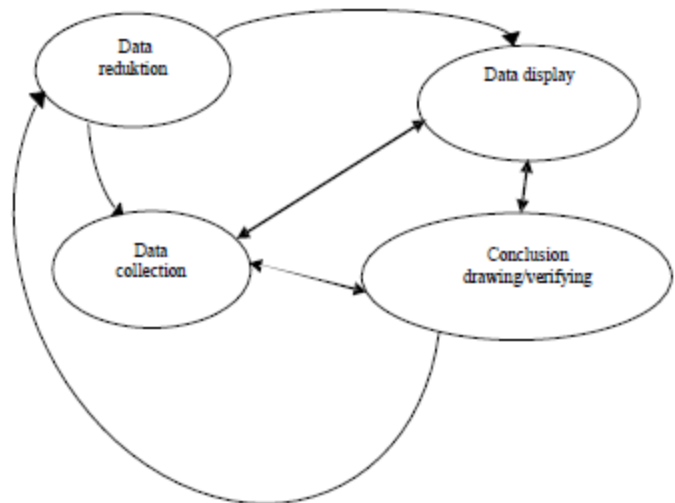
Setelah data direduksi, maka peneliti kemudian menyajikan data tersebut. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, serta menyusun rencana kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif, melalui kata-kata atau uraian.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya yang peneliti lakukan dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang peneliti kemukakan hanya bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016),

kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Dan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



Tabel 2: komponen & alur analisis data

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian, Prinsip, dan Fungsi Manajemen

Manajemen Peserta didik merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan “peserta didik”. adapun manajemen sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.¹ Namun ada juga yang mengatakan bahwa manajemen diadopsi dari kata *manus* (dalam bahasa Latin) yang berarti tangan, atau *managgiare* (dalam bahasa Italia) yang berarti menangani atau melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya,² atau juga dari kata *menagement* (dalam bahasa Perancis kuno) yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.³ Dengan demikian dalam kacamata bahasa, manajemen secara umum dapat diartikan dengan penanganan, pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Secara terminologi, manajemen belum memiliki definisi yang baku dan tetap serta disetujui secara universal. Namun begitu, istilah manajemen yang berbedadalam definisi antara satu pakar dengan yang lain tidak kemudian benar-benar berbeda secara esensi. Definisi-definisi

¹ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), 372

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 204

³ Suyatno, Keilmuan Pendukung Ilmu Perpustakaan untuk Mewujudkan Perpustakaan Ideal, *Jurnal Pari* Vol.3 No.2 Th.2017, 127

manajemen yang dikemukakan tetap memiliki pokok pengertian yang sama, meskipun tidak dipungkiri terdapat penambahan dan pengurangan pada tiap definisi. Sebagai contoh, Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.⁴ Definisi yang hampir senada juga dikemukakan oleh Harold Koontz. Ia mengatakan bahwa manajemen adalah seni mencapai suatu tujuan tertentu melalui orang lain (*management is the art of getting things done trough others*).⁵ Manajemen dianggap sebagai seni karena manajemen adalah sebuah kemampuan dan kemahiran mempengaruhi, memimpin, dan mengendalikan orang di sekitar untuk melakukan apa yang diinginkan

Definisi manajemen sebagai sebuah seni sebagaimana yang disampaikan oleh Follet dan Koontz seolah menyiratkan bahwa mereka yang melakukan praktek manajemen, atau secara sederhana disebut sebagai manajer, bertindak layaknya seorang seniman yang menggunakan intuisi dan media yang ada di hadapannya dalam upaya menyelesaikan karyanya. Sebagai sebuah seni, manajemen berarti kemampuan yang tidak saja didapatkan melalui pelatihan terus-menerus, tapi juga membutuhkan bakat tersendiri yang terkadang tidak dimiliki oleh setiap orang. Meskipun dalam beberapa kasus, ada juga yang kemudian memiliki kemampuan tersebut setelah melalui proses penempatan di lapangan. Henry M. Bottinger menyebutkan tiga unsur

⁴Management definitions by great management scholars www.whatishumanresource.com, diakses pada 24 April 2019, pukul 13.03

⁵D.Chandra Bose, *Principles of Management and Administration* (Chengannur: PHI Learning, 2012), 2

yang dibutuhkan dalam manajemen ketika diposisikan sebagai seni; (1) kekuatan visi, (2) skill/keterampilan, dan (3) komunikasi yang baik.⁶

Sebagian pakar mendefinisikan manajemen bukan sebagai seni, melainkan sebagai sebuah ilmu. Luther Gullick, sebagaimana dikutip oleh Setio Nugroho menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan bagaimana sistem yang lebih bermanfaat bagi manusia.⁷ Anggapan bahwa manajemen adalah sebuah ilmu pengetahuan didasarkan pada kenyataan bahwa manajemen memiliki objek studi tersendiri, konsep, teori, serta paradigma keilmuan yang bisa dikembangkan sebagaimana bidang studi lainnya. Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh semua orang, meskipun orang itu tidak memiliki bakat khusus dibidang tersebut.

Selain definisi-definisi yang telah disebutkan, terdapat beberapa definisi lainnya tentang manajemen. Terry sebagaimana dikutip oleh Ngilim Purwanto mengemukakan bahwa manajemen adalah rangkaian proses tertentu yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menuju pada pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Proses tersebut dijalankan dengan memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya yang ada, baik berupa manusia atau juga sumber daya

⁶Henry M.Boettinger, *Is Management Really An Art?*,www.hbr.org diakses pada 24 April 2019 13:38

⁷Setio Nugroho, Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol.4 No.2, November 2016, 246

yang lain.⁸ James A.F. Stoner berpandangan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan tindakan para anggota dan pemanfaatan sumber daya organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kedua definisi ini lebih melihat manajemen sebagai rangkaian proses untuk mencapai tujuan. Sehingga tercapai atau tidak suatu tujuan tergantung pada tindakan yang dilakukan.

Menurut Andrew F.Sikula sebagaimana dikutip oleh Fatah Syukur, manajemen adalah rangkaian aktivitas berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemberian motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi sehingga dihasilkan suatu produk secara efisien.⁹ Hampir senada dengan Andrew, Gareth R. Jones menyatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian segala sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰ Berdasarkan definisi manajemen menurut Andrew dan Gareth, manajemen tidak hanya memperhatikan proses dan pencapaian tujuan, tapi lebih dari itu, manajemen adalah bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara

⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 7

⁹Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 8

¹⁰Gareth R. Jones & Jennifer M.George, *Essentials of Contemporary Management* (New York :Mc GrawHill, 2017), 5

efektif dan efisien atau dengan mengutip istilah “*bi a’laa kafaah wa kifayah wa aqalli juhdiin wa akbari ‘aaid*”¹¹

Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan sekaligus seni mengatur proses pemanfaatan segala sumber daya yang ada, baik manusia ataupun yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.¹² Beberapa poin yang perlu digarisbawahi dari definisi Hasibuan dan yang lainnya adalah: (1) bahwa manajemen adalah sebuah ilmu yang bisa dipelajari, namun tanpa menutup mata bahwa manajemen juga merupakan seni yang pada tataran praktek bisa berbeda gaya dan cita rasa dari tiap individu. Perpaduan keduanya akan mampu menjadikan manajemen lebih sempurna. (2) manajemen bukan tujuan, melainkan proses yang menjadi alat untuk mencapai tujuan. Rangkaian proses tersebut biasa dikenal dengan istilah fungsi manajemen, (3) manajemen berpusat pada tujuan yang hendak dicapai, (4) manajemen dilakukan melalui kerjasama dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada. Sumber daya yang diolah dalam manajemen meliputi 6M (*Man, Money, Materials, Machine, Methods, Market*)¹³, (5) manajemen didasarkan pada prinsip efektifitas dan efisiensi. Efektif berarti mengerjakan sesuatu

¹¹Abdurrahman bin Ibrahim al-Dhohayan, *al Idarah wal Hukmu fi al Islam* (Abha: Daar al-‘Ilm, 1991), 19

¹²Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen:Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 2

¹³ Soekarso, *Manajemen: Paradigma Baru Dalam Menghadapi Perubahan*, *Journal The Winners* Vol.8 No.2 September 2007, 185

yang benar (*doing the right things*), dan efisien berarti mengerjakan sesuatu dengan benar (*do things right*).¹⁴

Manajemen yang baik selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip manajemen. Prinsip manajemen adalah dasar yang menjadi pedoman bagi seluruh pemikiran dan tindakan yang berlaku dalam proses manajemen. Jika dasar tersebut tidak lagi dipedomani, maka tidak dapat lagi disebut sebagai prinsip.¹⁵ Henry Fayol mengemukakan ada 14 prinsip yang senantiasa perlu dipegang dalam suatu manajemen.¹⁶ Empat belas prinsip umum manajemen tersebut meliputi :

1) Pembagian kerja (*Division of Work*)

Prinsip pembagian kerja penting untuk diperhatikan dalam aktifitas manajerial. Hal ini didasarkan pada sebuah alasan bahwa setiap pekerjaan membutuhkan keahlian, kecerdasan dan mentalitas pekerja yang berbeda.¹⁷ Pembagian kerja harus rasional dan objektif, bukan emosional dan subjektif yang didasarkan pada *like and dislike*. Pembagian kerja yang baik adalah dengan menempatkan orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat (*the right man in the right place*).¹⁸ Semakin bagus pembagian kerja, semakin efektif dan efisien

¹⁴Parastoo Roghanian, Productivity Through Effectiveness and Efficiency in The Banking Industry, *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 40 Th.2012, 552

¹⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12

¹⁶ C.P. Uzuegbu, Henry Fayol's 14 Principles of Management: Implications for Libraries and Information Centres, *Journal of Information Science Theory and Practice* Vol.3 No. 2 Th.2015, 59

¹⁷ Ujang Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2012), 11

¹⁸ Veithzal Rivai Zaenal dkk, *Islamic Management* (Yogyakarta: BPFP, 2013), 37

aktifitas manajemen berjalan. Sebaliknya, semakin buruk pembagian kerja, semakin kecil peluang prinsip efektifitas dan efisien dapat diraih. Bahkan besar kemungkinan keterpurukan yang dihasilkan, sebagaimana sabda Rasulullah : “Ketika suatu amanah diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah waktunya (kerusakan)”¹⁹

2) Otoritas /wewenang (*Authority*)

Setiap anggota organisasi memiliki wilayah wewenangnya masing-masing agar dapat leluasa dalam melaksanakan tugas kerjanya. Sebuah wewenang menuntut sebuah pertanggung jawaban dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban. Semakin luas wewenang yang diberikan, semakin besar tanggung jawab yang harus dipikul, demikian pula sebaliknya.

3) Disiplin (*Discipline*)

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap peraturan organisasi. Disiplin berarti menjalankan pekerjaan sesuai dengan kadar tanggung jawab dan wilayah wewenangnya. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya, maka disiplin tidak akan terwujud.

4) Kesatuan perintah (*Unity of command*)

Kesatuan perintah dalam suatu organisasi membuat setiap anggota organisasi memahami kepada siapa mereka harus bertanggung jawab atas wewenang dan pekerjaannya. Kesatuan perintah dapat menghindarkan konflik perintah yang pada akhirnya menyebabkan

¹⁹Muhammad bin Isma'il al-Bukhori, *Shohih al Bukhori : al-Jami' al-Shohih al-Musnad al-Mukhtashor min Haditsi Rasulillah wa Sunnatihi wa Ayyamihi* (Beirut : Daar Ibn Katsir, 2002), 1615

kekaburan otoritas/wewenang di masing-masing level anggota organisasi.²⁰

5) Kesatuan arahan (*Unity of direction*)

Pelaksanaan kesatuan arahan tidak dapat dilepaskan dari kesatuan perintah, pembagian kerja, tanggung jawab dan disiplin. Meskipun dalam organisasi terdapat berbagai bidang kerja, wewenang dan tanggung jawab, seluruh pelaksanaan kegiatan harus mengerucut pada satu titik pusat arahan. Arahan yang bercabang atau bahkan bertabrakan dapat menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaan aktivitas organisasi.

6) Kepentingan umum didahulukan atas kepentingan pribadi (*subordination of individual interest into general interest*)

Prinsip ini erat kaitannya dengan kaidah “kemaslahatan umum lebih utama dibandingkan kemaslahatan pribadi”.²¹ Kesadaran bahwa kepentingan umum lebih utama atas kepentingan pribadi akan mendorong kedisiplinan yang tinggi dalam mengemban wewenang yang diberikan, sehingga pada akhirnya tujuan organisasi lebih dekat untuk dicapai.

7) Penghargaan dan kompensasi (*Remuneration*)

Penghargaan dan kompensasi perlu diterapkan sebagai bentuk upaya mewujudkan kelancaran dalam bekerja. Karyawan yang diliputi perasaan cemas dan kekurangan akan sulit untuk berkonsentrasi terhadap tugas dan kewajibannya, yang kemudian membuat

²⁰ Nurmadiyah, Konsep Manajemen Kesiswaan, *Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol.3 No.1 Th.2014, 41

²¹ Abdurrahman bin Abi Bakr al-Suyuti, *al-Asybah wa al-Nadhoir fi al-Furu'* (Surabaya: *al-Hidayah*, 1965), 99

pekerjaannya tidak maksimal. Dalam prinsip kompensasi penting untuk dipikirkan bagaimana karyawan dapat bekerja dengan tenang. Selain itu perlu diperhitungkan bahwa prestasi yang berbeda membuahkan kompensasi yang berbeda pula (*More pay for more prestige*). Kompensasi yang sama untuk prestasi yang berbeda akan menimbulkan kelesuan dan ketidakdisiplinan dalam bekerja.

8) Pemusatan (*Centralization*)

Pemusatan diterapkan untuk menghilangkan kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab.

9) Hierarki (*Scalar of chain*)

Hierarki diukur dari wewenang dan tanggung jawab terbesar yang berada pada manajer puncak dan kemudian berurutan ke bawah. Hierarki dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui kepada siapa anggota organisasi harus bertanggung jawab, serta dari siapa ia mendapatkan perintah dan arahan.

10) Keteraturan (*Order*)

Keteraturan dapat bersifat material organisasi, ataupun dalam arti keteraturan sosial dalam organisasi. Keteraturan sangat diperlukan organisasi dalam menjaga efektifitas dan efisiensi kerja.

11) Keadilan (*Equity*)

Prinsip keadilan ini berkaitan dengan pemerataan, pembagian tugas dan juga kompensasi. Manajer yang adil akan menggunakan wewenangnya dengan sebaik-baiknya.

12) Kestabilan staf (*Stability of personel tenure*)

Perputaran karyawan yang terlalu tinggi mengindikasikan tidak efisiensinya fungsi organisasi.²² Untuk menjaga kestabilan staf, prinsip-prinsip yang lain harus diterapkan dengan seksama.

13) Inisiatif (*Initiative*)

Prinsip inisiatif ini berarti memberi ruang seluas-luasnya kepada anggota untuk membuat dan menjalankan rencana. Manajer yang baik selalu menghargai setiap kumpulan, perasaan, pikiran, keahlian dan pengalaman anggotanya. Penghargaan terhadap inisiatif tersebut akan membangkitkan gairah kerja.

14) Semangat kelompok (*Esprit de corps*)

Manajer yang memahami prinsip ini akan mampu membangkitkan rasa dari diri tiap anggota organisasi akan kesatuan nasib, tanggung jawab dalam upaya mewujudkan visi dan misi organisasi

Adapun fungsi manajemen adalah elemen dasar yang dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan proses tindakan-tindakan manajerial untuk mencapai tujuan.²³ Menurut Manulang, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan yang dilalui hingga sampai pada tercapainya tujuan.²⁴

Secara umum, fungsi manajemen dirumuskan dalam empat tahapan sebagaimana yang diyakini oleh Terry. Keempat tahapan tersebut meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3)

²² Nurmadiyah, Konsep Manajemen Kesiswaan..., 42

²³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*..., 198

²⁴ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta : Gadjah mada University Press, 2002), 163

Penggerakan dan (4) Pengendalian.²⁵ Meskipun demikian, para pakar memiliki rumusan fungsi manajemen yang sedikit berbeda antara satu sama lain. Berbagai rumusan tersebut dirangkum oleh Tim Dosen UPI dalam sebuah tabel sebagaimana berikut:²⁶

Ahli	Fungsi Manajemen							Akronim
Luther Gullick	Planning	Organizing	Staffing	Directing	Coordinating	Reporting	Budgeting	POSDCoRepB
Ernest Dale					Innovating	Refreshing	Controlling	POSDIRefC
Koontz & Donnell								POSDC
William Newman			Assessing	Resources	Directing			POAssResDC
Henry Fayol			Commanding	Coordinating				POComCoC
George Terry			Actuating					POAC
John F. Mae			Motivating					POMC

²⁵Prachi Juneja, *Functions of Management*, <https://www.managementstudyguide.com>, diakses pada 27 April 2019, pukul 16:34 WIB

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 203

			g					
Deming		Do	Che ck	Act				PDoChA
John D.Millet				Dire cting	Facil itati ng			DF

Tabel 3: Fungsi manajemen menurut beberapa ahli

b. Peserta didik

Peserta didik sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.²⁷ Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁸ Adapun ketentuan umum peserta didik sebagaimana yang tertera dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁹

Setiap peserta didik memiliki potensi untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), 12

²⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 161

²⁹ UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS, Pasal (1)

sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.³⁰ Selain itu, peserta didik juga memiliki potensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

c. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik secara khusus diartikan sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa/peserta didik, mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap perkembangan siswa.³² Atau ia juga bisa diartikan dengan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah/madrasah.³³ Pengertian manajemen peserta didik ini cenderung lebih luas jika dibandingkan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi yang membatasi pengertian manajemen peserta didik hanya pada kegiatan pencatatan siswa dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah.³⁴

³⁰UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS, Pasal (3)

³¹Juliansyah, Kritik Filosofis Atas Tujuan, Visi, dan Misi: Mempertanyakan Mutu Pendidikan Nasional,*Jurnal Lentera Bisnis* Vol. 1 No. 1 Th.2012, 13

³²W.Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan* (Malang: Elang Mas, 2017), 35.

³³Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 9.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Mada, 2008), 57

Beberapa poin penting dari definisi yang ada terkait manajemen peserta didik, diantaranya adalah: (1) Manajemen peserta didik merupakan bagian dari manajemen sekolah/madrasah secara keseluruhan, (2) manajemen peserta didik fokus pada pengaturan, pengawasan dan layanan terhadap peserta didik di dalam dan luar kelas, (3) manajemen peserta didik berlangsung sejak peserta didik pertama kali masuk sebagai anggota sekolah/madrasah hingga lulus, (4) manajemen peserta didik dilaksanakan dengan tujuan agar seluruh kegiatan peserta didik berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga dengan begitu manajemen peserta didik memiliki kontribusi yang penting dalam usaha mencapai tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³⁵ Selain itu, manajemen peserta didik diharapkan mampu menjadi media guna mempersiapkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang nantinya akan dihadapi oleh peserta didik selepas dari madrasah atau sekolah.³⁶

Prinsip yang harus dipedomani dalam manajemen peserta didik diantaranya adalah :

- (1) Peserta didik diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- (2) Keadaan dan kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan

³⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara , 2015), 12

³⁶Jaudat 'Azzat 'Athwiy, *al Idarah al Madrasiyah al Haditsah-Mafahimuha al Nadhariyah wa Tathbiquha al 'Amaliyah* ('Amman: Daar Al-Tsaqafah, 2014), 36

sebagainya. oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

(3) Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan

(4) Pengembangan potensi peserta didik tidak terbatas pada ranah kognitif, akan tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.³⁷

(5) Manajemen peserta didik harus mengacu pada peraturan yang berlaku, serta visi-misi sekolah/madrasah³⁸

Prinsip-prinsip tersebut harus dipedomani dalam manajemen peserta didik di sekolah/madrasah. Bentuk kegiatan yang diadakan sekolah/madrasah bisa bervariasi, namun harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang secara umum berfungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi lain yang dimiliki peserta didik.³⁹

Fungsi manajemen peserta didik didasarkan pada fungsi manajemen secara umum (Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian) yang kemudian dinyatakan dalam setiap ruang lingkup manajemen peserta didik. Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik baru, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik,

³⁷Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100

³⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen*, 282

³⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 65

pengembangan peserta didik, pembinaan disiplin, pencatatan dan pelaporan, serta kelulusan dan alumni.

Tahapan pertama yang ditempuh dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik yang dapat dilakukan melalui langkah seperti berikut:

- (1) Menentukan rencana peserta didik yang akan diterima
- (2) Mempertimbangkan daya tampung kelas yang tersedia
- (3) Membandingkan rasio jumlah peserta didik dan guru
- (4) Menyusun program kegiatan dengan didasarkan kepada visi-misi, minat dan bakat, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, serta tenaga kependidikan yang dimiliki.⁴⁰

Berdasarkan Permendiknas No.41 Tahun 2007, rombongan belajar yang ideal dalam satu kelas adalah 28 peserta didik untuk tingkat SD/MI, 32 peserta didik untuk tingkat SMP/MTs, SMA/MA.⁴¹

Tahapan berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah penerimaan peserta didik baru. Langkah –langkah penerimaan peserta didik baru secara garis besar dapat ditentukan sebagai berikut:

- (1) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru
- (2) penetapan syarat-syarat penerimaan
- (3) pengumuman pembukaan penerimaan peserta didik baru
- (4) perumusan dan penetapan bahan tes penerimaan peserta didik baru
- (5) penentuan tempat tes penerimaan peserta didik baru
- (6) pelaksanaan penyaringan melalui tes
- (7) pengumuman kelulusan tes penerimaan

⁴⁰Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*,66

⁴¹ Permendiknas No.41 Tahun 2007

- (8) registrasi ulang calon peserta didik baru yang lulus tes penerimaan
- (9) pelaporan hasil kerja kepada kepala madrasah⁴²

Asas yang harus diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru diantaranya adalah : (1) asas objektivitas, artinya penerimaan peserta didik baru harus memenuhi ketentuan undang-undang atau peraturan yang berlaku, (2) asas transparansi, artinya pelaksanaan penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua peserta didik, untuk menghindarkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin saja terjadi, (3) akuntabilitas, artinya penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya, (4) tidak diskriminatif, artinya setiap warga negara yang memenuhi ketentuan diperbolehkan untuk mengikuti program penerimaan peserta didik baru.⁴³

Selain keempat asas di atas, Peraturan Menteri Pendidikan Th. 2007 tentang standar pengelolaan juga menyebutkan dua poin yang perlu diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru. Kedua poin tersebut adalah (1) bahwa penerimaan peserta didik baru mempertimbangkan kriteria hasil ujian nasional bagi SMA/SMK, MA/ MAK, dan kriteria tambahan bagi SMK/MAK, (2) penerimaan peserta didik baru juga perlu mempertimbangkan daya tampung sekolah/madrasah.⁴⁴

⁴² Nurmadiyah, Konsep Manajemen Kesiswaan...,48

⁴³ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017),53

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan menengah

Ada dua sistem dalam penerimaan peserta didik baru yaitu sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi artinya peserta didik baru di terima di sekolah atau madrasah tanpa melalui seleksi. Sedangkan sistem seleksi artinya peserta didik baru diterima di sekolah atau madrasah setelah melalui seleksi, baik seleksi yang didasarkan pada nilai UAN, atau berdasarkan hasil tes masuk.⁴⁵

Tahapan selanjutnya adalah seleksi peserta didik. Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik yang dianggap memenuhi kualifikasi untuk menjadi peserta didik. Proses pemilihan calon peserta didik pada umumnya dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) Ujian/tes, baik lisan maupun tulis, (2) penelusuran bakat dan kemampuan, (3) berdasarkan hasil ujian tertentu.⁴⁶

Setiap peserta didik mungkin saja akan mengalami kesulitan ketika memasuki lingkungan barunya, baik disebabkan karena situasi ataupun prosedur yang berbeda. Kesulitan yang dialami ini akan menimbulkan ketegangan dalam diri peserta didik tersebut, yang pada akhirnya akan mengganggu proses belajarnya. Upaya untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan orientasi atau pengenalan terhadap peserta didik baru tentang lingkungan sekolah/madrasah. Pengenalan tersebut meliputi ; pengenalan peserta didik baru terhadap para guru dan staf sekolah/madrasah, pengenalan peserta didik baru dengan peserta didik lama dan pengurus organisasi kesiswaan, penjelasan tentang tata tertib sekolah/madrasah, pengenalan

⁴⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta:Bumi Aksara,2015), 41

⁴⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen*283

terhadap fasilitas sekolah/madrasah, ⁴⁷ pengenalan terhadap situasi dan kondisi yang ada di sekolah/madrasah, pengenalan terhadap budaya yang tumbuh dan berkembang di sekolah/madrasah.⁴⁸

Tahap berikutnya adalah penempatan peserta didik (pembagian kelas). Penempatan peserta didik yaitu pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Pada prinsipnya, pengelompokan peserta didik dimaksudkan untuk membantu belajar anak, bukan mengkotak-kotakkan.⁴⁹ Pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan fungsi persamaan seperti kelamin, umur, minat bakat dan prestasi, atau juga berdasarkan perbedaan pada tiap individu peserta didik.⁵⁰

Berikutnya adalah tahap pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. Selain fokus pada peningkatan kecerdasan dan kemampuan, pembinaan dan pengembangan juga memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik. Sehingga diharapkan dengannya tercipta kondisi yang ideal untuk peserta didik dalam belajar.⁵¹

Agus wibowo menyebutkan beberapa tujuan dari pembinaan peserta didik tersebut, diantaranya adalah : (1) mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik secara terpadu, (2) memantapkan

⁴⁷ Nurmadiyah, Konsep Manajemen Kesiswaan...49

⁴⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen*283

⁴⁹ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik di SD: Masalah, Penyebab, dan Alternatif Pemecahannya, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.5 No.1, Februari 1998, 23

⁵⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta*,13

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen*284

kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah/madrasah sebagai lingkungan pendidikan yang sehat,(3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam meraih prestasi unggul, (4) menyiapkan peserta didik yang berkarakter mulia.⁵²

Pembinaan disiplin peserta didik adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik,⁵³ berupa kedisiplinan peserta didik yang ideal. Kedisiplinan tersebut berupa sikap tunduk peserta didik terhadap segala peraturan yang berlaku di lingkungan (sekolah/madrasah).⁵⁴

Pembinaan disiplin peserta didik dimaksudkan untuk :

- (1) Membangun kepribadian yang baik dan matang pada diri tiap peserta didik
- (2) Membangun situasi yang kondusif sehingga prestasi peserta didik dapat dioptimalkan
- (3) Melatih kepribadian melalui pembiasaan akan hal-hal baik
- (4) Menata kehidupan bersama melalui berbagai norma dan peraturan yang berlaku.⁵⁵

Pencatatan dan pelaporan adalah kegiatan yang dilakukan sejak peserta didik diterima di suatu sekolah/madrasah hingga mereka tamat atau meninggalkan sekolah/madrasah. Pencatatan tentang kondisi dan perkembangan peserta didik perlu dilakukan sebagai bahan diagnosa

⁵² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 78

⁵³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152

⁵⁴ Nurmadiyah, *Konsep Manajemen Kesiswaan...*,58

⁵⁵ Puslitbang, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan,2003), 77

mengenai kelebihan dan kelemahan peserta didik, yang kemudian dijadikan acuan untuk memberikan bimbingan yang optimal untuk memaksimalkan kelebihannya dan mengikis kelemahannya. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sekolah/madrasah agar pihak-pihak yang terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan kemajuan dan perkembangan peserta didik diperlukan media yang dapat mempermudah, seperti buku induk peserta didik, buku kleper, daftar presensi, daftar mutasi, daftar nilai, buku legger dan rapor.⁵⁶

2. *Visi Tafaqquh fiddin Menuju Insan Shalih Akram*

a. Visi

Visi didefinisikan sebagai gambaran masa depan yang dipilih dan ingin dicapai oleh suatu organisasi. Ia merupakan ekspresi optimisme dalam organisasi. Edward Sallis mengemukakan bahwa visi menjadi sebuah tujuan puncak dalam suatu institusi atau organisasi.⁵⁷ Visi juga digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi seperti apa yang diinginkan oleh sebuah institusi di masa yang akan datang. Akdon mengatakan bahwa visi adalah “*what do we want to become*”. Sebuah visi adalah pernyataan tentang masa depan, baik secara lisan atau tertulis. Visi adalah sebuah proses *memenej* masa sekarang untuk mendapatkan apa yang digambarkan di masa yang akan datang.⁵⁸

⁵⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*78

⁵⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, alih bahasa oleh Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 216

⁵⁸ Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2007), 95

Dalam manajemen strategi, visi ditempatkan sebagai komponen utama sebelum komponen-komponen yang lainnya.⁵⁹ hal ini dikarenakan bahwa visi dapat berfungsi sebagai pengikat dan penyatu elemen yang beragam dalam kesamaan tujuan.⁶⁰ Ia diharapkan mampu memberikan arahan yang jelas kepada setiap elemen yang ada dalam melangkah.⁶¹ Apabila sebuah institusi kinerjanya didasarkan pada visi dan misi yang telah disusun, maka kinerja dari institusi tersebut akan terarah, fokus dan terukur. Sebaliknya, jika institusi tersebut tidak didasarkan pada visi dan misi, ataupun sudah memiliki visi misi akan tetapi tidak dipahami oleh anggotanya, maka institusi tersebut tidak akan terarah dan berat untuk dapat berjalan dengan baik.⁶²

Rumusan visi yang baik adalah visi yang dibangun atas dasar pemikiran yang multidimensional, yaitu visi dalam arti materiil dan immaterial, spiritual, metafisikal, jasmani dan rohani.⁶³ Karakteristik dari visi yang baik tercermin pada bahasa pernyataan yang secara keseluruhan cenderung ringkas, sederhana, realistis dan jelas. Kedua, isinya yang unik dan fokus pada tujuan akhir dari organisasi. Dan yang

⁵⁹Shalih bin Hamd al-Tuwaijary, *Wa Yas-alunaka 'An al-Idarah* (Riyadh: Daar Mamlakati Najd, 2013), 29

⁶⁰Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 45

⁶¹Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makasar: Celebas Media Perkasa, 2015), 134

⁶²Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management : Teoridan Praktik Pengelolaan Sekolah /Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2016), 251-252

⁶³Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan ...*, 133

ketiga, kata-kata yang dipilih lebih bersifat menantang, menginspirasi dan berorientasi pada masa depan.⁶⁴

Darmawan mengungkapkan bahwa visi yang baik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah menyatakan cita-cita yang ingin dicapai, singkat jelas dan fokus, realistis, mudah diingat, atraktif dan mampu menginspirasi, dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya.⁶⁵

Alasan mengapa visi perlu dirumuskan dengan baik adalah karena visi berguna untuk (1) memberikan arahan yang jelas bagi usaha-usaha yang dilakukan sekolah/madrasah, (2) mengilhami masyarakat sekolah dengan tujuan yang bersifat umum, (3) memberikan kerangka kebijakan dan prioritas, dan (4) membangun pusat acuan (*reference point*) yang digunakan sekolah dalam menelaah keberhasilan kegiatan-kegiatannya.⁶⁶

Selain hal-hal yang telah disebutkan, Permendiknas N0.19 Th.2007 tentang standar pengelolaan pendidikan juga menyebutkan beberapa poin berkaitan dengan visi. Poin tersebut diantaranya adalah; (1) visi dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta pendidikan nasional, (2) diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah/madrasah, (3) disosialisasikan

⁶⁴ Dwi Sukaningtyas, Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi, *Cakrawala Pendidikan*, Vol.36 No. 2, Juni 2017, 262

⁶⁵ Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja (Konsep, Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan)*, (Jakarta: Erlangga 2011), 43

⁶⁶ Oman Farhurohman, Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah, *Tarbawi* Vol.3 No.01 Th.2017, 82

kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan, (4) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.⁶⁷

Poin penting lainnya adalah bahwa visi dari semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia harus merujuk pada fungsi dan tujuan pendidikan. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁸

Faktor yang menghambat tercapai atau terwujudnya visi madrasah diantaranya adalah kurangnya personil dan sarana prasarana. Kurangnya personil dan sarana prasarana bisa dilihat dari segi kuantitas dan juga kualitas. Madrasah harus memiliki guru yang lengkap serta sesuai dengan kualifikasinya. Begitu juga sarana dan prasarana yang dimiliki sudah semestinya lengkap dan berkualitas. Kasetsart mengemukakan bahwa *imbalance of manpower and scarcity of modern equipments were factors which were obstacles to work performance*.⁶⁹

Faktor lain yang menghambat terwujudnya visi madrasah adalah keterbatasan dana yang dimiliki. Dana yang cukup akan sangat

⁶⁷Permendiknas N0.19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁶⁸UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pasal (3)

⁶⁹Tengpongsthorn Kasetsart, Factors Effecting The Effectiveness of Police performance in Metropolitan Police Bereu Wu Thi Chai, *Journal of Social Science Kasetsart No. 38 Th.2017*, 39

membantu dalam mencapai keberhasilan. Sebagaimana diungkapkan bahwa *money has a complex effect on high achievers*.⁷⁰

b. *Tafaqquh fiddin* Menuju Insan *Shalih Akram*

Tafaqquh artinya usaha untuk mendalami dan memahami, *al-din* artinya agama. *Tafaqquh fiddin* berarti mendalami dan memahami agama dalam pengertian yang utuh, yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan ukhrawi, melainkan agama yang menjadi sumber keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana pendapat Sahal Mahfud bahwa *al-din* adalah ketentuan-ketentuan Ilahi yang mendorong siapapun yang berakal sehat untuk berbuat sesuatu yang baik bagi mereka di dunia dan di akhirat.⁷¹

⁷⁰Don Hellriegel, *Organizational Behavior 13th Edition*(South Western Cengage Learning: 2008), 167

⁷¹Sahal Mahfudh, *Nuansa Fikih Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 67

BAB III

MANAJEMEN PESERTA DIDIK MA PERGURUAN ISLAM MATHALI'UL FALAH DALAM MENCAPAI VISINYA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Analisis kebutuhan peserta didik dalam mencapai visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram*

Langkah pertama yang biasa dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan sebelum proses rekrutmen peserta didik adalah menganalisa rasio jumlah sarana/prasarana yang dimiliki, jumlah guru, serta jumlah peserta didik yang akan diterima. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang dilakukan MA Mathali'ul Falah diantaranya adalah MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah melakukan perkiraan jumlah peserta didik yang berasal dari tingkat Tsanawiyah dan Wustho, kedua melakukan penghitungan terhadap peserta didik yang sudah ada, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga, ketiga memperkirakan jumlah peserta didik yang mendaftar dan akan diterima di tingkat aliyah, dan yang terakhir menghitung ketersediaan ruang yang dimiliki. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak 'Ainur Rofiq, S.Pd.I:

“ Sebelum penerimaan siswa baru, biasanya diadakan rapat PD. Disana dibahas rencana-rencana yang akan dilakukan pada tahun ajaran berikutnya. Mulai dari masalah penerimaan siswa baru, koordinator masing-masing lembaga (tim), pembagian tugas, kurikulum dan sebagainya. Nah, untuk masalah penerimaan siswa baru, yang pertama dibahas biasanya penentuan siapa yang menjadi koordinator PSB. Setelah ditentukan koordinatornya, maka kemudian diadakan rapat antara PD dengan koordinator tersebut. Di rapat itu dibahas ketentuan dan persyaratan PSB, model soal ujian seleksinya, anggaran yang dibutuhkan dan sebagainya. Adapun masalah analisis kebutuhan peserta didik, biasanya kami hanya melakukan penghitungan berapa jumlah siswa yang berasal dari tingkat sebelumnya, kemudian berapa siswa lama, baru yang

terakhir kita memperkirakan jumlah kelas yang nanti bisa digunakan untuk menampung siswa baru”¹

Namun meski ada penghitungan rasio jumlah peserta didik dan sarana/prasarana yang ada, hal itu tidak berarti kemudian MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah membatasi jumlah pendaftar sebagai calon peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Ma’shum, S.Pd.I bahwa:

“Di Mathole’ tidak ada sistem kuota dalam penerimaan siswa baru. Kami tidak pernah membatasi jumlah siswa yang akan diterima. Berapapun jumlahnya, banyak ataupun sedikit Mathole’ akan menerimanya. Karena sebagaimana yang dikatakan oleh Direktur, *Lha wong arep ngaji mosok yo ra entuk* (Lha Orang ingin mengaji/mencari ilmu masak tidak boleh alias ditolak)”²

2. Rekrutmen Peserta Didik Baru dalam Mencapai Visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram*

Proses rekrutmen peserta didik baru merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai ketika sebuah lembaga memerlukan dan membuka kesempatan pendaftaran peserta didik baru sampai dengan mengesahkan calon peserta didik sebagai peserta didik baru. Metode dan cara dalam melakukan proses rekrutmen ini dapat bervariasi antara satu lembaga dengan yang lainnya.

Kegiatan rekrutmen di MA Mathali’ul Falah dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan melakukan sosialisasi kepada peserta didik dan juga wali murid pada saat diadakan acara *muwadda’ah* atau perpisahan. Pada kesempatan tersebut panitia memberi kesempatan kepada yang ditugaskan oleh koordinator penerimaan peserta didik baru untuk menyampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pendaftaran peserta didik baru. Selain itu, sosialisasi pendaftaran peserta didik baru juga dilakukan dengan cara membagikan brosur kepada para

¹ ‘Ainur Rofiq, S.Pd.I, *wawancara*- Kajian pada tanggal 15 Juni 2019

² Ahmad Ma’shum, S.Pd.I, *wawancara*- Kajian pada tanggal 10 juni 2019

peserta didik pada saat penerimaan rapor setelah acara *muwadda'ah*. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Ma'shum S.Pd sebagai koordinator penerimaan peserta didik baru. Beliau mengatakan bahwa:

“Di sini kami biasanya melakukan sosialisasi penerimaan siswa baru ketika acara *muwadda'ah*. Biasanya ada yang ditugaskan untuk membacakan dan menyampaikan beberapa informasi terkait dengan penerimaan siswa baru, mulai dari waktu pendaftaran, persyaratan, biaya pendaftaran dan sebagainya. Selain itu kami juga menyerahkan brosur kepada tiap wali kelas untuk dibagikan kepada para siswa”³

Pembagian brosur kepada para peserta didik dilaksanakan dengan maksud agar para peserta didik mendapat informasi yang cukup tentang penerimaan pendaftaran peserta didik baru, kemudian peserta didik menularkan informasi tersebut kepada orang-orang sekitar mereka ketika mereka kembali ke tempat tinggal masing-masing.⁴ Hal ini sebagaimana yang dipahami oleh Bapak Masruhan Slamet, Lc. selaku wali kelas 1 Aliyah C. beliau mengatakan:

“Sejauh yang saya tahu, dengan membagikan brosur pendaftaran kepada para siswa, madrasah sebenarnya nitip informasi tersebut kepada siswa. Sehingga ketika ada saudara atau tetangga yang membutuhkan info penerimaan siswa baru, siswa dapat menularkan informasi tersebut kepada mereka. *Gethok tular* istilahnya”⁵

MA Mathali'ul Falah juga memanfaatkan media elektronik sebagai media untuk berbagi informasi mengenai pendaftaran/penerimaan peserta didik baru. Melalui website yang dimiliki yaitu <http://PIM.sch.id>, lembaga membagikan informasi terkait pendaftaran/penerimaan peserta didik baru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Syamsul Ma'arif selaku staf TU sekaligus pelaksana pengembangan sistem informasi elektronik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Beliau mengatakan:

³ Ahmad Ma'shum S.Pd, *wawancara* –Kajen pada tanggal 10 juni 2019

⁴ Lihat lampiran Dok. 01 (Brosur Penerimaan siswa baru 2018-2019)

⁵ Masruhan Slamet, Lc , *wawancara*-Kajen 19 Juni 2019

“Kami punya website sendiri, yaitu www.pim.sch.id. ya memang untuk saat ini konten yang ada di website kami masih sangat terbatas, seperti kaldik (kalender pendidikan), pengumuman pendaftaran siswa baru, dan sebagainya”⁶

Selain melalui website, sosialisasi penerimaan peserta didik baru juga disebarakan melalui media-media sosial seperti facebook dan whatsapp. Bapak Ahmad Ma’shum, S.Pd mengatakan bahwa:

“biasanya kami juga membagikan info tersebut melalui medsos seperti facebook dan grup-grup WA”⁷

Meskipun beberapa cara digunakan oleh Perguruan Islam Mathali’ul Falah dalam melakukan sosialisasi penerimaan peserta didik baru, akan tetapi lembaga ini berusaha untuk tidak melakukan sosialisasi melalui spanduk, baliho, papan pengumuman yang besar di pinggir-pinggir jalan sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga-lembaga lain. Hal ini dikarenakan Perguruan Islam Mathali’ul Falah memiliki anggapan bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang “*saru*” untuk dilakukan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Ma’shum, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya kami juga membagikan info tersebut melalui medsos seperti facebook dan grup-grup WA. Tapi untuk papan pengumuman yang besar di jalan-jalan kami tidak melakukan, karena masih dianggap “*saru*” oleh guru-guru kami”⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh Kepala Tata Usaha, Bapak ‘Ainur Rofiq, S.Pd.I:

“Mathali’ul Falah itu tidak pernah memasang spanduk promosi di pinggir jalan, atau datang ke sekolah-sekolah untuk promosi seperti yang sekolah-sekolah lain lakukan. Bagi guru-guru kami itu dianggap *saru*. Cukuplah keunikan, alumni, barakah para masyayikh serta *iradahnya* Allah yang akan menarik mereka untuk belajar di sini. Dan kalau pas penerimaan siswa baru, Paling biasanya kita hanya

⁶ Syamsul Ma’arif, *wawancara*-Kajen 20 Juni 2019

⁷ Ahmad Ma’shum, S.Pd, *wawancara*-Kajen 10 Juni 2019

⁸ Ahmad Ma’shum, S.Pd.I, *wawancara*- Kajen 10 Juni 2019

menyediakan brosur, kemudian kita distribusikan ke guru, siswa atau masyarakat yang membutuhkan”⁹

Dari beberapa keterangan yang telah disebutkan, peneliti memahami bahwa sosialisasi penerimaan peserta didik baru yang dilakukan oleh Perguruan Islam Mathali’ul Falah lebih cenderung pada penyediaan informasi tentang penerimaan peserta didik baru kepada pihak yang membutuhkan. Perguruan Islam Mathali’ul Falah seolah berusaha menghapus kesan “berpromosi” di mata masyarakat. Mathali’ul Falah yakin bahwa kualitas alumni, keunikan (kekhasan), serta karisma para *masyayikh* secara tidak langsung menjadi kekuatan promosi

Adapun isi dari informasi yang disosialisasikan sebagaimana yang tertera dalam brosur Penerimaan Pendaftaran Peserta didik baru PIM tahun pelajaran 2018/2019 adalah:¹⁰

1) Waktu dan tempat pendaftaran

Pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik baru MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah tahun pelajaran 2018/2019 dibagi dalam dua tahap. Tahap I (Pertama) dilaksanakan pada tanggal 01 April s.d 05 Juni 2018. Tahap II (Kedua) pada 20 Juni s.d 28 Juni 2018. Pendaftaran dilaksanakan setiap hari (kecuali hari jum’at) sesuai dengan tanggal yang ditentukan. Adapun waktu pendaftaran bisa dilaksanakan pada pukul 08.30 s.d 11.30 WIB dan 13.00 s.d 15.00 WIB. Pendaftaran dilaksanakan di kantor tata usaha Perguruan Islam Mathali’ul Falah.¹¹

2) Syarat dan biaya pendaftaran

Syarat yang harus dipenuhi dalam pendaftaran calon peserta didik baru di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah adalah :

⁹ Ainurrofiq, S.Pd.I, *wawancara* –Kajen 15 Juni 2019

¹⁰ Lihat Lampiran (Brosur Penerimaan Siswa Baru 2018-2019)

- a) Pendaftar mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan di kantor tata usaha atau dapat mengunduhnya melalui website www.pim.sch.id
 - b) Pendaftar melampirkan dokumen berupa akte kelahiran, kartu keluarga yang masih berlaku dan ijazah terakhir yang dilegalisir (masing-masing sebanyak 2 lembar)
 - c) Pendaftar menyertakan 2 lembar pas foto dengan ketentuan ; berwarna, ukuran 3x4, berpeci untuk laki-laki dan berjilbab untuk perempuan
 - d) Pendaftar mengisi surat pernyataan siap menaati peraturan yang berlaku di Perguruan Islam Mathali'ul Falah
 - e) Pendaftar menyerahkan biaya pendaftaran sebanyak 1.750.000 rupiah dengan perincian; 350.000 sebagai administrasi pendaftaran, 500.000 sebagai iuran kegiatan satu tahun, 700.000 sebagai shodaqoh, dan 200.000 sebagai ganti buku/kitab pelajaran
- 3) Jadwal dan materi tes seleksi
- Tes seleksi dilaksanakan pada Sabtu, 30 Juni 2018 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Adapun materi yang diujikan adalah :
- a) Nahwu : kitab *alfiyah ibn malik* bab *al na'tu* s.d *al idghom* (tes tulis)
 - b) Fikih : kitab *tahrir* bab *buyu'* (tes tulis)
 - c) Alquran : juz-juz bagian awal (tes lisan)
 - d) Fasholatan (tes lisan)
 - e) Baca kitab :kitab *taqrib* (tes lisan)
- 4) Pengumuman hasil tes
- Hasil tes seleksi diumumkan pada Rabu, 04 Juli 2018, sekaligus penyerahan surat ketetapan hasil tes seleksi.
- 5) Beberapa nomor kontak yang dapat dihubungi untuk informasi lebih lanjut

3. Seleksi calon peserta didik

Proses penerimaan peserta didik baru di Perguruan Islam Mathali'ul falah dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu (1) jalur tes seleksi, (2) jalur non tes. Jalur tes seleksi diperuntukkan bagi yang ingin

masuk ke tingkat aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah tanpa masa belajar pada kelas persiapan yang diselenggarakan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Kelas persiapan yang dimaksud adalah kelas satu atau dua *diniyah wustho*. Adapun jalur non tes adalah jalur yang diperuntukkan bagi calon peserta didik yang ingin masuk di tingkat aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah, yang telah menyelesaikan masa belajar di tingkat *tsanawiyah* atau *wustho* di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak 'Ainur Rofiq, S.Pd.I:¹²

“Dalam pendaftaran, panitia biasanya mengarahkan. Misal ada anak ingin daftar di Aliyah kemudian tanya-tanya persyaratannya, termasuk ujian seleksinya. Setelah itu dia menimbang-nimbang sepertinya ujiannya berat, maka biasanya panitia kemudian menjelaskan bahwa semua yang ikut ujian akan diterima di Mathole', cuma ada yang langsung masuk aliyah ada yang harus masuk wustho dulu sesuai hasil ujiannya. Atau panitia juga kadang mengarahkan anak yang daftar langsung masuk wustho dulu jika tidak ingin ikut ujian seleksi”

Tes seleksi yang dilaksanakan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah bukan bertujuan untuk mendiskualifikasi sebagian calon peserta didik baru dan meloloskan sebagian yang lain, melainkan sebatas untuk mengukur kemampuan dan kesiapan calon peserta didik dalam mengikuti proses *tafaqquh fiddiin* yang diselenggarakan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Dengan kesiapan peserta didik dalam proses *tafaqquh fiddiin* diharapkan visi yang dicita-citakan menuju insan yang shalih dan akram dapat terwujud.

Adapun ketentuan dalam tes seleksi yang dilaksanakan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah apabila calon peserta didik setelah melalui proses seleksi dinilai mampu dan siap, maka ia diijinkan untuk duduk di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Namun apabila calon peserta didik dinilai tidak atau belum mampu, maka ditawarkan kepada calon peserta didik tersebut untuk mengikuti kelas persiapan di

¹²Ainur Rofiq, S.Pd.I, wawancara – Kajen 15 juni 2019

tingkat diniyah wustho yang diselenggarakan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Ma'shum, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan dari ujian tersebut adalah untuk mengetahui batas kemampuan calon peserta didik baru, apakah ia mampu ditempatkan di kelas yang ia kehendaki atau tidak. Apabila ia dianggap mampu, maka ia dapat memasuki kelas yang ia kehendaki. Namun apabila tidak, maka ia tetap diterima sebagai peserta didik baru di PIM, akan tetapi di kelas persiapan sesuai dengan batas kemampuannya”¹³

Dalam pelaksanaan tes seleksi peserta didik baru di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah, koordinator penerimaan peserta didik baru merumuskan materi yang diujikan, membuat tata tertib, menentukan penguji, menetapkan kriteria penilaian, serta mengatur tempat dan waktu ujian. Adapun materi tertulis untuk masuk MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah pengetahuan tentang ilmu nahwu dalam kitab *alfiyah ibn malik*, terutama pada bab *an-na'tu* s.d *al-idghom*. Selain itu juga pengetahuan seputar bab *al-buyu'* dalam kitab *Tahrir*. Sedangkan untuk materi ujian lisan ialah penguasaan baca kitab kuning, dalam hal ini kitab *Taqrib*, kemudian penguasaan praktek ibadah sesuai standar kitab *Fasholatan*, dan yang terakhir adalah kelancaran dalam membaca alquran. Materi-materi tersebut dipilih sebagai bahan dalam ujian seleksi masuk MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah karena dianggap sebagai dasar bagi peserta didik untuk dapat mengikuti proses *tafaqquh fiddin* di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah sebagaimana yang menjadi cita-cita dalam visi Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh PD I: bidang kurikulum, Bapak Nailul Faiz, S.Pd.I:

“Materi ujian seleksi siswa baru ya seperti yang ada di brosur-bosur. Soal alasan kenapa materi tersebut yang diujikan, ya menurut saya wajar dan logis jika materi tersebut diujikan, karena itu merupakan

¹³ Ahmad Ma'shum, S.Pd, *wawancara* – Kajen 10 Juni 2019

dasar untuk dapat mengikuti materi yang jauh lebih tinggi di tingkat aliyah”¹⁴

Tes seleksi calon peserta didik baru MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah dilaksanakan secara terbuka. Orang tua calon peserta didik baru diperkenankan mengikuti proses berjalannya tes seleksi yang dilaksanakan, baik tes tulis maupun tes lisan. Namun begitu, ada batasan dimana orang tua calon peserta didik baru tidak diperkenankan memasuki ruang tes seleksi selama tes seleksi berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nur Hafid, S.Pd selaku penguji dalam penerimaan peserta didik baru di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah. Beliau mengatakan bahwa :

“Rata-rata mereka (calon peserta didik baru) didampingi oleh orang tua mereka ketika ujian seleksi. Karena kebetulan ruang ujian kami setengah terbuka, jadi banyak orang tua yang sesekali memperhatikan dari balik jendela kaca ketika putra-putrinya melaksanakan ujian”¹⁵

Adapun calon peserta didik yang mendaftarkan diri di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah melalui jalur seleksi pada tahun pelajaran 2018/2019 tercatat sekitar 236 orang, dengan perincian 70 calon peserta didik laki-laki dan 136 calon peserta didik perempuan. Dari jumlah tersebut yang dinyatakan lolos seleksi dan berhak masuk di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah adalah 7 orang, dengan perincian 3 calon peserta didik laki-laki dan 4 calon peserta didik perempuan.¹⁶ Adapun selebihnya dinyatakan belum siap masuk di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah, dan ditempatkan di kelas persiapan (*diniyah wustho*).¹⁷

Banyaknya calon peserta didik yang tidak lolos untuk masuk di kelas I MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah adalah hal yang dianggap sudah biasa. Hal ini dimungkinkan karena kebanyakan dari calon peserta

¹⁴ Nailul Faiz, S.Pd.I, *wawancara*-Kajen 20 Juni 2019

¹⁵ Nur hafidh, S.Pd, *wawancara*-Kajen 20 Juni 2019

¹⁶ Lihat Lampiran (Pengumuman Kelulusan PSB)

¹⁷ Dokumentasi pengumuman hasil Penerimaan Siswa Baru

didik yang mengikuti ujian seleksi tersebut berasal dari sekolah atau madrasah yang tidak *berbasik* pesantren, sehingga mereka belum atau bahkan tidak memiliki dasar yang cukup kuat untuk menyesuaikan standar yang ada di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Bapak Ahmad Ma'shum mengungkapkan :

“ Kemarin yang daftar di tingkat aliyah lumayan banyak, ada dua ratusan. Tapi yang tidak lolos juga banyak. Dan itu biasa di sini. Mungkin karena rata-rata mereka memang tidak punya dasar yang cukup. Bahkan yang pernah sekolah diniyah pun jarang”¹⁸

4. Orientasi Peserta Didik baru

Sebagaimana sekolah/madrasah yang lain, orientasi (*ta'aruf*) peserta didik baru juga dilaksanakan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Akan tetapi waktu pelaksanaannya sedikit berbeda dengan yang biasa ditentukan oleh sekolah/madrasah yang lain. Jika sekolah/madrasah pada umumnya menempatkan waktu pelaksanaan orientasi peserta didik baru pasca pengumuman hasil seleksi penerimaan peserta didik baru, maka MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah justru melaksanakannya pada waktu sebelum pengumuman tersebut. Ini karena sistem pengumuman hasil tes seleksi di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah bukan dimaksudkan untuk mengatakan bahwa si anak diterima atau ditolak di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah, akan tetapi lebih kepada pemberitahuan bahwa si anak dinilai sudah siap atau belum untuk ditempatkan di MA. Karena pada prinsipnya semua calon peserta didik baru yang mengikuti seleksi mendapat kesempatan untuk masuk dan diterima di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Hanya saja, ada yang dapat langsung masuk di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah karena dinilai sudah siap, dan ada yang karena dinilai belum siap, maka ditetapkan harus mengikuti kelas persiapan terlebih dahulu sebelum masuk di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah.¹⁹ Bapak Wahib Asnawi, Lc selaku pendidik yang

¹⁸ Ahmad Ma'shum, wawancara-Kajen 10 Juni 2019

¹⁹ Lihat Lampiran (Orientasi peserta didik baru) dan Dok.F.02 (Upacara pembukaan aktifitas)

ditugaskan sebagai pembinaorientasi/*ta'aruf* peserta didik baru tahun pelajaran 2018/2019 menjelaskan bahwa:

“Orientasi biasanya diikuti oleh semua siswa baru yang mendaftar di Mathole’. Baik yang nanti dinyatakan lulus ujian seleksi ataupun yang tidak. Karena pada dasarnya semua pasti diterima sebagai siswa di mathole’. Hanya saja, ada yang langsung ditempatkan di tingkatan yang diinginkan dan ada yang harus masuk kelas persiapan dulu”²⁰

Pada tahun pelajaran 2018/2019 M, kegiatan orientasi peserta didik baru di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah dilaksanakan pada tanggal 01 dan 02 Juli 2018, sedangkan pengumuman hasil seleksi dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2018.

Kegiatan orientasi ini dilaksanakan oleh PD II: bidang : kesiswaan, guru pembina dan HSM (Himpunan Siswa Mathali’ul Falah) atau HISMAWATI (Himpunan Siswi Mathali’ul Falah), yang bertempat di aula gedung PIM lil banat untuk seluruh calon peserta didik perempuan, dan di aula PP.Kulon Banon untuk seluruh calon peserta didik laki-laki. Materi yang disampaikan kepada calon peserta didik baru meliputi :

- 1) Sekelumit sejarah Perguruan Islam Mathali’ul Falah
- 2) Visi-Misi Perguruan Islam Mathali’ul Falah
- 3) Tatakrma dan tata tertib
- 4) Pengenalan lingkungan
- 5) Ekstrakurikuler
- 6) Pementasan rebana dan *marching band*

Tujuan dilaksanakannya orientasi peserta didik baru di MA perguruan Islam Mathali’ul Falah adalah agar peserta didik baru dapat cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya, menyesuaikan budaya, tatakrma dan tata tertib yang berlaku di madrasah, mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan di madrasah termasuk ekstrakurikuler, serta mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Wahib Asnawi, Lc :

²⁰Wahib Asnawi, Lc, *wawancara*-Kajen 15 April 2019

“Dengan adanya orientasi, harapannya siswa baru dapat cepat beradaptasi dengan lingkungan Mathole’, dan tahu bagaimana budaya dan tata tertib yang biasa berlaku di Mathole”²¹

5. Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik yaitu pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas.²² Pada prinsipnya, pengelompokan peserta didik dimaksudkan untuk membantu belajar anak, bukan mengkotak-kotakkan. Sebagaimana yang dilaksanakan di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah, pengelompokan peserta didik bukan didasarkan pada nilai atau tingkat kecerdasan peserta didik. Peserta didik dengan nilai di atas rata-rata tidak dikumpulkan dalam satu kelas, akan tetapi disebar di tiap kelas agar berbaur dengan peserta didik dengan nilai biasa saja dalam satu kelas yang sama. Hal ini dilakukan agar terjadi pemerataan di tiap kelas, sehingga peserta didik dengan kualitas biasa-biasa saja dapat terpacu untuk menaikkan kualitasnya. Selain itu, hal ini untuk menghindarkan kesan pengkotak-kotakan peserta didik yang pada akhirnya justru mempengaruhi mental peserta didik yang tidak dapat menghargai kemampuan yang beragam yang dimiliki orang di sekitarnya. Peserta didik yang memiliki potensi untuk menjadi orang shalih adalah yang mampu menghargai orang sekitarnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Pembantu Direktur III: Kesiswaan, Bapak Isma’il, S.Pd.I :

“Kami sengaja mencampur anak-anak yang pintar satu kelas dengan anak yang biasa-biasa saja. Tujuannya adalah agar mereka bisa belajar saling menghargai kemampuan orang lain yang berbeda”²³

Di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah peserta didik laki-laki dan perempuan tidak digabung dalam satu kelas. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk menghindarkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan ketika peserta didik laki-laki dan perempuan yang masih

²¹Wahib Asnawi, Lc, *wawancara*-Kajen 11 Juni 2019

²²Lihat lampiran (ruang kelas MA PIM)

²³Isma’il, *wawancara*-Kajen 23 Juni 2019

dalam usia labil digabung dalam satu kelas yang sama. Bapak Isma'il S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Dari dulu siswa laki-laki dan perempuan dipisah. Mereka tidak akan bertemu dalam satu kelas, karena siswa laki-laki masuknya pagi sampai siang, sedangkan siswa perempuan masuknya siang sampai sore. Guru-guru kami memberi kebijakan seperti ini mungkin dengan alasan *saddu al-dzaraai*”²⁴

Alasan yang dikemukakan oleh Bapak Isma'il diperkuat oleh kenyataan bahwa meskipun dalam perkembangannya peserta didik perempuan mengalami perubahan dalam waktu masuk madrasah dikarenakan adanya perluasan gedung madrasah, namun tetap saja peserta didik laki-laki dan perempuan tidak ditempatkan dalam kelas yang sama. Peserta didik laki-laki di tempatkan di gedung banin (utama), sedangkan peserta didik perempuan ditempatkan di gedung banat (utara).

Jumlah pembagian kelas di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:²⁵

Kelas	Jumlah peserta didik	
	<i>Banin</i> (putra)	<i>Banat</i> (putri)
1 Aly A	33	39
1 Aly B	33	40
1 Aly C	33	37
1 Aly D	31	41
1 Aly E	30	37
1 Aly F	-	42
1 Aly G	-	38
1 Aly H	-	40
Jumlah	160	314
2 Aly A	41	39
2 Aly B	41	39
2 Aly C	41	39
2 Aly D	38	39
2 Aly E	-	39

²⁴Isma'il, wawancara-Kajen 23 Juni 2019

²⁵Dokumen data siswa

2 Aly F	-	38
2 Aly G	-	38
2 Aly H	-	38
2 Aly I		39
Jumlah	161	348
3 Aly A	36	37
3 Aly B	36	37
3 Aly C	35	36
3 Aly D	35	36
3 Aly E	-	36
3 Aly F	-	36
3 Aly G	-	36
Jumlah	142	253

Tabel 4: Pembagian kelas di MA PIM 2018/2019²⁶

6. Pembinaan peserta didik

MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam usahanya untuk mewujudkan visinya *tafaqquh fiddin* mempersiapkan peserta didiknya sebagai manusia yang "*shalih akram*" senantiasa melakukan pembinaan terhadap peserta didiknya. Pembinaan peserta didik adalah segala bentuk kegiatan yang diusahakan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya sehingga mampu menjadi manusia yang seutuhnya. Pembinaan peserta didik yang dilaksanakan di MA Perguruan Islam mathali'ul falah dikembangkan melalui dua jalur yaitu : (1) kokurikuler dan (2) ekstrakurikuler.

Kokurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilangsungkan diluar jam pelajaran sebagai bentuk penguatan terhadap materi kurikuler. Bapak Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I mengatakan bahwa:

"Kegiatan di Mathole' ada yang masuk kategori kurikuler, dan ada yang non kurikuler. Kalo yang kurikuler ya berupa kegiatan belajar mengajar di kelas pada jam pelajaran. Sedangkan yang non kurikuler terbagi menjadi dua, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Contoh yang kokurikuler seperti *daurah*, *ilmu alat*, kemudian *sorogan*, dan

²⁶ Lihat Lampiran (Deretan Kelas MA PIM)

sebagainya. Kalo yang ekstra, ada pramuka, keorganisasian dan sebagainya”²⁷

a. Kokurikuler

Bentuk kegiatan kokurikuler atau intra kurikuler yang dilaksanakan di MA Perguruan Islam Matholi’ul Falah ada beberapa macam. Berikut beberapa kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah :

No	Kegiatan	Pelaksana
1	Kursus bahasa arab (<i>dauroh</i>)	LPBA (QLA)
2	Kursus bahasa inggris	LPBA (ENDFOLD)
3	Kursus <i>ilmu alat</i>	Tim Kitab
4	<i>Sorogan</i>	Tim kitab
5	Kursus manajemen	HSM/Hismawati
6	Kursus jurnalistik	HSM/Hismawati
7	Kursus ‘ <i>ubudiyah</i>	HSM/Hismawati
8	Latihan <i>manasik</i>	HSM/Hismwati

Tabel 5: Kegiatan kokurikuler

1) Kursus bahasa arab (*Daurah*)

Kursus bahasa arab yang dilaksanakan di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah biasa dikenal dengan istilah *daurah al-tadribiyah li tarqiyyati al-lughah al-‘arabiyah*. Program *daurah* ini sudah diselenggarakan di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah sejak sekitar tahun 1982. Tujuan dari pelaksanaan program *daurah* ini adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik dalam berbahasa arab, terutama dari segi *muhadatsah*.²⁸

Daurah bahasa arab dilaksanakan setiap satu minggu sekali di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah. Untuk peserta didik *banin* (putera), *daurah* dilaksanakan tiap malam senin pada pukul 20.00 s.d

²⁷ Ahmad Nailul Faiz, wawancara – Kajen 20 April 2019

²⁸ Jamal Ma’mur, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom* (Pati: PIM, 2012),

21.30 WIS. Adapun untuk peserta didik *banat* (puteri), *daurah* dilaksanakan tiap hari jum'at pukul 07.30 s.d 09.00 WIS.²⁹

Tutor yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membimbing para peserta didik dalam kegiatan *daurah* ini kebanyakan adalah alumni MA Perguruan Islam Mathali'ul Falahyang pernah belajar di timur tengah. Hal ini dinilai cukup efektif, karena dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berungguh-sungguh dalam belajar bahasa arab terlebih melalui individu-individu yang pernah berinteraksi secara langsung dalam waktu yang lama dengan pemilik bahasa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Amiruddin, Lc, MA bahwa:

“Alhamdulillah kita ada lumayan banyak guru-gurululusan timur tengah, jadi dapat kita mintai bantuan untuk ikut menjadi guru *daurah*. Menurut saya, ini menjadi nilai tersendiri ketika anak-anak belajar bahasa arab dari orang yang pernah berinteraksi secara langsung dengan orang arab dalam waktu yang lama. Selain itu, mungkin hal itu dapat memunculkan semangat siswa untuk belajar hingga tingkat yang lebih tinggi, termasuk kuliah di timur tengah”³⁰

Berikut adalah jadwal *dauroh* berikut daftar pengampu yang ditugaskan:³¹

Kelas <i>banin</i>	Pengampu	Kelas <i>banat</i>	Pengampu
3 Aly A	Sholihul Hadi, Lc	3 Aly A	Ahmad Nadif, Lc
3 Aly B	Ulin Nuha, Lc	3 Aly B	Ibrahim Mizan, S.Pd.I
3 Aly C	Ibrahim Mizan, S.Pd.I	3 Aly C	Santoso, Lc
3 Aly D	M. Wahib Asnawi, Lc	3 Aly D	Masruhan, Lc
		3 Aly E	Ghufron Wahid, Lc
		3 Aly F	M. Wahib Asnawi, Lc
		3 Aly G	Mudhofir, Lc

²⁹ Dokumentasi jadwal *daurah* bahasa arab

³⁰ Amiruddin, Lc, MA, *wawancara* – Kajen 23 Juni 2019

³¹ Dokumentasi data musyrif *daurah* 2018 -2019 (Lihat lampiran Dok.T.01)

2 Aly A	Agus Jauhari,Lc,MA	2 Aly A	M.Wasi' Hilmi, S.H
2 Aly B	Khoirul Asyhar, Lc	2 Aly B	Khoirul Asyhar, Lc
2 Aly C	A.Miftahul Munif,Lc, MA	2 Aly C	Nur Dihyah, Lc
2 Aly D	A.Nafi' Ma'ruf	2 Aly D	Ulin Nuha, Lc
		2 Aly E	M.Amiruddin, Lc, MA
		2 Aly F	Taufiqurrahman, Lc, MA
		2 Aly G	A. Nafi' Ma'ruf
		2 Aly H	Fauqiyatul Husna, Bch
		2 Aly I	Maftuhah, S.Pd.I
1 Aly A	Nur Dihyah, Lc	1 Aly A	Abdul Baqi
1 Aly B	Sidiq Ismanto,Lc	1 Aly B	Ahmad Su'udi
1 Aly C	Taufiqurrahman, Lc, MA	1 Aly C	Ahmad Hadziq, Lc
1 Aly D	M.Wasi' Hilmi, S.H.I	1 Aly D	Saifur Rahman, S.Pd.I
1 Aly E	M.Muthohir Akmal,Lc	1 Aly E	Nailul Faiz, S.Pd.I
		1 Aly F	Fatihuddin, S.Pd.I
		1 Aly G	Ni'mah Diyanah
		1 Aly H	Fuad Hasan

Tabel 6: Pengampu/*musyrif daurah*

Sebagai bentuk evaluasi sekaligus motivasi bagi para peserta didik untuk lebih maksimal dalam belajar bahasa arab utamanya melalui kegiatan *daurah* yang diprogramkan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah, madrasah menyelenggarakan *ikhtibar* (ujian). *Ikhtibar* (ujian) ini dilaksanakan pada saat menjelang penutupan program *dauroh* di tiap tahun pelajaran. Ada dua macam *ikhtibar* (ujian) yang digunakan, yaitu *ikhtibar syafawi* (ujian lisan) dan *ikhtibar tahriri* (ujian tertulis). Bapak Amiruddin Lc, MA mengatakan :

“ *Daurah* itu baru jalan setelah ada pembukaan aktifitas di awal tahun pelajaran hingga menjelang penutupan aktifitas. Dan sebelum penutupan, kami biasanya mengadakan ujian *daurah*, baik *syafawi* atau *tahriri*. Dari ujian tersebut kemudian kami seleksi calon *mutafawwiq* – *mutafawwiqah*, yang terbaik lah istilahnya dalam bahasa arab”³²

Setelah ujian dilaksanakan, masing-masing kelas mengajukan nama peserta didik yang paling layak untuk diajukan sebagai calon *mutafawwiq/mutafawwiqah* (terunggul/terbaik). Kemudian setelah nama-nama peserta didik calon *mutafawwiq/mutafawwiqah* terkumpul, maka dilaksanakan seleksi calon tersebut melalui tes seleksi. Setelah melalui tahap seleksi, calon *mutafawwiq/mutafawwiqah* kemudian ditetapkan sebagai *mutafawwiq/mutafawwiqah*. Berikut nama peserta didik yang ditetapkan sebagai *mutafawwiq* atau *mutafawwiqah* tahun pelajaran 2018/2019:³³

No	Nama peserta didik	Kelas (<i>banin-banat</i>)
1	M. Anggi Nur Afiyanto bin Teno	1 Aly D (<i>banin</i>)
2	Nadilla Lathifatun Ni'mah binti Ali Ahyani	3 Aly F (<i>banat</i>)

Tabel 7: Peserta didik dengan predikat *mutafawwiq/mutafawwiqah* 2018/2019

2) Kursus bahasa Inggris

MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah madrasah yang kental dengan nuansa pesantren, yang lebih banyak diidentikkan dengan hal-hal yang berbau tradisional bercampur arab. Namun meski begitu, MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah tidak menutup diri dari nuansa modernitas serta budaya barat. Hal tersebut terbukti dengan dimasukkannya bahasa inggris dalam kurikulum MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah sebagai materi pelajaran. Selain itu, Perguruan Islam Mathali'ul Falah juga membentuk satu tim khusus yang *concern*

³² Amiruddin, Lc, MA, *wawancara*- Kaje 23 Juni 2019

³³ Dokumentasi SK Penetapan *Mutafawwiq* 2018-2019 (Lihat lampiran Dok.T.02)

terhadap pengembangan bahasa Inggris di Perguruan Islam mathali'ul Falah. Tim tersebut adalah MedCom yang kemudian berganti nama menjadi ENDFOLD (English Division of Foreign Language Development Institute)

ENDFOLD bertanggung jawab dalam mengembangkan bahasa Inggris di lingkungan Perguruan Islam Mathali'ul Falah melalui program kursus bahasa Inggris, baik kursus yang diikuti oleh guru tutor atau Kursus yang ditujukan untuk peserta didik. Bapak Alaika Muttaqin, S.Pd selaku sekretaris ENDFOLD periode 2018-2019 mengatakan bahwa:

“ya, jadi di Mathole’ ada tim yang ditugaskan untuk melakukan pengembangan bahasa Inggris. Tim itu adalah ENDFOLD. Dulu namanya bukan ENDFOLD pak, tapi MedCom. ENDFOLD inilah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaa kursus bahasa inggris, ya semacam *daurah* lah kalo di bahasa Arab. ENDFOLD juga betranggung jawab membimbing anak-anak SACRED”³⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Alaika Muttaqin, S.Pd, bahwa kursus bahasa Inggris dilaksanakan tiap malam kamis pada pukul 20.00 WIS untuk peserta didik *banin* (putera), dan tiap hari jum’at pada pukul 10.00 WIS untuk peserta didik *banat* (puteri).

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Alaika Muttaqin, S.Pd. menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2018-2019 kursus bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh ENDFOLD dilaksanakan pada kelas satu dan tiga Aliyah. Adapun kelas dua Aliyah *banin* tidak ada program bahasa Inggris. Dari hasil wawancara dengan Bapak Alaika Muttaqin, S.Pd ditemukan fakta bahwa alasan tidak dilaksanakannya kursus bahasa Inggris pada kelas dua Aliyah *banin* adalah dikarenakan jumlah tutor yang dimiliki tidak seimbang dengan jumlah kelas/rombel. Selain itu, tidak tersedianya waktu lain yang bisa dimanfaatkan untuk membuat *shift* kursus berikutnya.

“ jadi, kelas dua Aliyah *banin* tidak ada kursus itu karena kita kekurangan tutor laki-laki di sini. Kita mau siasati buat jadwal kursus

³⁴ Alaika Muttaqin, S.Pd.I, *wawancara* – Kajen 25 Juni 2019

dua *shift* dalam seminggu, tidak mungkin, karena jadwal kegiatan anak sudah penuh. Beda kalo yang *banat*, jumlah tutor kita cukup. jadi kita bisa melaksanakan kursus secara serentak”³⁵

ENDFOLD senantiasa berusaha memotivasi peserta didik untuk berprestasi utamanya dalam berbahasa Inggris. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dalam kursus bahasa Inggris yang diselenggarakan.

3) Kursus ilmu alat

Kursus ilmu alat yang diselenggarakan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah kursus yang dilaksanakan sebagai program penguatan mata pelajarannya *nahwu shorof* yang didapatkan oleh para peserta didik pada proses KBM. Penguatan yang dilakukan bukan pada taraf menghafal teori kaidah *nahwu shorof*, akan tetapi lebih kepada praktek penerapannya dalam kitab-kitab yang dijadikan literatur. Adapun kitab yang dijadikan bahan kajian kaidah *nahwu-shorof*nya adalah kitab *tarikh al-tasyri' al-islami*. Bapak Alauddin Alwahidi, S.PdI mengatakan:

“ Kami tim pengembangan baca kitab mendapatkan mandat untuk mengembangkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Untuk itu, kami punya program seperti kursus ilmu alat dan juga seaman kitab (*sorogan*). Untuk kursus ilmu alat, santri diminta agar mampu mengurai kaidah bahasa arab dalam kitab tertentu, sebagai misal untuk tingkat Aliyah *tarikh tasyri'*”³⁶

Kursus ilmu alat dilaksanakan pada tiap Selasa malam Rabu pada pukul 20.00 WIS untuk peserta didik *banin*, dan tiap hari Jum'at pukul 13.15 WIS untuk peserta didik *banat*. Pelaksana dari program ini adalah beberapa guru yang tergabung dalam tim pengembangan bacakitab.³⁷

³⁵Alaika Muttaqin, S.Pd, wawancara 25 juni 2019

³⁶ Alauddin alwahidi, wawancara 25 Juni 2019

³⁷Dokumentasi jadwal tim kitab

4) Sorogan

Sorogan adalah membaca kitab *gundulan* berikut makna *gandul* di hadapan guru untuk disimak apakah bacaannya sudah sesuai atau belum dengan kaidah-kaidah yang dijadikan *gandulan* atau patokan. *Sorogan* dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan peserta didik dalam proses pengembangan dan penguatan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran *qiroah*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Alauddin Alwahidi :

“selain kursus *ilmu alat*, kami juga mengadakan kegiatan *sorogan*. Sistemnya, beberapa siswa sekitar tujuh sampai sepuluh membaca kitab *gundulan* di hadapan guru yang sudah ditentukan. Jadi satu guru biasanya membimbing sekitar sepuluh siswa. Dan kami juga menentukan batasan serta kitab yang harus dibaca, yaitu *tafsir jalalain, bulughul maram, lubbul ushul* dan *tahrir*”³⁸

Berdasar keterangan dari sumber yang ada diketahui bahwa proses pelaksanaan *sorogan* dilakukan dengan cara membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari sekitar 10 peserta didik. Tiap kelompok dibimbing oleh satu orang guru pembimbing.

b. Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah kepramukaan, keorganisasian (HSM/HISMAWATI-MPS, QNS, SACRED dan Perpustakaan), marchingband, rebana, kaligrafi, seni *tilawah*, olah raga, taman gizi, dan keputrian.

Ektrakurikuler yang diselenggarakan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah bersifat terbatas, artinya beberapa ekstrakurikuler hanya diperuntukkan bagi peserta didik putra (*banin*), dan begitu pula beberapa ekstrakurikuler dikhususkan hanya untuk peserta didik putri (*banat*). Adapun ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik putra adalah kepramukaan, keorganisasian (dalam hal ini HSM-MPS, QLAlil

³⁸Alauddin alwahidi, wawancara 25 Juni 2019

banin, *SACRED for boys*, Perpustakaan *banin*), dan olah raga. Sedangkan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik putri adalah keorganisasian (dalam hal ini HISMAWATI-MPS, *QLAlil banat*, *SACRED for ladys*, Perpustakaan *banat*), taman gizi dan keputrian. Dari sekian ekstrakurikuler, yang bersifat wajib adalah kepramukaan bagi peserta didik putra (*banin*), dan taman gizi serta keputrian bagi peserta didik putri (*banat*).

Semua ekstrakurikuler di Perguruan Islam Mathali'ul Falah selain kepramukaan dikelola oleh peserta didik melalui organisasi kesiswaan di bawah pengawasan dan bimbingan dewan pembina organisasi kesiswaan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I:

“rata-rata kegiatan ekstra di Mathole’ dipegang HSM atau Hismawati. Kecuali pramuka, langsung dipegang oleh pembina pramuka yang ditunjuk”³⁹

1) Organisasi kesiswaan

Organisasi kesiswaan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah meliputi beberapa macam, yaitu HSM-MPS, HISMAWATI-MPS, *QLAbanin/banat*, *SACRED banin/banat*, dan Perpustakaan. Beberapa macam organisasi kesiswaan tersebut dibentuk dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik dalam manajemen organisasi dan kemasyarakatan, sehingga ketika peserta didik kembali ke masyarakat diharapkan siap dan mampu beradaptasi secara cepat dan mengaktualisasikan ilmu yang didapat secara kontekstual serta dapat mengembangkan potensi yang ada di masyarakat secara maksimal.⁴⁰

a) HSM & HISMAWATI

Organisasi semacam OSIS yang ada di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah HSM dan HISMAWATI. HSM atau Himpunan

³⁹ Ahmad Nailul Faiz, wawancara 20 Juni 2019

⁴⁰ Kata sambutan M.A Sahal Mahfudh dalam buku *Mempersiapkan Insan Sholih-Akrom*

Siswa Mathali'ul Falah adalah organisasi kesiswaan untuk peserta didik *banin* yang dibentuk secara resmi pada tanggal 1 Juni 1965 M/1 Shafar 1385 H.HSM memiliki tiga komponen penting dalam sistem organisasinya, yaitu : (1) Dewan Penasehat HSM, (2) Dewan Pengurus HSM, dan (3) Majelis Permusyawaratan Siswa (MPS) HSM. Hal yang sama juga berlaku pada HISMAWATI. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M.Agus Jauhari, Lc. MA selaku dewan penasehat HSM :⁴¹

“ di Mathole’ organisasi kesiswaannya atau OSIS-nya disebut dengan HSM atau HISMAWATI. HSM untuk anak *banin*, sedangkan HISMAWATI untuk *banat*. Ada tiga komponen dalam sistem kepengurusannya. Yang pertama MPS atau majlis permusyawaratan siswa. MPS ini semacam MPR/DPR-nya siswa. Melalui mereka para siswa menyalurkan aspirasi dan pengawasannya terhadap pengurus HSM. Kedua, Pengurus HSM. Merekalah yang bertanggung jawab melaksanakan tugas-tugas dan program HSM. Dan yang terakhir, dewan penasehat HSM. DP HSM bertugas untuk membimbing dan mengarahkan pengurus HSM dalam menjalankan tugas-tugasnya”

Pada periode kepengurusan 2018-2019,Dewan Pengurus HSMdiketuai oleh Ashfa Fuad peserta didik kelas 2 aliyah D. Adapun susunan lengkap kepengurusan HSM 2018-2019 adalah sebagai berikut:⁴²

1.Dewan Penasehat HSM	: Bapak Taufiqurrahman, Lc. MA Bapak M.Agus Jauhari, Lc.MA
2. Ketua	: Ashfa Fuad
3. Wakil Ketua	: Abdul Roufirrohimi
4. Sekretaris I	: M.Iqbal Faiz
5. Sekretaris II	: M.Ainur Rofik
6. Bendahara I	: Fengki Zaenal Abidin
7. Bendahara II	: M.Hamimi
Seksi-Seksi	
1. Seksi Pendidikan	: M.Badrudin,dan anggota

⁴¹ M.Agus Jauhari, Lc. MA, wawancara-Kajen 26 Juni 2019

⁴² Dokumentasi LPJ HSM 2018-2019

2. Seksi KomInfo	: M.Iqbal Rosyid,dan anggota
3. Seksi Kesenian	: M.Faizuddin Noor,dan anggota
4. Seksi Sosial	: M. Nur Afin, dan anggota
5. Seksi Olahraga	: M.Faisal Mu'afi, dan anggota
6.Seksi Kebkap	: M.Sholikhul Hadi, dan anggota
7.Seksi Umum	: M.Salman Syarif, dan anggota

Tabel 8: Kepengurusan HSM 2018/2019

HSM diharapkan dapat menjadi wadah dalam mengembangkan kedewasaan peserta didik dalam berorganisasi. Hal itu terlihat dengan diberikannya kesempatan kepada HSM untuk menyusun program kegiatan, membuat dan mengoperasikan anggaran dana yang tidak kecil bagi ukuran peserta didik. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan HSM periode 2018-2019 diantaranya adalah musyawarah *sughro*, *wustho* dan *kubro*, bahtsul masail, diskusi panel, *suluk sholih-akrom*, pelatihan organisasi, jurnalistik (mading, buletin dan majalah), marching band, rebana, seni tilawah, kaligrafi, pelatihan *ubudiyah*, UKS, bakti sosial, olah raga, perayaan hari-hari besar, pembentukan panitia (PTM, PAPRIM, PAVAL, PAMAL, PAPSRA, Bursa buku), dan lain sebagainya.⁴³

Pelaksanaan program HSM 2018-2019 didukung dengan pendanaan yang bersumber dari Perguruan Islam Mathali'ul Falah sendiri sebesar Rp.81.419.000,- sesuai proposal HSM kepada Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang diajukan dalam tiga tahap. Meski sudah mendapatkan dana yang besar, HSM berusaha untuk tidak menggantungkan pendanaannya secara penuh kepada Perguruan Islam Mathali'ul Falah. HSM berusaha melakukan penggalan dana secara legal melalui penjualan kaos HSM, bedge nama, kalender, majalah Amanat, bursa buku dan pemasukan Marching band, yang total dana yang dihasilkan berjumlah Rp.14.559.500,-. Program dan pendanaan yang banyak tersebut senantiasa dievaluasi dan diawasi bersama oleh HSM, MPS dan Dewan Penasehat HSM.⁴⁴

⁴³ Dokumentasi LPJ HSM 2018-2019

⁴⁴ Dokumentasi LPJ HISMAWATI 2018-2019

Jika HSM adalah organisasi kesiswaan untuk peserta didik *banin* (laki-laki), maka untuk peserta didik *banat* (perempuan) ada yang namanya HISMAWATI. Ia dibentuk untuk pertama kalinya pada tanggal 23 Oktober 1977 M/ 22 Dzul Hijjah 1397 H.⁴⁵ Sebagaimana HSM, dalam sistem organisasi HISMAWATI dikenal yang namanya MPS, Dewan Penasehat dan HISMAWATI sendiri. Pada periode 2018-2019 HISMAWATI diketuai oleh Robi'ah Mahmudah (2 Aliyah D) dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:⁴⁶

1. Dewan Penasehat	: Ibu Arlina Fitroh, S.PdI
	Ibu Noor Maziyyah, S.Pd.I
2. Ketua	: Robi'ah Mahmudah
3. Wak. Ketua	: Maulida Sulaikha
4. Sekretaris I	: Nuzul Nurhidayah
5. Sekretaris II	: Haniifah Jihan Nabiilah
6. Bendahara I	: Lailatul Hasanah
7. Bendahara II	: Hafiyah
Seksi-seksi	
1. Seksi Pendidikan	: Sulukul Muhimmah, dan Anggota
2. Seksi Bakat&Minat	: Laila Nahendra, dan anggota
3. Seksi Sosial	: Yulia Anasyiyah, dan anggota
4. Seksi Majalah	: Silvy Mazidah, dan anggota
5. Seksi Humas & Umum	: Husnul Maghfiroh, dan anggota
6. Seksi In.Kom.	: Isnadia Qothrunnada, dan anggota
7. Seksi Taman Gizi	: Iqbalul Zahrotunnai'm
8. Seksi Keb.Kap	: Jur'atur Rahmah

Tabel 9: Kepengurusan HISMAWATI

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan oleh HISMAWATI diantaranya adalah *musyawarah shughra*, *musyawarah wustha*, *bahtsul masail*, kursus *public speaking*, rebana, seni tilawah, kaligrafi, keputrian

⁴⁵Jamal Ma'mur, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom* (Pati: PIM, 2012),

⁴⁶ Dokumentasi LPJ HISMAWATI 2018-2019

(memasak, menjahit, kecantikan), taman gizi, UKS, bakti sosial, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam HISMAWATI tersebut mendapatkan anggaran dana sebesar Rp.77.819.000,- dari Perguruan Islam Mathali'ul Falah.⁴⁷

b) QLA (*qism al-lughah al-'arabiyah*)

QLA (*qism al-lughah al-'arabiyah*) adalah organisasi kesiswaan dibawah naungan LPBA PIM (lembaga pengembangan bahasa asing PIM) yang secara khusus berkonsentrasi pada pengembangan bahasa arab. Ia pertama kali dibentuk pada tahun 1990 untuk QLA *banin* dan 1991 untuk QLA *banat*. Pada awal dibentuk organisasi ini diberi nama QNS (*qism al-nasyath li al-thullab wa al-tholibat*).⁴⁸

Pada periode 2018-2019 kepengurusan QLA *banin* diketuai oleh Putri Khoiriyah al-Ghonji, dengan timnya yang berhasil melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya seperti *hithobah*, *mudzoharah*, *munadzarah 'ilmiyah*, *yaum al-lughah*, *al-idza'ah*, *ishdar al-kutub wa al-majallat* dan sebagainya.⁴⁹

Pelaksanaan kegiatan QLA didukung dengan dana yang bersumber dari Perguruan Islam Mathali'ul Falah sebesar Rp.21.400.000,-. Dana tersebut dikelola oleh QLA untuk segala jenis kegiatan yang sudah diprogramkan dan dipertanggungjawabkan di hadapan ketua LPBA, yaitu Bapak Amiruddin, Lc. MA dan kemudian dilakoprkan kepada Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah.⁵⁰

c) SACRED

SACRED (*Student Activity Center of English Division*) adalah organisasi kesiswaan di bawah naungan LPBA PIM yang secara khusus berkonsentrasi pada pengembangan bahasa inggris. Ia pertama kali dibentuk pada 2 Desember tahun 2015.

⁴⁷ Dokumentasi LPJ HISMAWATI 2018-2019

⁴⁸ Jamal Ma'mur. *Mempersiapkan ...*, 64

⁴⁹ Dokumentasi LPJ QLA

⁵⁰ Dokumentasi LPJ QLA

Adapun kegiatan yang dilakukan SACRED diantaranya adalah *public speaking*, drama bahasa Inggris, pembuatan kamus harian, dan sebagainya.

7. Pembinaan kedisiplinan peserta didik

Pembinaan kedisiplinan peserta didik di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah merupakan bagian penting dan krusial dalam membentuk kepribadian peserta didik.⁵¹ Selain itu pembinaan kedisiplinan melalui tata tertib diharapkan dapat menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif guna proses belajar mengajar, sehingga tujuan dari visi yang dirumuskan berupa *tafaqquh fi al-diin* menuju insan yang *shalih akram* dapat tercapai. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Ridwan, :

“ Kami, Komdis (komisi disiplin siswa) bertugas untuk mengawal para siswa untuk disiplin melaksanakan tata tertib yang berlaku di Mathole'. Dengan terciptanya kedisiplinan mereka dalam melaksanakan tata tertib diharapkan kondisi belajar mengajar yang ideal dapat terwujud, dan siswa punya pribadi yang baik”⁵²

Untuk mewujudkan kedisiplinan para peserta didik, MA Perguruan Mathali'ul Falah melakukan pembinaan melalui beberapa cara, diantaranya adalah dengan pemberian motivasi dan keteladanan. Pemberian motivasi dilakukan oleh semua pihak, baik dalam bentuk yang bersifat formal seperti acara *mauidzoh* yang rutin diselenggarakan di awal bulan, atau juga dalam bentuk yang tidak formal, bahkan yang bersifat *spiritual*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad 'Abbad Nafi' selaku Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Beliau mengatakan bahwa :

“ Pada pertemuan awal bulan kemarin, saya *ngemutake* seluruh guru agar senantiasa membimbing para murid, baik melalui *lisan al-qaul* ataupun *lisan al-hal*. Dan saya juga minta agar juga sama-sama membimbing mereka melalui doa. Usahakan untuk senantiasa

⁵¹ Dokumentasi, buku tata tertib siswa

⁵² Syamsul Ridwan, wawancara-Kajen 19 Juni 2019

membacakan fatihah untuk *ruh* murid-murid kita. Insha Allah dengan begitu murid-murid kita akan menjadi orang-orang yang baik”⁵³

Pembinaan kedisiplinan peserta didik juga diterapkan melalui keteladanan. Keteladanan merupakan ketentuan penting yang diatur dalam tata tertib guru di Perguruan Islam Mathali’ul Falah.⁵⁴ Keteladanan adalah tanggung jawab seluruh pihak yang ada dalam madrasah, termasuk karyawan. Karena kenyataannya bukan hanya tingkah laku guru yang disaksikan oleh peserta didik, akan tetapi tingkah laku para karyawan dan tenaga kependidikan juga mereka saksikan. Bapak Muhammad ‘Abbad Nafi’ mengatakan bahwa:

“ Menurut saya, semua guru dan karyawan yang ada di Mathole’ adalah pendidik yang punya kewajiban untuk memberi contoh yang baik kepada para murid, baik dalam bertutur kata maupun sikap. Jadi bisa dikatakan semua (pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan) yang ada di Mathole’ adalah *guru* bagi siswa”⁵⁵

Peneliti mengamati bahwa rata-rata guru datang sebelum jam pertama dimulai dengan terlebih dahulu mengisi daftar hadir, baik secara manual maupun elektronik menggunakan alat *finger print*. Kemudian setelah mengisi daftar hadir para guru berkumpul di ruang guru, menunggu bel masuk dibunyikan. Setelah bel dibunyikan, sebagian guru ada yang beberapa saat masih di ruang guru menunggu selesainya pembacaan sholawat dan *lalaran* yang dilakukan para peserta didik, dan sebagian lagi ada yang langsung masuk kelas untuk bersama-sama peserta didik melakukan pembacaan sholawat serta *lalaran*. Pada saat berakhirnya seluruh jam pelajaran, para guru melakukan pengabsenan dengan alat *finger print*. Kemudian bersama peserta didik (*banin*) melaksanakan jama’ah Dzuhur di masjid Kajen. Setelah jama’ah, para guru mengabsen peserta didik yang ikut jama’ah dengan cara menerima kartu jama’ah dan memasukkan data ke buku absen jama’ah.

⁵³ Syamsul Ridwan, Wawancara 19 Juni 2019

⁵⁴ Dokumentasi buku tata tertib guru

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad ‘Abbad Nafi’ pada tanggal 25 Maret 2019

Dalam hal kerapihan, para bapak guru mengenakan baju lengan panjang dengan bawahan berupa sarung, penutup kepala berupa peci hitam, dan alas kaki berupa sandal. Sedangkan ibu-ibu guru mengenakan baju kebaya dengan bawahan *jarik*, berkerudung dan alas kaki berupa sandal selop. Bapak Amiruddin, Lc, MA mengatakan :

“ Guru Mathole’ dituntut untuk berpakaian yang sopan dan rapi. Pakai sarung, baju lengan panjang dan peci. Saya ingat, dulu ada yang pernah cerita, sewaktu zamannya Mbah Dullah ada guru yang masih kerabatnya beliau ngajar pakai baju lengan pendek. Kemudian Mbah Dullah *ngguyoni* “ kamu ini pergi ngajar atau *kondangan*”. Dari situ, maka guru-guru di sini kalau ngajar mengenakan baju lengan panjang. Yah, meski ada juga sebagian yang mengenakan lengan pendek.”⁵⁶

Pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa guru-guru di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah juga terlihat sudah begitu biasa bermushafahah ketika saling bertemu, bahkan tidak canggung mencium tangan yang lebih tua.⁵⁷ Bapak Amiruddin, Lc, MA mengatakan bahwa:⁵⁸

“ Karena guru-guru di sini hampir semuanya adalah santri, jadi ya sudah terbiasa untuk *mushafahah* dan cium tangan. Ditambah lagi, rata-rata guru-guru sepuh di sini kan gurunya yang muda-muda ini”

Selain melalui keteladanan, pembinaan kedisiplinan di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah juga dilaksanakan dengan menerbitkan buku tata tertib siswa. Buku tata tertib tersebut kemudian dibagikan kepada semua peserta didik, terutama peserta didik baru ketika awal tahun pelajaran. Buku tata tertib tersebut itu juga dibagikan pada tiap kelas, masing-masing kelas dapat jatah satu buku. Selain itu, sosialisasi tata tertib juga dilakukan pada acara-acara seperti masa orientasi peserta didik baru, pembukaan aktifitas, dan lainnya. Bapak Syamsul Ridwan, mengatakan :

⁵⁶ Amiruddin, Lc MA, wawancara-Kajen 23 juni 2019

⁵⁷ Observasi mulai 23 maret sd 30 Juni 2019

⁵⁸ Amiruddin, Lc MA, wawancara-Kajen 23 juni 2019

“ Agar siswa mengetahui peraturan yang berlaku di Mathole’, kami membagikan buku tata tertib kepada mereka. Dan kami sengaja membuatnya kecil, muat di saku. Tujuannya agar para siswa dapat senantiasa memperhatikan peraturan tersebut. Di tiap kelas juga kami jatah satu sebagai inventaris sekaligus sebagai bahan untuk saling mengingatkan. Selain itu, sosialisasi peraturan juga kami lakukan dalam beberapa kesempatan seperti masa orientasi, pembukaan aktifitas dan sebagainya”⁵⁹

Buku tata tertib yang dibagikan dan wajib dimiliki setiap peserta didik berisi beberapa pasal yang berhubungan dengan peraturan umum, tata tertib KBM, jama’ah, kegiatan nonkurikuler, tempat tinggal dan transportasi, izin dan presensi, kedisiplinan dan kerapian, larangan, ketentuan poin pelanggaran, dan pembinaan serta sanksi.⁶⁰ Jika diperhatikan yang ada dalam buku tata tertib siswa, peneliti berkesimpulan bahwa tata tertib tersebut dibuat dengan tujuan untuk menciptakan situasi yang mendukung dalam proses *tafaqquh fi al-din*, serta membentuk pribadi peserta didik yang baik dalam hubungannya dengan sesama (*shalih*) dan juga dengan Tuhannya (*akram*).

Setiap peserta didik di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah disyaratkan harus tinggal bersama dengan orang tuanya atau tinggal di pondok pesantren dalam jarak yang tidak lebih dari tiga kilometer dari lokasi MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah.⁶¹ Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat hadir di madrasah tepat waktu dan menghindarkan peserta didik dari lingkungan yang kurang sehat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Ridwan bahwa :

“ Peraturan Mathole’ memang mengharuskan siswanya tinggal di pondok-pondok pesantren sekitar, atau tinggal bersama orang tuanya. Alasannya, ya agar mereka lebih terkontrol belajarnya, pergaulannya juga. Untuk mengetahui dimana siswa tinggal, siswa biasanya diminta untuk mengisi buku administrasi kelas. Disitu ada kolom

⁵⁹ Syamsul Ridwan, wawancara 19 Juni 2019

⁶⁰ Dokumentasi buku tata tertib siswa

⁶¹ Dokumntasi buku tata tertib siswa

domisili siswa. Kemudian untuk memastikan bahwa siswa tinggal di pondok tersebut atau tidak, Mathole' menghubungi pengurus tiap-tiap pondok, dan meminta data nama-nama siswa Mathole' yang mondok di situ. Sedangkan bagi yang tidak di pondok, Mathole' mengecek data yang ada di foto kopi KK yang siswa kumpulkan ketika pendaftaran”⁶²

Pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas dikategorikan sebagai pelanggaran berat. Termasuk pelanggaran yang dianggap berat adalah berpacaran atau membantu dan memfasilitasi tindakan pacaran.⁶³ Bapak Syamsul Ridwan mengatakan:⁶⁴

“ Mathole' memang melarang siswanya pacaran atau memfasilitasi adanya pacaran, sekedar jadi *obat nyamuk*-lah istilahnya. Sebagai gantinya, Mathole' membolehkan siswanya untuk menikah. Bahkan siswa yang menikah diberi ijin selama tujuh hari, dan juga ijin '*iddah*. Jika ada indikasi siswa melakukan pacaran, maka Komdis berkoordinasi dengan BK melakukan penelusuran mendalam. Jika siswa tersebut terbukti pacaran, maka Komdis mengambil tindakan berupa seperti pemanggilan orang tua, konsultasi dengan Direktur soal pencabutan hak sebagai siswa”⁶⁵

Salah satu bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik yang terdapat di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah yaitu dengan menerapkan sistem poin pelanggaran siswa. Sistem poin ini dilakukan agar pembinaan dan pengambilan tindakan lebih terstruktur. Jenis pembinaan atau sanksi yang diberikan didasarkan pada akumulasi poin pelanggaran peserta didik. Berikut adalah jenis pembinaan yang diberikan :⁶⁶

Akumulasi poin	Bentuk pembinaan
3-15 poin	Teguran lisan
16-30 poin	Peringatan tertulis

⁶² Syamsul Ridwan, wawancara 19 juni 2019

⁶³ Dokumentasi buku tatib siswa

⁶⁴ Syamsul Ridwan, wawancara 19 juni 2019

⁶⁵ Syamsul Ridwan, wawancara 19 juni 2019

⁶⁶ Dokumentasi, buku tata tertib siswa

31-45 poin	Pemanggilan wali murid dan atau pengasuh
46-79 poin	Pemanggilan wali murid dan pengasuh
80-99 poin	Peringatan terakhir disertai janji tidak mengulangi pelanggaran
100	Dicabut secara tetap seluruh haknya sebagai peserta didik

Tabel 10: Bentuk pembinaan berdasarkan akumulasi poin

Adapun ketentuan pelanggaran yang menimbulkan poin adalah sebagai berikut:⁶⁷

Pelanggaran sangat berat

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Melakukan pelanggaran berat terhadap ketentuan syari'ah	100
2	Melakukan pemalsuan data atau dokumen akademik	100
3	Melakukan tindak pidana menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah hukum Republik Indonesia	100
4	Menjatuhkan nama baik madrasah	100
5	Mengonsumsi, menyimpan, membawa dan atau mengedarkan miras dan atau narkoba, baik di dalam maupun di luar madrasah	100
6	Tercatat sebagai murid pada sekolah atau madrasah lain	100
7	Menyalahgunakan obat-obatan	100
8	Tercatat sebagai anggota organisasi terlarang	100
9	Bertato	100

Pelanggaran berat

1	Menghina guru	50
2	Membawa senjata, alat kekerasan, dan atau benda berbahaya lainnya.	40
3	Berkelahi, dan atau memicu terjadinya perkelahian	40
4	Mengancam dan atau melakukan tindak kekerasan	40
5	Berpacaran	40
6	Membantu dan atau memfasilitasi tindakan pacaran	25
7	Tinggal di luar tempat yang diizinkan	25

⁶⁷ Dokumentasi, buku tata tertib siswa

Pelanggaran sedang

1	Melakukan pemalsuan tanda tangan	20
2	Membentuk dan atau menjadi anggota organisasi yang tidak dibenarkan oleh madrasah	20
3	Bertindik bagi siswa putra	15
4	Melakukan perusakan barang, baik fasilitas umum maupun milik orang lain	15
5	Memakai pakaian yang memperlihatkan warna kulit dan atau bentuk tubuh	15
6	Membawa dan atau menggunakan alat permainan, hiburan dan atau komunikasi elektronik	15
7	Membawa dan atau menyimpan barang yang bernuansa kekerasan atau pornografi	15
8	Menjalin hubungan yang mengarah pada pacaran	15
9	Menyalahgunakan, mengambil, dan atau meminta dengan paksa barang orang lain atau milik sekolah	15
10	Menyalahgunakan kewenangan keorganisasian	15
11	Membawa, menyimpan dan atau menghisap rokok	10

Pelanggaran ringan

1	Berlaku tidak sopan kepada guru	10
2	Melakukan kecurangan akademik	10
3	Memberikan keterangan atau pernyataan palsu	10
4	Berambut gondrong atau mode rambut yang tidak sopan	5
5	Berdandan dan atau menggunakan aksesoris perempuan bagi siswa putra dan sebaliknya	5
6	Melakukan aksi corat-coret	5
7	Mewarnai rambut	5
8	Absen lari	5
9	Memakai perhiasan emas bagi siswa putri	5
10	Tata rias yang berlebihan	5
11	Membawa kendaraan bermotor di luar ketentuan	5
12	Tidak memakai seragam	4
13	Berkata jorok	3
14	Berkuku panjang	3
16	Gaduh dan atau mengacau kegiatan belajar mengajar	3
17	Membawa buku dan atau alat penunjang yang tidak	

	dianjurkan atau tidak diijinkan oleh guru pengampu	3
18	Membuang sampah sembarangan	3
19	Membuat gaduh pada waktu jama'ah	3
20	Menghina sesama siswa	3
21	Tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan atau tugas-tugas akademik lainnya	3
22	Tidak mengikuti kegiatan keorganisasian dan atau tidak melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya	3
23	Berpindah tempat duduk	3
24	Memakai baju kotor dan atau kusut	3
26	Memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan	3
27	Pergi tanpa pesan pada jam pelajaran	3
28	Terlambat	3
29	Tidak membawa buku	3
30	Tidak memperhatikan pelajaran	3
31	Tidak mengikuti jama'ah	3
32	Tidak menjalankan piket kebersihan	3

Tabel 11: Tata tertib peserta didik

Pencatatan data poin peserta didik dilakukan oleh Komdis (komisi disiplin siswa). Poin pelanggaran dicatat oleh Komdis setelah komdis menerima laporan dari guru atau pihak yang dapat dipercaya atas pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, atau ketika Komdis menemukan fakta pelanggaran tersebut secara langsung atau melalui pembuktian dan kesaksian. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Ridwan :

“ Komdis baru akan memasukkan poin siswa ketika Komdis mendapat laporan dari guru atau karyawan. Atau juga ketika Komdis secara langsung mengetahui pelanggaran tersebut”⁶⁸

Adapun data rekapitulasi Komdis tentang jumlah poin peserta didik di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam tahun pelajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁸ Syamsul Ridwan, wawancara 19 juni 2019

⁶⁹ Dokumantasi , laporan rekapitulasi poin siswa 2018-2019

Kelas (<i>banin</i>)	Jumlah keseluruhan	16-30	46-79	80-99	Jumlah yang memiliki poin
1 Aly	474	42	51	16	109
2 Aly	509	28	62	12	102
3 Aly	395	32	45	9	86

Tabel 12: Rekapitulasi jumlah peserta didik yang memiliki poin

Pelanggaran yang banyak menyumbang poin peserta didik di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah diantaranya adalah keterlambatan, absen tanpa keterangan, tidak memperhatikan pelajaran karena mengantuk atau tertidur. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Ridwan :

“Sebenarnya poin yang didapat siswa itu rata-rata bukan karena pelanggaran yang berat. Yang banyak justru karena terlambat, mengantuk di kelas, dan *el* (absen tanpa keterangan) biasanya. Ya mungkin salah satu sebabnya karena mereka kurang tidur atau tidur tidak tepat waktu di pondok”⁷⁰

Untuk mengatasi jenis pelanggaran di atas, MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah melakukan komunikasi dengan para pengurus dan pengasuh pesantren sekitar yang menjadi tempat *mondok* sebagian besar peserta didik MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Hal ini dilakukan karena peserta didik tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara pondok pesantren dan madrasah. Bapak Syamsul Ridwan mengatakan:

“Seperti yang saya sampaikan..kebanyakan penyebabnya adalah para siswa itu kurang tidur atau tidurnya terlalu larut di pondok. Maka kami berkoordinasi dengan pondok agar memaksimalkan jam malam

⁷⁰Syamsul Ridwan, wawancara 19 Juni 2019

yang ada di pondok dan juga pengontrolan siswa ketika jam berangkat ke madrasah”⁷¹

MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah tidak selamanya menggunakan sistem poin dalam mengendalikan kedisiplinan peserta didiknya. Beberapa pendekatan lain juga digunakan oleh MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah. bapak Syamsul Ridwan mengungkapkan bahwa:

“ Meskipun Mathole’ menganut sistem poin dalam mengendalikan siswanya, tidak lantas kemudian setiap ada pelanggaran langsung dicatat sebagai poin. Terkadang ada siswa melakukan pelanggaran, tapi tidak kita masukkan poin. Contoh ada siswa gondrong atau model cukurnya tidak jelas, maka tidak serta merta langsung kami catat sebagai poin. Namun biasanya kami panggil, kemudian kami (komdis) rapikan rambutnya. Kebetulan kami memang sengaja menyediakan *regem* (mesin cukur) dan gunting. Di kelas juga begitu, kalo ada siswa ngantuk atau tidur biasanya guru yang ngajar memberi teguran dengan menyuruhnya berdiri, atau sholat dhuha, menulis sholat 100 kali, atau meminta siswa pindah tempat duduk ke samping guru dan sebagainya”⁷²

8. Pendataan kemajuan peserta didik

Pendataan kemajuan peserta didik merupakan hal yang sangat penting demi mengetahui dan sekaligus mengontrol perkembangan kemampuan dan keberhasilan peserta didik dan juga guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Data tersebut akan sangat berguna bagi peserta didik, guru dan juga orang tua sebagai bahan evaluasi. Observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa dalam pelaksanaan pendataan kemajuan peserta didik, MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah menggunakan beberapa buku seperti buku nilai, buku hafalan, buku rapor dan ledger

a. Buku daftar nilai

Setiap guru di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah memiliki buku nilai adalah yang digunakan oleh tiap-tiap guru dalam

⁷¹ Syamsul Ridwan, wawancara 19 Juni 2019

⁷² Syamsul Ridwan, wawancara 19 Juni 2019

memasukkan data nilai yang diperoleh langsung dari ulangan harian, ulangan sub.sumatif, dan ulangan sumatif atau umum. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I :

“ Setiap guru yang ada di Mathole’ diberi buku nilai, yang kegunaannya untuk memasukkan nilai hasil ulangan siswa, baik ulangan harian, sub sumatif dan sumatif atau cawu. Nilai tersebut kemudian. Tujuan diberikannya buku nilai pada tiap guru adalah agar guru dapat melakukan kontrol dan evaluasi terhadap keberhasilan penyampaian guru dan penyerapan siswa terhadap materi yang disampaikan”⁷³

Tujuan dari adanya buku daftar nilai yang dimiliki oleh tiap-tiap guru di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I adalah sebagai alat kontrol dan evaluasi guru terhadap keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diserap oleh peserta didik. Hal ini diperkuat dengan peraturan dalam buku tata tertib guru yang menyatakan bahwa apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa 30% dari jumlah peserta didik dianggap tidak menguasai atau belum memahami materi yang disampaikan, maka guru wajib memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang bersangkutan.⁷⁴

b. Buku monitoring hafalan

Setiap wali kelas satu aliyah memiliki buku khusus yang digunakan untuk memonitor kemajuan peserta didik dalam melaksanakan tanggungannya berupa hafalan kitab *jauhar al-maknun (balaghah)* dan *sullam al-munauraq (manthiq)*. Wali kelas bertugas mengontrol hafalan peserta didik dengan menentukan jadwal *semaan*, kemudian sesuai jadwal wali kelas menyimak hafalan peserta didik, setelah itu wali kelas mencatat batas hafalan yang didapat oleh peserta didik tersebut dalam buku monitoring hafalan.

Buku monitoring hafalan juga dimiliki oleh peserta didik sebagai media pengontrol wali murid atau yang mewakilinya tentang hafalan

⁷³ Ahmad Nailul Faiz, wawancara 20 Juni 2019

⁷⁴ Dokumentasi buku tatib guru, pasal 34

peserta didik. Buku monitoring hafalan yang dimiliki peserta didik diisi dan ditandatangani oleh wali kelas setelah wali kelas melakukan penyemakan. Bapak Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I mengungkapkan:

“ Selain buku daftar nilai, rapor dan leger, kami juga memberikan buku monitoring hafalan. Buku ini gunanya untuk *ngontrol* hafalannya siswa. Jadi wali kelas *nyemak* siswa, kemudian mencatat di buku sampai batas mana hafalan yang didapat siswa. Oh ya, wali kelas juga mencatat batas hafalan itu di buku monitoring milik siswa sendiri. Tujuannya agar wali murid atau pengasuh dapat ikut *ngontrol*, memberi motivasi siswa akan hafalannya. Soalnya, kasihan kalau siswa tidak naik kelas gara-gara hafalan”⁷⁵

c. Buku legger

Setiap wali kelas di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah memiliki buku legger yang digunakan sebagai buku induk wali kelas dalam pengisian buku rapor. Pengamatan peneliti menemukan bahwa data yang dimasukkan ke dalam buku legger meliputi data peserta didik (meliputi nama dan nomor induk peserta didik), nilai semua mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik, nilai kerajinan, budi pekerti, nilai *daurah*, nilai hafalan bagi kelas yang memiliki tanggungan hafalan, nilai tes kitab dan tes al-quran bagi kelas akhir, serta keterangan naik kelas atau tinggal kelas, dan lulus atau tamat bagi kelas akhir.⁷⁶

Nilai yang dimasukkan ke dalam legger adalah nilai murni peserta yang didapatkan oleh walikelas dari guru tiap mata pelajaran. Nilai tersebut dalam bentuk satuan atau bilangan satu digit. Karena nilai tersebut adalah nilai murni, maka nilai tersebut ada yang dalam bentuk pecahan. Adapun nilai kerajinan dan budi pekerti didasarkan kepada akumulasi poin peserta didik yang dilaporkan oleh Komdis. Bapak Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Nilai mata pelajaran yang ada di legger itu adalah nilai murni yang didapat siswa dari masing-masing guru mapel. Kalo di sini nilai itu bukan ditulis dalam bentuk puluhan, tapi satuan. Kalo nilai kerajinan

⁷⁵ Ahmad Nailul Faiz, wawancara 20 Juni 2019

⁷⁶ Observasi sejak 23 maret sd 30 April

dan budi pekerti biasanya mengacu pada data poin siswa, dan nilainya tidak lebih dari tujuh. Adapun untuk *daurah*, wali kelas hanya mencantumkan predikatnya saja apakah *jayid*, *jayid jiddan*, atau *mumtaz*. Lha datanya bisa diperoleh dari tim *daurah* atau biasanya sudah dititipkan ke TU. Absen siswa juga dimasukkan, datanya ada di TU. Yang terakhir, keterangan bahwa siswa naik atau tidak, atau lulus atau belum lulus alias tamat”⁷⁷

Nilai maksimal kerajinan dan budi pekerti peserta didik yang dimasukkan ke dalam legger tidak melebihi angka tujuh sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I. Hal ini diperkuat dengan peraturan yang ditetapkan dalam buku tata tertib guru.⁷⁸

d. Buku rapor

Setiap Peserta didik yang ada di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah memiliki buku rapor yang dibagikan di tiap akhir cawu. Penerimaan rapor dilakukan oleh peserta didik sendiri setelah libur cawu pertama dan kedua, atau sebelum libur panjang cawu ketiga. Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa kalender pendidikan di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah dinilai begitu padat dengan kegiatan, hingga hampir tidak ada jeda bagi guru terutama wali kelas untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengisi raport peserta didik. Maka sebagai solusi, di saat para peserta didik sudah menyelesaikan ulangan cawu pertama dan kedua, peserta didik langsung diliburkan. Dan di saat liburan itulah para guru dan wali kelas menyelesaikan tugas mengoreksi hasil ulangan, merekap nilai dan para wali kelas kemudian mengisi raport peserta didik. Adapun setelah ulangan cawu ketiga para peserta didik tidak langsung diliburkan, akan tetapi diberi waktu jeda dengan mengikuti kegiatan *kilatan*. Selama peserta didik mengikuti kegiatan *kilatan* para guru dan wali kelas menyelesaikan tugas mengoreksi hasil ulangan, merekap nilai dan mengisi raport. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nailul faiz, S.Pd.I :

⁷⁷ Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I, wawancara 20 Juni 2019

⁷⁸ Dokumentasi , tatib guru pasal 35

“Kalau yang ada di rapor siswa adalah nilai yang sudah matang. Biasanya juga dalam bentuk satuan, tapi utuh bukan pecahan. Nah, rapor tersebut biasanya dibagikan setelah libur cawu, untuk cawu satu dan dua. Adapun cawu tiga, biasanya dibagikan sebelum libur cawu. Dulu pernah kita buat kaldik pembagian rapor dilakukan sebelum libur cawu. Tapi setelah dievaluasi, ternyata kasihan guru-guru dan wali kelas karena waktu bagi beliau-beliau mengoreksi ulangan, merekap nilai dan mengerjakan rapor terlalu singkat, sekitar tiga hari. Kalau harinya ditambah, berarti liburnya siswa jadi molor dan otomatis kaldik juga jadi molor. Padahal sesuai kaldik, semua kegiatan di Mathole’ harus selesai pada tanggal 20 Sya’ban. Setelah itu libur panjang, konsentrasi Ramadhan”⁷⁹

Buku rapor yang dibagikan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru, peserta didik dan wali murid atau yang mewakilinya. Untuk memastikan bahwa rapor tersebut telah diperiksa oleh wali murid atau yang mewakilinya, maka disyaratkan sebelum rapor tersebut dikumpulkan kembali ke wali kelas harus sudah ditanda tangani oleh wali murid atau yang mewakilinya.⁸⁰

9. Pencatatan dan pelaporan

a. Buku presensi/absensi peserta didik

Kuantitas kehadiran peserta didik di kelas sedikit banyak berpengaruh terhadap kualitas belajar peserta didik itu sendiri. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah mengontrol kehadiran peserta didiknya menggunakan buku presensi atau absensi. Buku presensi peserta didik beserta buku kelengkapan administrasi kelas (berupa jurnal dan bank data kelas) yang berada satu map plastik setiap pagi dikeluarkan oleh pihak TU yang bertugas dari dalam kantor untuk kemudian di letakkan di kotak yang khusus disediakan untuk map tersebut. Kemudian peserta didik yang mendapatkan jadwal piket kebersihan bertugas mengambil map tersebut

⁷⁹ Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I, wawancara 20 Juni 2019

⁸⁰ Dokumentasi, buku rapor siswa

untuk dibawa masuk ke kelas masing-masing. Setelah bel masuk dibunyikan dan pembacaan sholawat atau *lalaran* selesai, guru yang masuk pada jam pertama melakukan pengabsenan. Dalam pengabsenan ada empat kriteria yang ditetapkan yaitu *hadir*, *maridl*, *musta'dzin* dan *ghoib*. Apabila peserta didik *hadir*, maka guru meletakkan tanda titik (.) pada kolom yang tersedia pada buku absensi. Apabila peserta didik dinyatakan *maridl* berdasarkan keterangan yang ada dalam surat ijin, maka guru meletakkan tanda (s) pada kolom tersebut. Apabila peserta didik tidak masuk dikarenakan ada keperluan di luar madrasah, maka guru meletakkan tanda (i). Dan apabila peserta didik ternyata tidak masuk tanpa keterangan alias *ghoib*, maka guru menuliskan (el) pada kolom yang ada.

Tata tertib guru MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah menyatakan bahwa absensi peserta didik dilakukan oleh guru jam pertama. Namun apabila guru jam pertama berhalangan, maka tugas absensi dilakukan oleh guru jam kedua dan begitu seterusnya.⁸¹ Bapak Syamsul Ridwan mengungkapkan bahwa pengabsenan terkadang tidak dilakukan oleh guru jam pertama maupun jam berikutnya, melainkan dilakukan oleh PD (Pembantu Direktur) piket.

“Biasanya setelah kurang lebih lima belas menit bel masuk, PD piket keliling mengecek kelas-kelas. Kalo ternyata ada kelas yang kosong dan belum diabsen, maka PD piket akan mengabsen dan mengkondisikan kelas tersebut”⁸²

Setelah bel tanda berakhirnya pelajaran dibunyikan, peserta didik yang piket mengembalikan map absensi dan administrasi kelas ke kotak yang disediakan. Data kehadiran peserta didik yang ada dalam buku absensi kemudian dimasukkan ke dalam komputer oleh pihak TU yang bertugas. Setiap satu bulan data yang ada direkap, kemudian disalin pihak Komdis untuk kemudian dilaporkan kepada wali kelas.

“Komdis biasanya menerima rekapan absen siswa dari TU. Hasil rekapan itu kemudian kami (Komdis) proses, terus kami laporkan

⁸¹ Dokumentasi, tatib guru

⁸² Syamsul Ridwan, wawancara 19 Juni 2019

kepada wali kelas beserta data poin siswa melalui WA. Tujuannya agar menjadi perhatian wali kelas, kemudian wali kelas dapat mengecek kembali absen siswa dan wali kelas berkenan memberi bimbingan kepada siswanya. Bagi wali kelas yang ingin tahu data “el” atau poin siswa, Komdis menyediakan informasi tersebut melalui WA, atau bisa juga mengecek langsung sama petugas Komdis”

Data ketidakhadiran tanpa keterangan atau “el” yang sudah masuk ke TU atau sudah diproses oleh Komdis menjadi poin pelanggaran masih dimungkinkan untuk dihapus apabila dapat dibuktikan bahwa ketidakhadiran peserta didik tersebut dikarenakan sebab-sebab tertentu yang dibenarkan oleh madrasah. Bapak Syamsul Ridwan mengatakan bahwa:

“ Oh iya pak. Jadi kalo setelah dicek kembali kok ternyata ada kesalahan dalam pengabsenan, misal seharusnya yang di”el” siswa A ternyata yang kena malah yang bawahnya atau atasnya, maka wali kelas dapat mengajukan penghapusan “el. Begitu juga seumpama ada siswa pada hari ini tidak masuk, kemudian di”el”, padahal dia tidak masuk itu gara-gara sakit, maka pada hari berikutnya siswa dapat mengajukan ijin susulan dengan menyertakan surat dokter. Ijin itu dia berikan kepada wali kelas, kemudian wali kelas memprosesnya dengan menghubungi Komdis”⁸³

10. Kelulusan dan alumni

Pendidikan di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah dimaksudkan agar peserta didik dapat meningkatkan penguasaan pengembangan dasar-dasar ilmu keislaman dan ilmu lainnya, sehingga diharapkan lulusannya dapat memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang keagamaan dengan memiliki nilai-nilai keulamaan, mampu mengembangkan dasar-dasar ilmu keislaman, serta memiliki kepedulian terhadap *nasyr al- ‘ilmi* dan kemaslahatan umat manusia sesuai yang

⁸³ Syamsul Ridwan, wawancara 19 juni 2019

menjadi cita-cita *tafaqquh fi al-din* menuju insan yang *shalih* dan *akram*.⁸⁴

MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki dua istilah dalam kelulusan peserta didiknya, yaitu lulus dan tamat. Lulus artinya peserta didik dinyatakan tidak lagi berkewajiban mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, dan ia berhak menerima ijazah. Sedangkan tamat artinya peserta didik dinyatakan tidak lagi diperkenankan dan atau diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, akan tetapi harus mengikuti program bimbingan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Selama peserta didik tersebut belum menyelesaikan program bimbingan tersebut, maka ia belum berhak menerima ijazah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I :

“Sebelumnya saya ingin menjelaskan bahwa mathole’ memiliki dua istilah dalam kelulusan. Ada lulus, ada tamat. Lulus artinya siswa sudah menyelesaikan seluruh ujian dengan baik, nilainya cukup. Dan siswa yang dinyatakan lulus berhak menerima ijazah. Sedangkan tamat artinya ada ujian yang nilainya kurang dari batas minimal. Siswa yang tamat belum berhak menerima ijazah. Ia harus mengikuti program bimbingan yang telah ditetapkan. Kalo dulu bukan program bimbingan namanya, tapi GS (guru sementara). Siswa yang GS harus melaksanakan khidmah mengajar selama satu tahun di sekolah atau madrasah di luar. Setelah tugas selesai, mereka baru berhak menerima ujazahnya. Tapi sekarang Mathole’ tidak lagi menggunakan GS. Sebagai gantinya, Mathole’ mewajibkan bimbingan”⁸⁵

Untuk menentukan kelulusan peserta didik, MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah tidak menggunakan standar ujian nasional, karena pada dasarnya MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah menggunakan kurikulum mandiri. Berikut mata pelajaran dalam kurikulum MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah.⁸⁶

⁸⁴ Jamal Ma'mur, *MempersiapkanInsan...*, 126

⁸⁵ Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I, wawancara 20 Juni 2019

⁸⁶ Observasi tentang mata pelajaran yang dilakukan pada 21 Juni 2019

No	Mata pelajaran	Kelas		
		I	II	III
Kelompok I				
1	Tafsir al-Quran	X	-	-
2	Ilmu tafsir		X	
3	Makhorijul huruf			X
4	Ilmu tasawuf		X	
5	Hadits	X		
6	Qiraatul quran	X	X	X
7	Mustholah hadits		X	X
8	Istilah fuqoha		X	
9	Ushul fiqh	X	X	
10	Tarikh tasyri'		X	X
11	Muqaranatul madzahib		X	X
12	Qowaid fiqhiyah		X	X
13	Furu' fiqh	X		
14	Muhawarah	X	X	X
15	Balaghoh	X	X	X
16	Insya	X	X	X
17	Qiraah wal muthola'ah	X	X	X
18	Ilmu 'arudl	X		
19	Ilmu manthiq	X		
Kelompok II				
20	SKI		X	X
21	Bahasa Indonesia	X	X	X
22	Bahasa Inggris	X	X	X
23	IPS	X	X	
24	PPKn	X	X	X
25	IPA	X	X	X
26	Matematika	X	X	X
27	Administrasi	X	X	X
28	Ilmu jiwa		X	X
29	Sosiologi			X

Tabel 13: Mapel MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Peserta didik dinyatakan lulus apabila nilai rata-rata tiga catur wulandari semua mata pelajaran kelompok I mencapai angka minimal 6,5, dan mencapai angka minimal 6 untuk semua mata pelajaran kelompok II. Peserta didik juga harus lulus dalam beberapa ujian seperti tes kitab, tes al-Quran, dan *munaqasyah* KTA (karya tulis arab). Selain itu peserta didik juga tidak memiliki catatan di Komdis hingga 100 poin. Apabila peserta didik tidak memenuhi hal-hal di atas, maka peserta didik dinyatakan tamat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I:

“Siswa dikatakan lulus apabila ia nilai yang ia dapat ujian cawu, tes quran, tes kitab mencapai standar minimal yang ditetapkan. Selain itu, poin dari Komdis juga menjadi pertimbangan. Kalau poinnya kurang 100, insya Allah aman. Tapi kalau sudah mencapai seratus, maka bisa jadi ia harus ikut bimbingan. Jumlah “el” juga jadi pertimbangan. Jika “el”nya sampai enam berturut-turut, maka siswa tidak lulus, tapi tamat. KTA juga...jika KTAny tidak beres, maka tidak bisa ikut ujian cawu tiga”⁸⁷

Pada tahun pelajaran 2018/2019 peserta didik yang dinyatakan lulus berjumlah 356 anak (*banin/banat*), dan yang dinyatakan tamat berjumlah 41 anak (*banin/banat*). Data yang ada menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak lulus (tamat) kebanyakan disebabkan gagal dalam tes kitab.⁸⁸

Alumni MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah banyak tersebar di berbagai pesantren, ma’had ‘aly, universitas-universitas di dalam negeri maupun di luar negeri. Tercatat sudah banyak alumni yang belajar di luar negeri terutama timur tengah seperti Mesir, Saudi, Yaman, Maroko, Sudan dan Tunis.

Agar silaturahmi antar sesama alumni MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah tetap terjaga, dan ikatan batin alumni dengan MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah semakin kuat, maka dibentuklah

⁸⁷ Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I, wawancara 20 Juni 2019

⁸⁸ Dokumentasi rekapitulasi kelulusan 2018-2019

wadah silaturrahim tersebut dengan nama KMF. Sampai saat ini sudah banyak KMF yang tersebar di berbagai daerah terutama Jawa seperti KMF Pati, KMF Jepara, KMF Kudus, KMF Semarang, KMF Yogyakarta, KMF Jakarta dan beberapa daerah lainnya yang ada di luar Jawa, bahkan di luar negeri seperti KMF Mesir, KMF Yaman.

“Alhamdulillah...kita punya alumni sudah banyak sekali. Dan yang sangat kami syukuri, hubungan silaturrahim antara alumni dengan sesama alumni dan alumni dengan Mathole’ sampai saat ini terjaga dengan baik. Baik hubungan silaturrahim melalui KMF ataupun secara pribadi. Sebagai contoh saja, tiap tahun di bulan *syuro* (*Muharram*) di Mathole’ ada acara haul masyayikh dan asatidz yang diadakan oleh KMF Pati. Yang hadir di acara itu bukan cuma alumni yang berasal dari Pati saja, tapi dari daerah yang lain juga datang. KMF Jepara juga punya kegiatan pengajian selapanan kitab *Hikam* tiap malam ahad legi, dan itu berjalan sampai sekarang. Tempatnya pindah-pindah, digilir dari rumah alumni yang satu ke rumah alumni yang lain. Yang ngisi ngaji itu adalah salah satu guru Mathole’. KMF Kudus dan yang lainnya juga begitu, punya kegiatan sendiri. Kalau yang di luar negeri, Mesir contohnya KMF biasanya membantu alumni membantu menguruskan apa yang dibutuhkan oleh alumni ketika berada di Mesir. Sebagai contoh, ketika kemarin ada salah satu alumni yang meninggal di Mesir, teman-teman KMF yang ada di sana membantu menguruskan jenazahnya serta menghubungi pihak-pihak terkait untuk mengurus kepulangan jenazah tersebut ke Indonesia”⁸⁹

B. Analisis Manajemen Peserta Didik MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah dalam Mencapai Visinya

Langkah pertama yang biasa dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan sebelum proses rekrutmen peserta didik sebagaimana yang disebutkan dalam Bab II adalah menganalisa rasio jumlah sarana/prasarana yang dimiliki, jumlah guru, serta jumlah peserta didik

⁸⁹ Ahmad Hadziq, Lc, wawancara 29 Juni 2019

yang akan diterima. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang dilakukan MA Mathali'ul Falah diantaranya adalah MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah melakukan perkiraan jumlah peserta didik yang berasal dari tingkat Tsanawiyah dan Wustho, kedua melakukan penghitungan terhadap peserta didik yang sudah ada, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga, ketiga memperkirakan jumlah peserta didik yang mendaftar dan akan diterima di tingkat aliyah, dan yang terakhir menghitung ketersediaan ruang yang dimiliki.

Kekuatan yang dimiliki oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam hal ini adalah adanya sistem integrasi antara MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dengan tingkat sebelumnya yaitu MTs dan Diniyah Wustho yang dapat memudahkan proses analisis peserta didik yang nantinya masuk MA Perguruan Islam Matha;i'ul Falah.

Prinsip untuk tidak menolak siapapun yang ingin belajar membuat MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah berani mengambil sikap untuk tidak membatasi jumlah peserta didik yang akan diterima. Hal ini tentunya membuka pintu peluang bagi MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah untuk menjaring input potensial yang akan diproses sesuai visinya.

Sikap yang diambil oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dengan tidak membatasi jumlah peserta didik justru bisa menjadi bumerang yang merepotkan. Ketika yang terjadi adalah jumlah peserta didik membludak melebihi sarana/prasarana yang ada, maka dikhawatirkan hal itu dapat menimbulkan kondisi yang kurang kondusif bagi proses belajar mengajar dikarenakan sebagian peserta didik harus berada pada kelas yang mungkin kurang nyaman untuk belajar. Dan hal ini berpotensi memunculkan suatu ancaman dimana sebagian pengguna layanan pendidikan merasa tidak puas dengan pelayanan yang ada.

Setelah melakukan analisis kebutuhan peserta didik, tahap berikut yang dilakukan oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam rekrutmen peserta didik adalah melakukan sosialisasi penerimaan peserta didik baru. Kegiatan rekrutmen di MA Mathali'ul Falah dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan melakukan sosialisasi kepada peserta didik dan juga wali murid pada saat diadakan acara *muwadda'ah*

atau perpisahan. Pada kesempatan tersebut panitia memberi kesempatan kepada yang ditugaskan oleh koordinator penerimaan peserta didik baru untuk menyampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pendaftaran peserta didik baru. Selain itu, sosialisasi pendaftaran peserta didik baru juga dilakukan dengan cara membagikan brosur kepada para peserta didik pada saat penerimaan rapor setelah acara *muwadda'ah*. Selain itu MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah juga melakukan sosialisasi dengan mendistribusikan brosur, serta memanfaatkan media elektronik. MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah menghindari memasang papan pengumuman atau spanduk di pinggir jalan. Hal ini dilakukan karena MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah berprinsip bahwa sosialisasi yang dilakukan bukan untuk promosi, melainkan sekedar berbagi informasi bagi masyarakat yang membutuhkan.

Banyaknya peserta didik yang berasal dari daerah yang sangat beragam (lih.Lampiran. Dok.T.02) merupakan kekuatan tersendiri yang dimiliki oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam melakukan sosialisasi penerimaan peserta didik baru. Adanya website serta media sosial dapat dimanfaatkan oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam mensosialisasikan informasi penerimaan peserta didik baru tersebut.

Selain itu, profil alumni yang memiliki pengaruh di masyarakat secara tidak langsung menjadi "*ajang promosi*", yang kemudian membuka peluang untuk menarik masyarakat datang mencari informasi tentang MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah, termasuk pembukaan penerimaan peserta didik baru yang diselenggarakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak 'Ainur Roriq, S.Pd.I:

"Mathali'ul Falah itu tidak pernah memasang spanduk promosi di pinggir jalan, atau datang ke sekolah-sekolah untuk promosi seperti yang sekolah-sekolah lain lakukan. Bagi guru-guru kami itu dianggap saru. Cukuplah keunikan, alumni, barakah para masyayikh serta iradahnya Allah yang akan menarik mereka untuk belajar di sini. Dan kalau pas penerimaan siswa baru, Paling biasanya kita hanya menyediakan brosur, kemudian kita distribusikan ke guru, siswa atau masyarakat yang membutuhkan"

Selain profil alumni, keunikan visi serta kurikulum yang dimiliki akan membuka peluang sebagian masyarakat pada segmen tertentu untuk ikut bergabung menitipkan putra-putrinya di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Begitu juga dengan karisma para *masyayikh* yang akan membuat sebagian masyarakat yang kagum dengan mereka kemudian menyekolahkan anaknya di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dengan harapan mendapat berkah. Beberapa hal di atas (disadari atau tidak) adalah bentuk segmentasi dan differensiasi yang merupakan kekuatan tersendiri dalam pemasaran jasa pendidikan.⁹⁰

Namun di sisi lain kelemahan yang dimiliki oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah terbatasnya jangkauan informasi yang disebarkan. Sangat mungkin yang mendapat informasi tersebut hanya kalangan orang sekitar alumni dan peserta didik, atau yang sempat membuka website MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Selain itu, visi serta kurikulum yang dimiliki sangat mungkin dinilai tidak menarik bagi sebagian masyarakat pada segmen tertentu.

Adapun isi informasi penerimaan peserta didik baru yang disosialisasikan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah sudah sesuai dengan ketentuan baku pada umumnya. Lengkapnya isi informasi yang disosialisasikan meliputi adanya kejelasan dokumen dan syarat yang harus disiapkan, adanya kepastian waktu dan tempat, biaya yang tidak memberatkan, serta tersedianya nomor kontak yang dapat dihubungi, semuanya menjadi nilai lebih dari informasi yang disampaikan. Hal ini menjadi peluang sehingga menciptakan suatu persepsi di masyarakat bahwa prosedur dan persyaratan yang disampaikan tidak *ribet* dan berbelit. Namun begitu, ada beberapa kelemahan yang menjadi celah bagi MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah berkaitan dengan sistem informasi yang ada. Diantara kelemahan tersebut adalah sistem informasi melalui telepon (nomor kontak yang disediakan) dianggap tidak efisien dikarenakan informasi dapat diperoleh hanya ketika

⁹⁰ Ardiyanto Wardhana, Strategi Promosi Penerimaan Siswa Baru, *Channel Vol.6 No.1 April 2018*, 100

penerima telepon dalam posisi *standby*.⁹¹ Selain kelemahan tersebut, adanya sebagian istilah yang sedikit asing tanpa diikuti penjelasan detail secara langsung dikhawatirkan dapat membuat masyarakat menjadi bingung, kemudian bimbang untuk mendaftarkan anaknya di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah.

Sebagaimana yang dikatakan Ali Imron, bahwa Ada dua sistem dalam penerimaan peserta didik baru yaitu sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi artinya peserta didik baru di terima di sekolah atau madrasah tanpa melalui seleksi. Sedangkan sistem seleksi artinya peserta didik baru diterima di sekolah atau madrasah setelah melalui seleksi, baik seleksi yang didasarkan pada nilai UAN, atau berdasarkan hasil tes masuk.⁹² Dalam hal ini MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah melaksanakannya melalui dua jalur, yaitu (1) jalur tes seleksi, (2) jalur non tes. Jalur tes seleksi diperuntukkan bagi yang ingin masuk ke tingkat aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah tanpa masa belajar pada kelas persiapan yang diselenggarakan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Kelas persiapan yang dimaksud adalah kelas satu atau dua *diniyah wustho*. Adapun jalur non tes adalah jalur yang diperuntukkan bagi calon peserta didik yang ingin masuk di tingkat aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah, yang telah menyelesaikan masa belajar di tingkat *tsanawiyah* atau *wustho* di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Namun begitu, sistem seleksi yang dilakukan oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah tidak sebagaimana lazimnya yang dilakukan di madrasah atau sekolah lain. Jika seleksi yang dilakukan di madrasah

⁹¹ Regi Witanto, Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Sistem berbasis Web. , *Jurnal Infotronik Vol.1, No. 1 Desember 2016*, 58

⁹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 41

atau lembaga lain dilakukan untuk menentukan diterima atau tidak seseorang menjadi peserta didik di sebuah madrasah atau lembaga,⁹³ maka seleksi yang dilakukan oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah bukan untuk menolak peserta didik, melainkan untuk mengukur dan mempersiapkan kemampuan peserta didik.

Kekuatan yang dimiliki oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam hal ini adalah materi yang diujikan disesuaikan dengan standar yang ada di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah sendiri, yang nantinya dengan standar tersebut akan didapatkan input yang benar-benar matang untuk mencapai visi yang dicita-citakan. Selain itu keterbukaan pelaksanaan ujian yang dijalankan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dapat menimbulkan kepercayaan di masyarakat bahwa tidak ada diskriminasi dalam proses seleksi yang dilaksanakan. Di sisi lain langkah ini menjadi ancaman bagi MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah munculnya persepsi sebagian masyarakat bahwa pelajaran yang ada di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah terbilang sulit, sehingga mereka kemudian menarik mundur kaki mereka dari MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Namun meski begitu, hal ini bisa saja menjadi peluang bagi MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah untuk memunculkan tantangan di benak masyarakat yang memiliki tekad kuat untuk belajar.

Setiap peserta didik mungkin saja akan mengalami kesulitan ketika memasuki lingkungan barunya, baik disebabkan karena situasi

⁹³ Ahmad Dwi Prasetyo, Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat dan Bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.01 No. 01 Th.2018, 4

ataupun prosedur yang berbeda. Kesulitan yang dialami ini akan menimbulkan ketegangan dalam diri peserta didik tersebut, yang pada akhirnya akan mengganggu proses belajarnya. Untuk mengatasi hal tersebut madrasah biasanya melakukan orientasi terhadap peserta didiknya.⁹⁴ MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam hal ini telah melaksanakannya selama dua hari dengan beberapa materi serta tema tertentu.

Kekuatan yang dimiliki MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam hal orientasi peserta didik baru diantaranya adalah materi yang disampaikan terbilang lengkap karena meliputi biografi madrasah, visi misi madrasah, tata tertib dan tata krama yang berlaku di madrasah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Kedua, waktu pelaksanaan yang tidak terlalu singkat juga tidak terlalu panjang dapat menghindarkan peserta didik dari kelelahan dan kejenuhan, sehingga materi yang disampaikan benar-benar dapat diserap oleh peserta didik. Ketiga, pendampingan oleh beberapa guru dalam pelaksanaan orientasi peserta didik baru diharapkan dapat menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti *perpeloncoan* terjadi. Dan keempat, pelaksanaan orientasi di dalam ruangan dapat mengurangi kelelahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Di sisi lain, kelemahan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam hal orientasi peserta didik baru diantaranya adalah tidak adanya pengenalan secara langsung oleh madrasah kepada peserta didik baru mengenai *person-person* seperti direktur, guru dan karyawan yang ada

⁹⁴ Nurmadiyah, Konsep Manajemen Kesiswaan,....49

di madrasah. Peserta didik seolah dibiarkan mengalir dengan sendirinya untuk mengenal *personperson* tersebut.

Langkah selanjutnya dalam manajemen peserta didik adalah penempatan peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ali Imron bahwa Pada prinsipnya, pengelompokan peserta didik dimaksudkan untuk membantu belajar anak, bukan mengkotak-kotakkan.⁹⁵ MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah melakukan pengelompokan peserta didik bukan didasarkan pada nilai atau tingkat kecerdasan peserta didik. Peserta didik dengan nilai di atas rata-rata tidak dikumpulkan dalam satu kelas, akan tetapi disebar di tiap kelas agar berbaur dengan peserta didik dengan nilai biasa saja dalam satu kelas yang sama. Hal ini dilakukan agar terjadi pemerataan di tiap kelas, sehingga peserta didik dengan kualitas biasa-biasa saja dapat terpacu untuk menaikkan kualitasnya. Selain itu, hal ini untuk menghindarkan kesan pengkotak-kotakan peserta didik yang pada akhirnya justru mempengaruhi mental peserta didik yang tidak dapat menghargai kemampuan yang beragam yang dimiliki orang di sekitarnya. Peserta didik yang memiliki potensi untuk menjadi orang shalih adalah yang mampu menghargai orang sekitarnya. Kekuatan dari sistem penempatan peserta didik sebagaimana yang dilakukan oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah bahwa hal tersebut dapat melatih peserta didik untuk bisa saling menghargai sebagaimana yang dicita-citakan dalam visi madrasah. Kedua sistem penempatan seperti tersebut menuntut guru agar lebih kreatif dalam

⁹⁵ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik di SD: Masalah, Penyebab, dan Alternatif Pemecahannya, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.5 No.1, Februari 1998, 23

menghidupkan suasana kelas dengan peserta didik yang beragam. Namun kelemahan dari sistem ini adalah adanya kekhawatiran akan timbulnya kejenuhan dan kebosanan bagi peserta didik ketika guru tidak mampu menyeimbangkan ritme penyampaian materi terhadap peserta didik yang beragam. Selain itu, perkembangan peserta didik yang cepat dapat saja mengganggu peserta didik yang lambat atau sebaliknya ketika guru tidak bijaksana dalam mengkondisikan kelas.⁹⁶

Berikutnya adalah tahap pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. Selain fokus pada peningkatan kecerdasan dan kemampuan, pembinaan dan pengembangan juga memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik. Sehingga diharapkan dengannya tercipta kondisi yang ideal untuk peserta didik dalam belajar.⁹⁷

Agus Wibowo menyebutkan beberapa tujuan dari pembinaan peserta didik tersebut, diantaranya adalah : (1) mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik secara terpadu, (2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah/madrasah sebagai lingkungan pendidikan yang sehat, (3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam meraih prestasi unggul, (4) menyiapkan peserta didik yang berkarakter mulia.⁹⁸

Pembinaan disiplin peserta didik adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh

⁹⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 69

⁹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen* 284

⁹⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 78

hasil yang lebih baik,⁹⁹ berupa kedisiplinan peserta didik yang ideal. Kedisiplinan tersebut berupa sikap tunduk peserta didik terhadap segala peraturan yang berlaku di lingkungan (sekolah/madrasah).¹⁰⁰

Pembinaan disiplin peserta didik dimaksudkan untuk :

- (1) Membangun kepribadian yang baik dan matang pada diri tiap peserta didik
- (2) Membangun situasi yang kondusif sehingga prestasi peserta didik dapat dioptimalkan
- (3) Melatih kepribadian melalui pembiasaan akan hal-hal baik
- (4) Menata kehidupan bersama melalui berbagai norma dan peraturan yang berlaku.¹⁰¹

MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam usahanya untuk mewujudkan visinya *tafaqquh fiddin* mempersiapkan peserta didiknya sebagai manusia yang "*shalih akram*" senantiasa melakukan pembinaan terhadap peserta didiknya. Pembinaan peserta didik adalah segala bentuk kegiatan yang diusahakan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya sehingga mampu menjadi manusia yang seutuhnya. Pembinaan peserta didik yang dilaksanakan di MA Perguruan Islam mathali'ul falah dikembangkan melalui dua jalur yaitu : (1) kokurikuler dan (2) ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan beragam macamnya.

Beragamnya jenis kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ditawarkan diharapkan dapat mengakomodir potensi dan bakat peserta didik. Dan banyaknya organisasi kesiswaan yang dimiliki oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dapat menjadi kekuatan tersendiri bagi MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam memberi kesempatan

⁹⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152

¹⁰⁰ Nurmadiyah, *Konsep Manajemen Kesiswaan...*, 58

¹⁰¹ Puslitbang, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003), 77

yang lebih luas kepada peserta didiknya untuk ikut terlibat dalam organisasi dan menjadi dewasa dalam berorganisasi, bekerja dalam tim, bertanggung jawab. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh sebagian ahli bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat dan kondisi madrasah.¹⁰² Selain beberapa hal yang telah disebutkan, sisi lain yang menjadi kekuatan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam hal pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah adanya pendanaan yang cukup kuat terhadap program kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dicanangkan. Hal itu terlihat dari besarnya nominal yang diamanatkan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah kepada organisasi-organisasi kesiswaan dalam melaksanakan program-programnya. Pendanaan yang memadai dinilai dapat memudahkan kegiatan yang diprogramkan berjalan lancar.

Namun begitu, banyaknya organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler serta kokurikuler yang diadakan dapat berakibat pada terlalu padatnya jadwal kegiatan peserta didik, yang pada akhirnya dikhawatirkan justru dapat menjadi pemicu kejenuhan peserta didik. Selain itu, meskipun kegiatan ekstra yang ditawarkan sudah lumayan banyak, akan tetapi belum sepenuhnya mengakomodir potensi dan bakat peserta didik terutama pada bidang olah raga, seni, dan eksak. Peluang yang dimiliki MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah banyak kompetisi yang diadakan pihak luar, terutama pada bidang ilmu agama yang dapat digunakan untuk memacu potensi peserta didik.

Untuk mewujudkan kedisiplinan para peserta didik, MA Perguruan Mathali'ul Falah melakukan pembinaan melalui beberapa cara, diantaranya adalah dengan pemberian motivasi dan keteladanan. Pemberian motivasi dilakukan oleh semua pihak, baik dalam bentuk yang bersifat formal seperti acara *mauidzoh* yang rutin diselenggarakan

¹⁰² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 190.

diawal bulan, atau juga dalam bentuk yang tidak formal, bahkan yang bersifat *spiritual*. Pembinaan kedisiplinan peserta didik juga diterapkan melalui keteladanan. Keteladanan merupakan ketentuan penting yang diatur dalam tata tertib guru di Perguruan Islam Mathali'ul Falah.¹⁰³ Selain menggunakan metode tersebut, penerapan kedisiplinan juga dilakukan secara administratif dengan menggunakan sistem poin dalam setiap pelanggaran.

Kekuatan yang dimiliki oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam hal ini adalah kultur pesantren yang melekat kuat pada diri pendidik untuk senantiasa memberi keteladanan pada peserta didik. Kedua, Lingkungan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang kental dengan tradisi ala pesantren. Ketiga, pengendalian yang tersistem melalui poin yang secara administratif dimonitor oleh Komdis dapat digunakan untuk mengamati setiap perkembangan peserta didik dalam melaksanakan kedisiplinan. Selain itu sistem ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk menghindarkan bentuk hukuman fisik ataupun psikis pada peserta didik ketika melakukan tindakan yang dinilai melanggar tata tertib. Karena pada dasarnya hukuman fisik ataupun psikis seharusnya dilakukan melalui tahapan tertentu, atau bahkan sebisa mungkin untuk dihindari.¹⁰⁴

Adapun kelemahannya adalah, masih adanya anggapan sebagian guru bahwa pengendalian tata tertib adalah tanggung jawab Komdis. Kedua, jumlah personel yang tergabung dalam Komdis sangat terbatas. Peluang yang akan menguntungkan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam pembinaan kedisiplinan adalah adanya kesepakatan para pengasuh pesantren di Kajen dan sekitarnya dalam membina akhlak para peserta didik. Akan tetapi, ancaman yang dihadapi adalah munculnya rayuan dan godaan dari lingkungan terhadap peserta didik untuk tidak disiplin.

¹⁰³ Dokumentasi, buku tata tertib guru

¹⁰⁴ Muhammad Habib Ba bakr, Fa'iliyatu Istihdami Alidarati Almadrasiyati Liasalibi Al-Tsawabi waAl-'Iqabi Wa Ittijahatihim Nahwaha, *DirasahTarbawiyah Vol.3 Februari 2014*, 44

Kuantitas kehadiran peserta didik di kelas sedikit banyak berpengaruh terhadap kualitas belajar peserta didik itu sendiri. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah mengontrol kehadiran peserta didiknya menggunakan buku presensi atau absensi. Buku presensi peserta didik beserta buku kelengkapan administrasi kelas (berupa jurnal dan bank data kelas) yang berada satu map plastik setiap pagi dikeluarkan oleh pihak TU yang bertugas dari dalam kantor untuk kemudian di letakkan di kotak yang khusus disediakan untuk map tersebut. Kemudian peserta didik yang mendapatkan jadwal piket kebersihan bertugas mengambil map tersebut untuk dibawa masuk ke kelas masing-masing. Setelah bel masuk dibunyikan dan pembacaan sholawat atau *lalaran* selesai, guru yang masuk pada jam pertama melakukan pengabsenan. Dalam pengabsenan ada empat kriteria yang ditetapkan yaitu *hadir*, *maridl*, *musta'dzin* dan *ghoib*. Apabila peserta didik *hadir*, maka guru meletakkan tanda titik (.) pada kolom yang tersedia pada buku absensi. Apabila peserta didik dinyatakan *maridl* berdasarkan keterangan yang ada dalam surat ijin, maka guru meletakkan tanda (s) pada kolom tersebut. Apabila peserta didik tidak masuk dikarenakan ada keperluan di luar madrasah, maka guru meletakkan tanda (i). Dan apabila peserta didik ternyata tidak masuk tanpa keterangan alias *ghoib*, maka guru menuliskan (el) pada kolom yang ada.

Tata tertib guru MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah menyatakan bahwa absensi peserta didik dilakukan oleh guru jam pertama. Namun apabila guru jam pertama berhalangan, maka tugas absensi dilakukan oleh guru jam kedua dan begitu seterusnya.¹⁰⁵Data kehadiran peserta didik yang ada dalam buku absensi kemudian dimasukkan ke dalam komputer oleh pihak TU yang bertugas. Setiap satu bulan data yang ada direkap, kemudian disalin pihak Komdis untuk kemudian dilaporkan kepada wali kelas. Kekuatan dari sistem pengabsenan yang diterapkan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah diantaranya adalah kecepatan dalam menginput, kemudian

¹⁰⁵ Dokumentasi , buku tata tertib guru

mendistribusikan data absensi peserta didik kepada pihak-pihak terkait seperti wali kelas, Komdis, sehingga dapat segera ditindak lanjuti. Namun prosedur izin sakit yang harus menyertakan surat dokter menjadi kelemahan dalam sistem pengabsenan, dikarenakan terkadang dijumpai peserta didik yang sakit akan tetapi tidak/belum sempat mengurus surat dokter. Peluang yang mungkin didapat MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah diantaranya adalah dukungan dari pengurus pondok dalam mengontrol kehadiran peserta didik. Kedua, sikap perhatian wali murid terhadap kehadiran putera-puterinya di madrasah dengan menjalin komunikasi dengan pihak madrasah. Adapun ancaman yang mungkin timbul adalah adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar peserta didik.

Pendataan kemajuan peserta didik merupakan hal yang sangat penting demi mengetahui dan sekaligus mengontrol perkembangan kemampuan dan keberhasilan peserta didik dan juga guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Data tersebut akan sangat berguna bagi peserta didik, guru dan juga orang tua sebagai bahan evaluasi. Observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa dalam pelaksanaan pendataan kemajuan peserta didik, MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah menggunakan beberapa buku seperti buku nilai, buku hafalan, buku rapor dan leger. Kelengkapan perangkat tersebut merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pendataan kemajuan peserta didik. Namun yang terkadang melamahkan adalah kurangnya kontrol dari atasan terhadap pengisian sebagian perangkat tersebut oleh sebagian guru. Adapun peluang yang dapat diharapkan adalah perhatian wali murid terhadap data kemajuan putera-puterinya.

Pada tahap kelulusan, MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki dua istilah dalam kelulusan peserta didiknya, yaitu lulus dan tamat. Lulus artinya peserta didik dinyatakan tidak lagi berkewajiban mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, dan ia berhak menerima ijazah. Sedangkan tamat artinya peserta didik dinyatakan tidak lagi diperkenankan dan atau diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, akan tetapi harus mengikuti program bimbingan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Selama peserta didik tersebut belum

menyelesaikan program bimbingan tersebut, maka ia belum berhak menerima ijazah.

Ada beberapa macam ujian yang harus ditempuh oleh peserta didik agar dapat ditentukan apakah ia lulus atau tamat. Ujian yang berjenjang tersebut dapat menjadi kekuatan bagi MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam menjamin mutu lulusannya. Begitu juga ketika peserta didik ditetapkan harus mengikuti bimbingan ketika ia dinyatakan tamat. Kelemahan dari sistem kelulusan ini diantaranya adalah waktu yang dibutuhkan menjadi lebih banyak.

Karena sistem kelulusan yang digunakan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah tidak menggunakan UAN ataupun UN, maka ancaman yang dihadapi adalah adanya kekhawatiran pada sebagian masyarakat tentang ijazah yang dikeluarkan, apakah bisa digunakan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ataukah tidak. Namun peluang yang terbuka bagi MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah diantaranya adanya sebagian universitas di timur tengah yang justru menawarkan beasiswa bagi lulusan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah.

BAB IV

PENCAPAIAN MA PERGURUAN ISLAM MATHALI'UL FALAH TERHADAP VISI *TAFACQUH FIDDIN* MENUJU INSAN *SHALIH AKRAM*

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Perumusan visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih* dan *akram*

Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa kecil kajen, berjarak kurang lebih 18 Km sebelah utara kota kabupaten Pati ini didirikan pada tahun 1912 M oleh KH. Abdussalam, KH.Nawawi dan beberapa ulama di sekitar Kajen. Dilihat dari tahun berdirinya, madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang terbilang tua di Indonesia, beriringan dengan geliat berdirinya beberapa madrasah-madrasah tua lainnya seperti madrasah Salafiyah Tebuireng (1919), madrasah al-Najah wa al-Falah di sungai Bakan Besar Mempawah Kalimantan (1918), madrasah al-Sulthoniyah di Sambas (1922), sebagai respon sekolah-sekolah yang didirikan kolonial belanda yang cenderung diskriminatif dan membawa misi kristenisasi. Sejarah inilah yang nampaknya mempengaruhi konsep visi *tafaqquh fiddin* yang menjadi antitesa dari sekolah rakyat milik kolonial yang cenderung mendangkalkan pemahaman umat Islam terhadap agamanya, *shalih akram* yang merupakan predikat ideal bagi manusia sebagai *khalifah* Allah di muka bumi.¹

Menurut Bapak Su'udi Romli, salah satu hal yang menjadi pertimbangan perumusan visi Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah kondisi sosial agama masyarakat pada saat itu yang minim ditemukan atau bahkan tidak ada lembaga pendidikan dalam bentuk sekolah di sekitar Margoyoso yang bernuansa Islam atau berpegang teguh terhadap materi dan nilai-nilai kepesantrenan.²

¹ Jamal makmur, *Mempersiapkan Insan Sholih Akram*14

² Wawancara dengan Bapak Su'udi romli pada tanggal 15 mei 2019

Visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram* sudah ada bersamaan dengan berdirinya Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Adapun perumusannya secara resmi dalam suatu pernyataan redaksional "*tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram*" terjadi pada masa kepemimpinan KH.M.A. Sahal Mahfudh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Asnawi Rohmat, Lc:

"Saya tidak tahu secara pasti pada tahun berapa visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram* ini dirumuskan secara resmi. Tapi seingat saya, konsep *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram* ini secara gamblang sering disampaikan pada saat Mathole' dipegang oleh Mbah Sahal"³

Selain itu, data lain yang menunjukkan bahwa pernyataan redaksional visi tersebut terjadi pada masa KH. M.A Sahal Mahfudh adalah dokumen berupa tata tertib guru yang ditandatangani oleh pengurus yayasan yang pada saat itu dipegang oleh KH.Abdullah Zein Salam. Dan pada saat itu yang menjadi direktur adalah KH.M.A Sahal Mahfudh. Redaksi visi tersebut dapat dijumpai pada bagian mukaddimah.⁴

Visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram* di Perguruan Islam Mathali'ul Falah sangat dipengaruhi oleh pemikiran KH.M.A Sahal Mahfudh yang dalam beberapa tulisannya menyampaikan bahwa pendidikan agama (*tafaqquh fiddin*) tidak dapat dibatasi hanya sebagai upaya pengajaran seperangkat prosedur ritual saja. Lebih dari itu, pendidikan agama adalah proses internalisasi moral, etika, sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat agama secara utuh dan penuh. Dan pokok dari tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi manusia yang *shalih*, mampu memperbaiki kualitas hubungannya dengan alam semesta sebagai *khalifatullah*, dan

³ Wawancara dengan Bapak Asnawi Rohmat, Lc pada tanggal 28 Maret 2019

⁴ Dokumentasi tatib guru

akram, mampu menjaga kualitas hubungannya dengan tuhan dalam kapasitasnya sebagai ‘*abdullah*.⁵

Filosofi *tafaqquh fiddin* dipahami dari surah al-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

“ tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap gololongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

dan hadits Rasulullah yang berbunyi :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ⁶

"Barangsiapa yang Allah menghendakinya dengan kebaikan, maka Allah akan memberinya pemahaman (yang mendalam) terhadap agamanya (Islam)”

Adapun filosofi *shalih* diambil dari surah al-Anbiya, ayat 105 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ١٠٥

“ Dan sungguh telah kami tulis di dalam Zabur sesudah (kami tulis dalam) lauhil mahfudh, bahwasanya bumi ini dipusakai oleh hamba-hamba-Ku yang saleh”

⁵ Sahal mahfudh, perkembangan dan pengembangan madrasah di lingkungan Nahdatul Ulama, makalah disampaikan pada diskusi panel ikatan alumni madrasah Qudsiah di kudas tahun 1983

⁶ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih al-musnad al-Mukhtashar min Haditsi Rasulullah wa Sunnatihi wa Ayyamihi (Shahih al-Bukhari)* (Damaskus: Daar Ibn Katsir, 2002), 30

Sedangkan *akram* diambil dari surah al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal”

Rumusan redaksional visi di Perguruan Islam Mathali’ul Falah cenderung menggunakan bahasa pernyataan yang ringkas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Asnawi rohmat, Lc:

“ Memang kalau dilihat kata-katanya, visi Mathole’ terlihat begitu ringkas, simpel, sederhana. Namun, memiliki makna yang dalam. Kalau di perkuliahan ada materi NDSA (nilai dasar shalih akram) itu bisa sampai sembilan kali pertemuan, satu pertemuan bisa memakan waktu sekitar sembilan puluh sampai seratus menit”⁷

Isi yang dikandung dalam visi juga menunjukkan sisi unik dari Perguruan Islam Mathali’ul Falah. Konsistensi terhadap keunikan isi tersebut kemudian secara natural memunculkan differensiasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I:

“Pada dasarnya, Mathole’ sama dengan madrasah-madrasah yang lain. Akan tetapi, Mathole’ memiliki kekhasannya sendiri, baik dari kurikulum, tata tertib, dan kegiatan-kegiatannya. Semua itu menurut saya berangkat dari tujuan pendidikan yang ada di Mathole’, yaitu mempersiapkan insan yang *shalih dan akram*”⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Asnawi Rohmat, Lc pada tanggal 15 April 2019

⁸ Wawancara dengan Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I pada tanggal 20 Juni 2019

Diantara perbedaan dan keunikan tersebut adalah;

- a. Menggunakan perhitungan tahun hijriyah dalam penentuan kalender akademik
- b. Menggunakan perhitungan waktu istiwa' dalam penentuan jam pelajaran
- c. Tidak mengikuti kurikulum pemerintah
- d. Tidak ada Ujian Nasional
- e. Sistem evaluasi pembelajaran masih berdasrkan catur wulan
- f. Hafalan sebagai syarat kelulusan
- g. Karya tulis arab
- h. Tes baca al-Quran dan tes kitab
- i. Penerapan peraturan siswa yang sangat ketat
- j. Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam tata tertib siswa dan guru
- k. Peserta didik putra dan putri dipisah
- l. Seragam putri berupa baju kebaya dan jarit
- m. Mayoritas guru adalah alumni pesantren dan universitas timur tengah

Nilai-nilai yang unik dalam visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram* ini meskipun sudah diinternalisasikan ke dalam kurikulum, tata tertib, dan berbagai kegiatan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, dirasa masih perlu bahkan harus disosialisasikan kepada semua warga Perguruan Islam Matahali'ul Falah dan *stakeholders*. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Asnawi Rohmat, Lc:

“Memang, *shalih akram* itu kalau dijabarkan bisa panjang. Dan saya sudah pernah mengusulkan agar ada semacam sosialisasi tentang *shalih akram* terhadap guru, karyanwan dan lebih-lebih murid. Ya yang ringkas sajalah. Karena menurut saya penting bagi mereka untuk mengetahui esensi dari *shalih akram* itu sendiri. Jangan sampai mereka terutama murid hanya tahu itu sebagai slogan belaka”⁹

⁹ Wawancara dengan Bapak Asnawi Rohmat, Lc pada tanggal 15 April 2019

Berkenaan dengan sosialisasi nilai-nilai yang terkandung dalam visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram*, Bapak Muhammad ‘Abbad Nafi’ selaku Direktur Perguruan Islam Mathali’ul Falah mengungkapkan bahwa:

“Untuk sekarang ini, kita baru bisa melakukannya dengan cara menyisipkannya melalui acara-acara seperti *mau’idzoh* rutin di awal bulan, *manaqiban* dan lainnya. Kita juga pernah menyampaikan visi tersebut pada acara silaturahmi wali murid baru dengan madrasah. Kita memang belum melakukan sosialisasi tentang hal tersebut dalam forum khusus”¹⁰

2. pencapaian visi *tafaqquh fiddin* menuju insanshalih dan *akram*

Visi merupakan gambaran tentang kondisi yang diinginkan di masa mendatang. Perguruan Islam Mathali’ul Falah memiliki visi “*Tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih* dan *akram*”. Artinya, Perguruan Islam Mathali’ul Falah memiliki gambaran bahwa melalui proses pendidikan yang dijalankannya Perguruan Islam Mathali’ul Falah mampu untuk mempersiapkan kader-kader bangsa sebagai insan yang memahami agama secara mendalam (*tafaqquh fiddin*) baik secara teori maupun praktek, baik secara tekstual maupun kontekstual, sehingga bisa berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (*sholih*) dalam semangat ketuhanan yang luhur dan terpuji sebagaimana dicontohkan oleh baginda Rasulullah S.A.W (*akram*).¹¹

Pencapaian terhadap visi Perguruan Islam Mathali’ul Falah tersebut tidak diartikan sebagai keberhasilan dalam menghasilkan sebuah produk jadi sebagaimana mengolah bahan mentah menjadi bahan matang yang siap saji, akan tetapi lebih kepada keberhasilan memproses bahan yang ada sehingga pada saatnya siap untuk menjadi produk jadi seperti yang diinginkan. Hal itulah yang kemudian melatar belakangi

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad ‘Abbad Nafi’ pada tanggal 25 Maret 2019

¹¹ Kata sambutan KH.MA.Sahal Mahfudh dalam buku Mempersiapkan Insan Sholih Akrom

penggunaan kata “menuju” dalam pernyataan visi Perguruan Islam Mathali’ul Falah. Bapak Asnawi Rahmat, Lc menjelaskan bahwa :

“ Jadi *tafaqquh fiddin* itu kan mendalami, atau mempelajari agama Islam secara lengkap dengan pendekatan yang bermacam. Dan kalo *shalih akram* itu konteks bahasanya memang lebih ke *i’dad*, membekali mempersiapkan bukan mencetak. Soalnya kalo mencetak konotasinya itu seperti membuat bahan baku menjadi sesuatu yang siap saji. Kita hanya membekali dan mempersiapkan anak didik menjadi orang yang *shalih akram*. Soal nanti jadi *shalih akram* atau tidak itu nanti kita serahkan kepada Allah”¹²

Jadi menurut pemahaman peneliti, Perguruan Islam Mathali’ul Falah menjadikan visi yang ada dalam dirinya sebagai cita-cita yang harus *diikhtiari* (diusahakan semaksimal mungkin) tanpa harus menghakimi keputusan akhir yang ditetapkan Tuhan.

Pernyataan Bapak Asnawi Rahmat, Lc diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad ‘Abbad Nafi’ selaku Direktur Perguruan Islam Mathali’ul Falah dalam acara pertemuan lembaga dengan wali murid baru. Beliau menyampaikan bahwa baik peserta didik maupun wali murid harus memahami bahwa Perguruan Islam Mathaliul Falah dalam proses pendidikannya tidak berorientasi pada mencetak generasi yang memiliki keterampilan pragmatis, melainkan lebih berorientasi kepada membantu dan membekali peserta didik agar siap menjadi manusia yang *shalih akram*.¹³

Visi Perguruan Islam Mathali’ul Falah terdiri dari dua komponen penting yang menjadi fokus pencapaian dari segala proses pendidikan yang diselenggarakannya. Komponen tersebut adalah : *tafaqquh fiddin*, dan *shalih akram*.

Pertama, *Tafaquh fiddin*. *Tafaquh* artinya usaha untuk mendalami dan memahami, *al-din* artinya agama. *Tafaquh fiddin*

¹²Wawancara dengan Bapak Asnawi Rohmat, Lc pada tanggal 15 April 2019

¹³ Dokumentasi sambutan Bapak Muhammad ‘Abbad Nafi’ dalam acara pertemuan wali murid baru dengan madrasah pada 30 Juli 2018

berarti mendalami dan memahami agama dalam pengertian yang utuh, yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan ukhrawi, melainkan agama yang menjadi sumber keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana pendapat KH.M.A Sahal Mahfud bahwa *al-din* adalah ketentuan-ketentuan Ilahi yang mendorong siapapun yang berakal sehat untuk berbuat sesuatu yang baik bagi mereka di dunia dan di akhirat.¹⁴

Perguruan Islam Mathali'ul Falah belum secara khusus dan tegas meletakkan dan menetapkan pencapaian konsep visi *tafaqquh fiddin* dalam bentuk indikator pencapaian. Namun dari hasil penelusuran dan kesimpulan peneliti, apa yang ada dalam rumusan tujuan khusus pendidikan merupakan indikator dari pencapaian visi *tafaqquh fiddin*.

Rumusan dari tujuan khusus pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah bahwa pendidikan di PIM menitik tekankan pada penyiapan peserta didik:

- a. memiliki nilai-nilai ke-'ulama-an
- b. mampu menguasai dasar-dasar ilmu Islam
- c. mampu menalami ilmu-ilmu fiqh
- d. memiliki kepedulian terhadap kegiatan *nasyr al-'ilmi*
- e. memiliki kepekaan terhadap kemaslahatan ummat
- f. mampu menerapkan pola hidup sederhana
- g. memahami nilai-nilai estetika

Adapun *shalih akram*, menurut Bapak Asnawi Rahmat, Lc adalah suatu hal yang sulit untuk dirumuskan indikator pencapaiannya. Menurut beliau, ketika peserta didik dengan status sosialnya yang beragam dapat ikut berperan aktif dan positif dalam kehidupan bermasyarakat, maka hal itu merupakan indikasi *shalih*. Dan ketika peserta didik memiliki tingkat ketakwaan yang tinggi dengan segala karakteristiknya, maka hal itu merupakan indikasi *akram*. Meskipun begitu, beliau berpandangan bahwa konsep “sembilan (9) nilai plus satu” yang ada di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dapat dijadikan referensi sebagai indikator *shalih*

¹⁴ Sahal Mahfudh, fiqh sosial

akram.¹⁵ Hal ini kemudian diperkuat dengan pernyataan Bapak Muhammad ‘Abbad Nafi’ yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, sembilan nilai plus satu itu bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengukur *shalih akram* itu”¹⁶

Sembilan nilai plus satu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *al-Khirs (curiosity)*: *al Khirs* dimaknai sebagai kecintaan dan keingintahuan terhadap ilmu dan pengetahuan yang tinggi sehingga menjadi motivasi belajar yang tidak terkikis waktu dan usia
- b. *al-Amanh* (kejujuran), sifat dasar yang harus dimiliki setiap individu. Kejujuran di sini dimaknai pula sebagai sifat sportif sekaligus upaya menghindari persaingan yang saling menghancurkan
- c. *al-Tawadlu’ (humbleness)*, sifat sederhana dan kerendah-hatian dalam konteks hubungan sosial yang diejawantahkan dalam bentuk kesantunan dan kebersahajaan dalam bertutur dan bertindak. Sifat *al-tawadlu’* ini pulalah yang melandasi rasa hormat seorang guru dan yang lebih tua tanpa mengurangi dialektika akademik yang dinamis.
- d. *al-Istiqamah* (disiplin), baik dalam bentuk kepatuhan terhadap aturan, komitmen dan konsensus maupun bentuk yang lain seperti penghargaan terhadap waktu dan ketaatan memenuhi tanggung jawab yang diemban.
- e. *al-Uswah al-hasanah* (keteladanan), sebagai prinsip utama dalam kepemimpinan. Sifat ini dikembangkan menjadi bentuk komunikasi yang terbuka, demokratis, dapat menjadi *role model* bagi orang lain, siap memimpin sekaligus bersedia dipimpin.
- f. *al-Zuhd* (tidak berorientasi pada materi), orientasi hidup yang sulit tetap sangat penting dalam konteks hubungan seseorang dan hal-hal yang bersifat kebendaan dan jabatan. Sifat ini tidak diartikan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Asnawi Rohmat, Lc pada tanggal 28 Maret 2019

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad ‘Abbad Nafi’ pada tanggal 25 Maret 2019

sebagai upaya untuk menjauhi materi dan jabatan, sebaliknya agar dapat memanfaatkan dua hal tersebut sebagai *wasilah* untuk pencapaian yang lebih tinggi yakni ridla Allah SWT.

- g. *al-Kifah al-mudawamah* (kejuangan), diartikan sebagai keberanian memulai sesuatu yang baru untuk kemajuan umat bangsa dan agama tanpa pamrih pribadi sekaligus menanggung resiko yang mungkin dihadapi.
- h. *al-I'timad 'ala al-nafs* (kemandirian), sifat dimaknai upaya menghindari ketergantungan kepada pihak lain sehingga berpotensi mengganggu independensi sikap, prinsip dan pandangan hidup yang pada akhirnya mengurangi nilai-nilai lain di atas.
- i. *al-Tawassuth* (moderat) yang dapat diteremahkan sebagai upaya untuk mencari titik temu dari berbagai perbedaan paham dan pendapat sekaligus tidak bertindak ekstrim dalam menyikapi segala sesuatu.
- j. *al-Barakah*, sebagai pelengkap sekaligus penyempurna sembilan nilai sebelumnya. Hal terakhir ini adalah nilai yang “tak kasat mata” namun tersa kehadirannya dan tercapai setelah nilai sebelumnya paripurna.

B. Analisis Pencapaian MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Terhadap Visi *Tafaqquh fiddin Menuju Insan Shalih Akram*

Pencapaian visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram* di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dapat dianalisa sebagai berikut:

- 1. Poin yang dapat dijadikan kekuatan bagi MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah diantaranya adalah:
 - a. Visi berangkat dari pemikiran filosofis yang dalam, karena dicetuskan oleh tokoh-tokoh yang diakui keluasan ilmu dan pengalamannya. Diantaranya adalah KH.MA.Sahal Mahfudh
 - b. Keseimbangan dunia dan akhirat dalam rumusan visi. Hal itu tampak pada kalimat *shalih* yang pemaknaannya lebih berorientasi pada fungsi manusia sebagai *khalifah*, dan *akram*

yang lebih identik dengan fungsi manusia sebagai ‘*abd* di sisi Tuhannya.

- c. Pemaknaan pencapaian dengan usaha mempersiapkan.
 - d. Adanya nilai Sembilan plus satu sebagai penjelas dari nilai yang terkandung dalam visi
2. Poin yang dapat menjadi kelemahan MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah diantaranya adalah:
- a. Kurang maksimalnya sosialisai visi yang dilakukan.
 - b. Visi lebih cenderung bersifat abstrak, karena tidak dilengkapi dengan indikator pencapaian yang kongkrit
 - c. Tidak ada indikator yang jelas
3. Peluang yang mungkin diperoleh oleh MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah diantaranya adalah:
- a. Penggodokan rumusan visi yang dilakukan oleh IPMAFA
 - b. Nilai dalam visi menjadi mata kuliah khusus di IPMAFA
4. Ancaman yang mungkin dihadapi oleh MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah diantaranya adalah:
- a. Pengkaburan makna visi oleh sebagian masyarakat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa terhadap data hasil penelitian tentang manajemen peserta didik dalam mencapai visi *shalih akram* di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen, Margoyoso, Pati, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen peserta didik MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dilakukan melalui beberapa cakupan manajemen peserta didik berupa analisis kebutuhan peserta didik, kemudian sosialisasi yang dilakukan melalui beberapa cara, lalu rekrutmen melalui sistem seleksi untuk mengukur kemampuan, pembinaan peserta didik melalui bermacam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, pembinaan kedisiplinan peserta didik melalui sistem poin dan lainnya, melakukan pendataan kemajuan peserta didik melalui berbagai perangkat seperti buku nilai, rapor, leger, dan sebagainya, melakukan pencatatan dan pelaporan melalui buku presensi, dan yang terakhir pengelolaan kelulusan yang didefinisikan serta ditentukan melalui kriteria tertentu, serta penjarangan alumni yang diwadahi melalui organisasi yang bernama KMF. Setiap lingkup manajemen peserta didik yang dijalankan oleh MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah diliputi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan yang tergambar dalam rapat-rapat yang dilakukan pada awal tahun pelajaran, atau koordinasi sebelum pelaksanaan program. Kemudian melakukan pengorganisasian yang terlihat melalui adanya struktur kepengurusan, koordinator tim, pembagian tugas dan sebagainya. Adapun pelaksanaannya terlihat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Sedangkan pengendaliannya tampak pada adanya rapat-rapat evaluasi serta pertanggungjawaban. Komponen yang dikelola MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah meliputi peserta didik melalui program-programnya, guru & karyawan melalui tugas mengajar dan sebagainya, sarana/prasarana yang dimiliki, dana, dan sebagainya.

2. Pencapaian terhadap visi *Tafaqquh fiddin menuju insan shalih akram* memiliki pemaknaan tersendiri di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Pencapaian tersebut tidak diartikan keberhasilan mencetak, melainkan keberhasilan memberi bekal atau mempersiapkan. Keberhasilan tersebut diukur melalui pelaksanaan misi yang ditetapkan, serta terbentuknya nilai sembilan plus satu dalam diri peserta didik.

B. Saran

Setelah melakukan kajian dan penelitian yang cukup panjang, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah
Senantiasa meningkatkan kualitas manajemen yang diselenggarakan melalui pembaharuan strategi tanpa menghilangkan prinsip dasar dari visi *Tafaqquh fiddin menuju insan shalih akram*. Serta menyempurnakan visi yang telah ada melalui konsep yang jelas serta tindakan yang nyata.
2. Bagi peneliti
Senantiasa memperdalam kajian mengenai manajemen dan juga visi madrasah, utamanya visi *tafaqquh fiddin menuju insan shalih akram* dari berbagai perspektif keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il, *al-Jami' al-Shahih al-musnad al-Mukhtashar min Haditsi Rasulillah wa Sunnatihi wa Ayyamihi (Shahih al-Bukhari)* (Damaskus: Daar Ibn Katsir, 2002)
- Al-Bukhori, Muhammad bin Isma'il, *Shohih al Bukhori : al-Jami' al-Shohih al-Musnad al-Mukhtashor min Haditsi Rasulillah wa Sunnatihi wa Ayyamihi* (Beirut : Daar Ibn Katsir, 2002)
- Al-Dhohayan, Abdurrahman bin Ibrahim, *al-Idarah wa al-Hukmu fi al-Islam* (Abha: Daar al-'Ilm, 1991)
- Al-Suyuti, Abdurrahman bin Abi Bakr, *al-Asybah wa al-Nadhoir fi al-Furu'* (Surabaya: al-Hidayah, 1965)
- Al-Tuwaijary, Shalih bin Hamd, *Wa Yas-alunaka 'An al-Idarah* (Riyadh: Daar Mamlakati Najd, 2013)
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Madia, 2008)
- , *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986)
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Mengembangkan Fikih Sosial KH.MA.Sahal Mahfudz : Elaborasi Lima Ciri Utama* (Jakarta :Elex Media Komputindo, 2015)
- 'Athwiy, Jaudat 'Azzat, *al Idarah al Madrasiyah al Haditsah-Mafahimuha al Nadhariyah wa Tathbiquha al 'Amaliyah* ('Amman: Daar Al-Tsaqafah, 2014)
- Bose, D.Chandra, *Principles of Management and Administration* (Chengannur: PHI Learning, 2012)
- Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Gunawan, Ary, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996).
- Hellriegel, Don, *Organizational Behavior 13th Edition* (South Western Cengage Learning: 2008)

- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Educa, 2010)
- Imron, Ali , *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- M.Echol, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996)
- Ma'mur, Jamal, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom* (Pati: PIM, 2012)
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah / Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Mahfudz, Sahal, *Nuansa Fikih Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta : Gadjah mada University Press, 2002)
- Pananrangi, Andi Rasyid , *Manajemen Pendidikan* (Makasar: Celebas Media Perkasa, 2015)
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)
- Puslitbang, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003)
- R. Jones, Gareth & Jennifer M. George, *Essentials of Contemporary Management* (New York : Mc GrawHill, 2017)
- Rivai, Veithzal Zaenal dkk, *Islamic Management* (Yogyakarta: BPPF, 2013)
- S.P. Hasibuan, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Saefullah, Ujang *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2012)
- Sallis, Edward , *Total Quality Management in Education*, alih bahasa oleh Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012)
- Sholikhin, Muhammad, *Menyatu Diri Dengan Ilahi* (Jakarta : Pustaka Narasi, 2009)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsaputra, Umar , *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009)

- Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017)
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- W.Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan* (Malang: Elang Mas, 2017)
- Wibisono, Dermawan, *Manajemen Kinerja (Konsep, Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan)*, (Jakarta: Erlangga 2011)
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Sumber Jurnal Ilmiah

- Ba bakr, Muhammad Habib, Fa'iliyatu Istihdami Alidarati Almadrasiyati Liasalibi Al-Tsawabi wa Al-'Iqabi Wa Ittijahatihim Nahwaha, *Dirasah Tarbawiyah Vol.3 Februari 2014*
- C.P. Uzuegbu, Henry Fayol's 14 Principles of Management: Implications for Libraries and Information Centres, *Journal of Information Science Theory and Practice Vol.3 No. 2 Th.2015*
- Farhurohman, Oman, Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah, *Tarbawi Vol.3 No.01 Th.2017*
- Imron, Ali, Manajemen Peserta Didik di SD: Masalah, Penyebab, dan Alternatif Pemecahannya, *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.5 No.1, Februari 1998*
- Juliansyah, Kritik Filosofis Atas Tujuan, Visi, dan Misi: Mempertanyakan Mutu Pendidikan Nasional, *Jurnal Lentera Bisnis Vol. 1 No. 1 Th.2012*
- Kasetsart, Tengpongsthorn, Factors Effecting The Effectiveness of Police performance in Metropolitan Police Bereu Wu Thi Chai, *Journal of Social Science Kasetsart No. 38 Th.2017*
- Nugroho, Setio, Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap, *Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol.4 No.2, November 2016*

- Nurmadiyah, Konsep Manajemen Kesiswaan, *Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol.3 No.1 Th.2014
- Prasetyo, Ahmad Dwi, Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat dan Bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.01 No. 01 Th.2018
- Roghanian, Parastoo, Productivity Through Effectiveness and Efficiency in The Banking Industry, *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 40 Th.2012
- Soekarso, Manajemen: Paradigma Baru Dalam Menghadapi Perubahan, *Journal The Winners* Vol.8 No.2 September 2007
- Sukaningtyas, Dwi, Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi, *Cakrawala Pendidikan*, Vol.36 No. 2, Juni 2017
- Suyatno, Keilmuan Pendukung Ilmu Perpustakaan untuk Mewujudkan Perpustakaan Ideal, *Jurnal Pari* Vol.3 No.2 Th.2017
- Wardhana, Ardiyanto, Strategi Promosi Penerimaan Siswa Baru, *Channel* Vol.6 No.1 April 2018
- Witanto, Regi, Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Sistem berbasis Web. , *Jurnal Infotronik* Vol.1, No. 1 Desember 2016

Sumber lainnya

- Juneja, Prachi, *Functions of Management*, <https://www.managementstudyguide.com> , diakses pada 27 April 2019, pukul 16:34 WIB
- M.Boettinger, Henry, *Is Management Really An Art?*, www.hbr.org diakses pada 24 April 2019 13:38
- Management definitions by great management scholars www.whatishumanresource.com, diakses pada 24 April 2019, pukul 13.03
- Permendiknas No.19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan menengah
- Permendiknas No.41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS, Pasal (1)
- UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS, Pasal (3)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

WAKTU & TEMPAT PENDAFTARAN

- Tahap I : 01 April sd 05 Juni 2018.
Tahap II : 20 Juni sd 28 Juni 2018.
Sabtu s.d. Kamis (Jum'at dan hari besar Islam tutup)
a. Pagi : 08.30 s.d 11.30 WIB
b. Siang : 13.00 s.d 15.00 WIB

Tempat pendaftaran di kantor Tata Usaha Perguruan Islam Muthal'ul Falah Kajen

UJIAN MASUK:

1. Pelaksanaan ujian masuk siswa dan siswa baru pada Hari : Sabtu, 30 Juni 2018.
Waktu : 08.00 WIB s.d selesai.
2. Hasil Ujian masuk akan diumumkan pada hari Rabu, 04 Juli 2018, sekaligus penyerahan surat hasil ketetapan ujian masuk dengan membawa bukti penunasan administrasi (pendaftaran, surat kegiatan 1 (satu) tahun, shodaqoh dan biaya kitab).

KETERANGAN:

1. Siswa siswa baru Tahun Ajaran 2018 / 2019 yang telah mengikuti ujian masuk akan diterima dan ditempatkan pada kelas-kelas berdasarkan hasil ujian.
2. Siswa siswa baru yang mengikuti ujian masuk, akan masuk kelas pada tanggal 05 Juli 2018 dengan membawa Surat hasil ketetapan ujian masuk, bukti penunasan pendaftaran, surat kegiatan 1 (satu) tahun dan shodaqoh.
3. Tahap / orientasi siswa siswa baru dilaksanakan tanggal 01 sd 02 Juli 2018.

Informasi Hubungi
0877332209 (Dik. Mahsun)
08106762777 (Dik. Anne Rofiq)
08133823074 (Dik. Mahsun)

TAFAGQUH FIDDIN MENUJU INSAN SHOLIH AKROM

الدراسة الإسلامية في طراز الفلاحين

Gd. PMU Bani



Rehana Mi & Dn. Ula



Hasil Musabiq: Hm



Kemah Bakti PIM



Gd. Utama PIM

PENERIMAAN SISWA BARU Tahun Ajaran 2018/2019

Untuk tingkat:

- Ibtidaiyah
- Tsanawiyah
- Aliyah
- Diniyah Ula dan
- Diniyah Wustho



Jl. H. Ahmad Muzaffar (Kediri) Mergosari, Pk. Jember Tengah
Phone: 0305 452355, Fax: 0305 455750 e-mail: tafagquh@icloud.com
Website: www.pim-pk.com

SYARAT PENDAFTARAN

MATERI UJIAN MASUK

1. MENGENAL FORMULIR PENDAFTARAN

formulir disediakan panitia, atau download di www.pim.sch.id

dilampiri



Foto copy :
- Akte Kelahiran & Kartu Keluarga yang masih berlaku
- Ijazah terakhir yang dilegalisir/apor kelas terakhir dilegalisir (masing-masing 2 lembar)
- 2 Pas Foto berwarna 3x4 (siswa berpeci & siswa berjilbab)
- Mengisi pernyataan siap menaati peraturan Perguruan Islam Muthal'ul Falah (formulir disediakan).
Bagi calon siswa/siswi yang tidak berasal dari kelas akhir, bisa dilampiri foto copy Kupon kelas yang dilegalisir disertai surat keterangan pindah dari asal Sekolah/Madrasah

2. ADMINISTRASI PENDAFTARAN

Tingkat MI & Dn. Ula Rp. 250.000,-
Tingkat MTs & Dn. Wustho Rp. 300.000,-
Tingkat Aliyah Rp. 350.000,-

3. Menybayar lunas kegiatan 1 (satu) tahun Rp. 500.000,- dan Shodaqoh Rp. 700.000,- (daftar di kelas I MI, hanya membayar biaya pendaftaran)

4. BIAYA KITAB

Tingkat Ibtidaiyah : 50.000
Tingkat Diniyah Ula : 50.000
Tingkat Diniyah Wustho : 100.000
Tingkat Tsanawiyah : 150.000
Tingkat Aliyah : 200.000

Menyikuti ujian masuk, kecuali kelas I dan II Ibtidaiyah, kelas I Diniyah Ula dan I Diniyah Wustho.

Tes Masuk Aliyah	Materi Test	Ket
1. Hafizu	: Alfiyah (al-Mahsul al-Jadid)	Tertulis
2. Fiqh	: Tauhid (Mabiyat)	Tertulis
3. Al-Qur'an	: Juz-juz bagian awal	Lisan
4. Fashdhan	: Baca Fashdhan	Lisan
5. Baca Kitab	: Targhib	Lisan

Tes Masuk 2 Diniyah Wustho	Materi Test	Ket
1. Hafizu	: Alfiyah (Mabiyat al-Ahwal)	Tertulis
2. Fiqh	: Tauhid (Usul)	Tertulis
3. Al-Qur'an	: Juz-juz bagian awal	Lisan
4. Fashdhan	: Baca Fashdhan	Lisan
5. Arab Pagan	: Baca Tulisan Arab	Lisan

Tes Masuk Tsanawiyah	Materi Test	Ket
1. Hafizu	: Tawhid	Tertulis
2. Fiqh	: Targhib (Usul)	Tertulis
3. Al-Qur'an	: Juz-juz bagian awal	Lisan
4. Fashdhan	: Baca Fashdhan	Lisan
5. Arab Pagan	: Baca Tulisan Arab	Lisan

Tes Masuk 2 Diniyah Ula	Materi Test	Ket
1. Hafizu	: Jurniyah	Tertulis
2. Fiqh	: Usul al-Fiqh	Tertulis
3. Al-Qur'an	: Surah-surah Juz 30	Lisan
4. Fashdhan	: Baca Fashdhan	Lisan
5. Arab Pagan	: Baca Tulisan Arab	Lisan

Tes Masuk 1 Ibtidaiyah	Materi Test	Ket
1. Hafizu	: Jurniyah	Tertulis
2. Fiqh	: Usul al-Fiqh	Tertulis
3. Al-Qur'an	: Surah-surah Juz 30	Lisan
4. Fashdhan	: Baca Fashdhan	Lisan
5. Arab Pagan	: Baca Tulisan Arab	Lisan

Tes Masuk 2 Ibtidaiyah	Materi Test	Ket
1. Hafizu	: Jurniyah	Tertulis
2. Fiqh	: Usul al-Fiqh	Tertulis
3. Al-Qur'an	: Surah-surah Juz 30	Lisan
4. Fashdhan	: Baca Fashdhan	Lisan
5. Arab Pagan	: Baca Tulisan Arab	Lisan

Tes Masuk 3 Ibtidaiyah	Materi Test	Ket
1. Fiqh	: Usul al-Fiqh	Tertulis
2. Fashdhan	: Baca Fashdhan	Tertulis
3. Al-Qur'an	: Surah-surah Juz 30 (Al-Fatihah s.d. Al-Ashr)	Lisan
4. Fashdhan	: Baca Fashdhan	Lisan

Tes Masuk 4 Ibtidaiyah	Materi Test	Ket
1. Hafizu Arab Pagan		Tertulis
2. Hafizu Kalimat		Tertulis
3. Al-Qur'an	: Surah-surah Juz 30 (Al-Fatihah s.d. Al-Ashr)	Lisan
4. Fashdhan	: Baca Fashdhan	Lisan

PANITIA UJIAN
PERGURUAN ISLAM MATHALI'UL FALAH
HASIL KELULUSAN PSB TAHUN 2018

No UM	NAMA	JK	Daftar	Diterima
PSB/AL/1/010	Abid Atho'llah Zambada	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/013	Azka Maulidal Majid	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/020	Muhammad Ronggo Panuntun	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/021	Muhammad Rofiq Hidayat	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/022	Ahmad Dain	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/029	Rizky Fajrie Novriansyah	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/030	Dimas Edo Pamungkas	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/033	Muhammad Jalaluddin Kamil	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/035	Moh Rizal Khaniq	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/040	Wahyu Agung Prasetyo	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/042	Najih Ali Wafa	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/044	M. Rifqi Maulana	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/048	Ilham Khoirul Fathihin	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/053	Muhammad Ahmad Sirojul Alam	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/059	Muhammad Iqbal	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/064	Nur Wahid Maulana	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/065	Mahmud Sa'dulloh	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/068	Yusril Muh Rizal	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/069	Fistiar Rizal Arianto	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/076	Ahmad Fakhruddin Zaim	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/089	Ahmad Husein Ali	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/090	Muhammad Waqil Auzar	L	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/092	Moh. Jazim	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/093	M. Sabiq Fasya Roza	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/095	Ahmad Rizaldy	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/098	Ma'azir Mistar Mubarrok	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/099	Yusrul Jamaludin	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/100	Muhammad Nur Wahyudi	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/102	Yafi Izzan Nabih	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/103	Mohammad Alfa Nur Wahid	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/109	Ahmad Hasanuddin	L	1 AL	1 AL
PSB/AL/1/115	Muhammad Idzharuddin	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/118	Ahmad Faizul Albab	L	1 AL	1 AL
PSB/AL/1/123	Muhammad Ja'far Umar	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/124	Muhammad Khanif Maulana	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/125	Muhammad Alvi Syukron	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/130	Muhammad Najmus Tsaqib Saifuddin	L	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/136	Muhammad Ilham Assafiq	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/140	Muhammad Nashihul Umam	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/141	Ariq Maulana	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/147	Na'im	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/148	Muhammad Yulio Alan Nasik	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/155	Muhammad Azka Safiril Firdaus	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/157	M. Roisun Najib Istimdad	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/163	Muhammad Faidlur Roziq	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/164	Ahmad Arinal Haq	L	1 AL	2 DW

PSB/AL/1/165	Muhammad Rikza Firdausi	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/168	Said Hasan	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/169	Muhammad Khabibatul Muntaha	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/172	Taufiqurrohman Saputra	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/178	Muhammad Irvan Ni'amul Wafa	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/179	Muhammad Abdullah Zain	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/183	Miftakul Anan Al Farisi	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/186	Achmad Sahal Mahfudh	L	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/188	Muhamad Syaiful Huda	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/190	Firman Felani	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/191	M. Zaenal Arifin	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/193	Williyan Nawwal Maulana	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/196	Galih Saifur Rohman	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/198	Abid Musthofa	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/200	Syarif Hidayat	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/201	Mohamad Sahal Muiz	L	1 AL	1 AL
PSB/AL/1/203	M. Nashrul Faiz Hasani	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/205	Bayu Firman Maulana	L	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/207	Delta Surya Kusuma	L	1 AL	1 DW

PSB/AL/1/001	Nikmaturrosyidah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/002	Jessia Aynia Alfhatika	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/003	Nur Izzah	P	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/004	Aulia Nur Faricha	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/005	Millatur Rohmah	P	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/006	Talathofi Aliya	P	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/007	Siti Mustafidah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/008	Muslikhatur Rohmah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/009	Mar Atus Solikhah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/011	A'izzatul Mufawazah	P	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/012	Lutfia Laila Yuni Astri	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/014	Alfina NAFISATUZ Zahro	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/015	Widya Ningrum Sari	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/016	Shofiatun Nikmah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/017	Juwita Hafsa Alifia	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/018	Camila Alfian Shofana	P	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/019	Nurin Saidatul Akla	P	1 AL	1 DW

:

PSB/AL/1/023	Anisa Miftakhul Jannah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/024	Musyafa'atun Nur Afifah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/025	'Isyna Mardliyyah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/026	Latifatun Nafa	P	1 AL	1 AL
PSB/AL/1/027	Atsmim Lana Nurona	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/028	Nadya Muawanatul Hidayah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/032	Amna Lailatus Syifa	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/034	Fadlika Tsabita Dzihni	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/036	Eliyatul Mahmudah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/037	Shofiyana Nushrotul Ummah	P	1 AL	1 AL
PSB/AL/1/038	Khoirun Nisa'	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/039	Shofiya Intan Cahyani	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/041	Naila Amani	P	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/043	Fajria Chumairo	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/045	Siti Ni'matussa'aadah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/046	Marfuatun Ni'mah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/047	Ashlikhatul Lathifah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/049	Umi Zariq Nur Khanifah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/051	Nuraeni Nadia	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/054	Rokhimatul Munawaroh	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/055	Zamzama Anma El-Baraka	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/056	Kusuma Nimas Tuti	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/057	Neily Sa'adah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/058	Zidfini Zuhrotan	P	1 AL	1 AL
PSB/AL/1/061	Lu'lu'atul Qomariyah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/062	I'anatin Hisnia	P	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/063	Khushayatus Syifa	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/066	Fitri Nur Adinda	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/067	Amila Sholiha	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/070	Alfi Nuriyana	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/071	Intifada Charfi Noviantika	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/072	Fatatun Nafi'ana Husna	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/073	Radifa Alfilha	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/074	Siti Nur A'isyah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/075	Zenny Ulviyana	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/077	Sausan Bilqis Khonsa	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/078	Sahirotus Salamah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/079	Nurul Ismah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/080	Tri Dia Amelia Indriyani	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/081	Ikrima Elok Zahrotul Jannah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/082	Khanifatun Nihayah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/083	Fani Akhsanu	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/084	Adinda Nurul Hidayah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/085	Zulia Zahrotul Habibah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/086	Puja Utiya Utiur Rohmah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/087	Linda Silfia	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/088	Khilma Wakhidah Nur Zakkiyah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/091	Abidah Faramesti Dzul Hikmah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/094	Farikhatul Ulfiah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/096	Ihdaa Fitrotul Inayah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/097	Safira Fatimatuz Zahroh	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/101	Silvia Nurul Afifah	P	1 AL	1 AL

PSB/AL/1/104	Aina Salsabila Ramadhani	P	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/105	Putri Nadela Nurmantias	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/106	Imalatul Fadlillah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/107	Firda Silvani	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/108	Siti Maryam	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/110	Tsania Nurul Izzah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/111	Viola Aulia Rohmawati	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/112	Putri Nadillah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/113	Mahda Khofifatus Salwa	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/114	Iqlima Annafisa	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/116	Ersa Noor Faizun Ni'mah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/117	Dita Indah Sari	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/119	Salma Istifaiyyah	P	1 AL	1 AL
PSB/AL/1/120	Syr. Luthfiyah Yasmin Ass	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/121	Hilyah Hudhwatunniswah	P	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/122	Nihayahati Alfa Irma Soff'ya	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/126	Dania Rofida	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/127	Roufatun Nadhifah	P	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/128	Putri Noor Fatihatul Musthofiah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/129	Siti Ulfi Nur Rosa Ida Malikha	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/131	Silfi Noor Wafi Amalia	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/132	Khasna Saidah	P	1 AL	1 TS
PSB/AL/1/133	Nanum Salsa Nova Tarista	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/134	Ammara Sabila	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/135	Nur Halimatus Sa'diyah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/137	Lum'atul Fith Riya	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/138	Dina Alifia Nisa'	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/139	Ida Qudsiyatul Fauziyah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/142	Nur Khayati	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/145	Aidatul Lutfiyah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/146	Mauliyana Syafiroh	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/149	Amrina Rosyada	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/150	Ishfi Hanni Rohmatin	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/151	Diana Nabila	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/152	Nurul Aida Ulya	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/153	Ahimsa Wardatul Muna	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/154	Arina Sinta Dewi	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/156	Cinta Aprillia Falasifah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/158	Nawalin Najah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/159	Qotrun Nada	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/160	Fatma A'laqotul U'lya	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/161	Zakiyah Darojah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/162	Minhatul Husna	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/166	Firda Naufalia	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/167	Bulan Permata Cahyani	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/170	Zahrotun Nisa	P	1 AL	1 DW

PSB/AL/1/171	Afifatur Rohmah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/173	Nurul Fatikhah Rofiqotus Sa'diah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/174	Neha Dyana Angelita	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/175	Fitriyatun Na'imah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/176	Nihayaturoffi'ah	P	1 AL	2 DW
PSB/AL/1/177	Indra Megawati	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/180	Laily Nur Cahyani	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/181	Alwiyyah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/182	Fitriyatul Lutfiyah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/184	Ninda Istiqomah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/185	Annisa Azkiya Kamiela	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/187	Alfiyatun Rohmaniyah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/189	Zulfa Ramadhani Mabruroh	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/192	Faiza Azzahra	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/194	Maela Himmatul Khusna	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/195	Winda Ari Lafita	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/197	Arifna Dalila Uqba	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/199	Balqis Saidah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/202	Ulya Tanzilatul Rohmah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/204	Rima Hilwah	P	1 AL	1 DW
PSB/AL/1/206	Hervina Yogi Novita Dwi Ana Lestari	P	1 AL	1 DW



KALENDER PENDIDIKAN
PERGURUAN ISLAM MATHALI'UL FALAH KAJEN MARGOYOSO PATI
TA. 2018/2019

NO	MASEHI	HJRIYAH	HARI	KEGIATAN
1	20 - 28 Juni 2018	6 - 14 Syawal 1439	Rabu - Kamis	Pendaftaran siswa baru tahap II
2	24 - 26 Juni 2018	10 - 12 Syawal 1439	Ahad - Selasa	Her Registrasi (Pembayaran Uang Kegiatan) & Penentuan Kelas
3	28 Juni 2018	14 Syawal 1439	Kamis	Pemulaan aktifitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
4	30 Juni 2018	16 Syawal 1439	Sabtu	Ujian seleksi Penentuan Siswa Baru, siswa lama ditibukan
5	1 Juli 2019	17 Syawal 1439	Ahad	Orientasi Siswa Baru
6	4 Juli 2018	20 Syawal 1439	Rabu	Pengumuman hasil ujian seleksi PSB
7	12 Juli 2018	28 Syawal 1439	Kamis	Pembukaan Aktifitas Ekstra Kurikuler TA. 2018/2019
8	17 Agt 2018	5 Dz. Hijah 1439	Jum'at	Upacara Peningkatan HUT RI
9	20 - 25 Agt 2018	8 - 13 Dz. Hijah 1439	Senin - Sabtu	Libur Idul Adha
10	1 - 6 Sep 2018	20 - 25 Dz Hijah 1439	Sabtu - Kamis	Tes Sub-Sumatif CAWU Pertama
11	11 Sep 2018	1 Muharrom 1440	Selasa	Libur Tahun Baru 1440 Hijriyah
12	19 Sep 2018	9 Muharrom 1440	Rabu malam Kamis	Pengajian Haul KH. Ah. Mutamakkil (KBM pagi aktif + Tahlil & Siang Libur)
13	19 - 21 Sep 2018	9-11 Muharrom 1440	Rabu - Jum'at	Libur Peningkatan Haul KH. Ah. Mutamakkil / 10 Syuro 1440 H
14	23 Sep 2018	13 Muharrom 1440	Ahad	Haul KH. Muhammadun Abdul Hadi, KH. Abdullah Qosim (KBM Aktif + Tahlil)
15	2 - 8 Okt 2018	22-28 Muharrom 1440	Selasa - Senin	Ujian Catur Wulan Pertama
16	9 sd 14 Okt 2018	29 Muh - 5 Shofar 1440	Selasa - Ahad	Libur Ujian Catur Wulan Pertama
17	11 Okt 2018	3 Shofar 1440	Kamis Malam Jumat	Penandatanganan Rapor Catur Wulan Pertama
18	15 Okt 2018	6 Shofar 1440	Senin	Pembagian Rapor Catur Wulan Pertama
19	18 Okt 2018	9 Shafar 1440	Kamis	Haul KH. Ronggokusumo, KH. Abdussalam (KBM Aktif + Tahlil)
20	22 Okt 2018	13 Shofar 1440	Senin	Hari Santri Nasional
21	12 Nov 2018	4 R. Awwal 1440	Senin	Haul KH. Maifudh Salam, KH.MA. Sahal Maifudh (KBM Aktif + Tahlil)
22	16 - 18 Nov 2018	8 - 10 R. Awwal 1440	Jumat - Ahad	Kegiatan Peningkatan Maulid Nabi Muhammad SAW (banin)
23	19 - 20 Nov 2018	11 - 12 R. Awwal 1440	Senin - Selasa	Kegiatan Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW (banat)
24	1 - 6 Des 2018	23 - 28 R. Awwal 1440	Sabtu - Kamis	Libur Maulid Nabi Muhammad SAW
25	1 - 7 Jan 2019	24 R. Tsari - 1 J. Ula 1440	Selasa - Senin	Tes Sub-Sumatif CAWU Kedua
26	8 - 13 Jan 2019	8 - 13 J. Ula 1440	Selasa - Ahad	Ujian Catur Wulan Kedua TA 2018/2019
27	10 Jan 2019	4 J. Ula 1440	Kamis malam Jumat	Libur Catur Wulan Kedua
28	14 Jan 2019	8 J. Ula 1440	Senin	Penandatanganan Rapor Catur Wulan Kedua
29	28 Feb 2019	23 J. Akhir 1440	Kamis	Pembagian Rapor Catur Wulan Kedua
30	1 Maret 2019	24 J. Akhir 1440	Jum'at	Tes Al-Qur'an III Aliyah BANAT (pagi)
31	14 Maret 2019	7 Rajab 1440	Kamis	Tes Al-Qur'an III Aliyah BANIN (siang)
32	16 - 14 Maret 2019	9 - 14 Rajab 1440	Kamis	Penutupan Kegiatan LPBA TA. 2018/2019
33	29 Maret 2019	22 Rajab 1440	Sabtu - Kamis	Tes Sub-Sumatif CAWU Ketiga
34	1 April 2019	25 Rajab 1440	Jumat	Tes Kitab III Ts & II D. Wustha, BANIN (malam sabtu) & BANAT (Jum'at siang)
35	1 April 2019	25 Rajab 1440	Senin	III Aliyah banat Ziarah ke makam Mbah Hendro (pagi)
36	1 April 2019	26 Rajab 1440	Senin malam Selasa	Peningkatan Isra' Mi'raj, Penutupan Aktifitas, dan Harlah NU*
37	2 April 2019	26 Rajab 1440	Selasa	Haul KH. Nawawi, KH. Abdullah Ismail, Mbah Hendro dan KH. Thohir Nawawi (banin)
38	3 April 2019	27 Rajab 1440	Rabu	Libur Rajabiyah
39	7 - 8 April 2019	1 - 2 Sya'ban 1440	Ahad sd Senin	Penyemaian Hafalan Wajib
40	9 April 2019	3 Sya'ban 1440	Senin malam Selasa	Tes Kitab III Aliyah BANIN
41	9 April 2019	3 Sya'ban 1440	Selasa siang	Tes Kitab III Aliyah BANAT
42	10 April 2019	4 Sya'ban 1440	Rabu	Maulidoh hasanah dan haul KH. Abdullah Zen Salam
43	11 - 17 April 2019	5 - 11 Sya'ban 1440	Kamis - Rabu	Ujian Catur Wulan Ketiga
44	18 - 21 April 2019	12 - 15 Sya'ban 1440	Kamis - Ahad	Acara Kesiwaan
45	19 April 2019	13 Sya'ban 1440	Jumat	Batas akhir penyerotan nilai cawu tiga
46	20 April 2019	14 Sya'ban 1440	Sabtu	Batas akhir penyerahan rekap leger dan pengajuan Ujian Her oleh wali kelas
47	21 April 2019	15 Sya'ban 1440	Ahad	Rapat Penentuan Kelulusan & Pengumuman Her
48	23 April 2019	17 Sya'ban 1440	Selasa	Ujian Her
49	24 April 2019	18 Sya'ban 1440	Rabu	Perpisahan dan Pembagian Rapor Tk. MI & DU
50	24 April 2019	19 Sya'ban 1440	Rabu malam Kamis	Penandatanganan Rapor Catur Wulan Ketiga
51	25 April 2019	19 Sya'ban 1440	Kamis	Perpisahan dan Pembagian Rapor Tk. MA, MTs dan DW
52	26 April 2019	20 Sya'ban 1440	Jum'at	Pemulaan Libur Panjang (akhir tahun ajaran 2018/2019)
53	27 April 2019	21 Sya'ban 1440	Sabtu	Pelepeasan & Penentuan Ijazah III Aliyah

Ditetapkan di Kajen
 Pada tanggal 7 Juni 2018
 Direktur RDM

Muhammad Abbad Nafi'

Keterangan.

* Penutupan Aktifitas Ekstra Kurikuler TA 2018/2019 & Harlah NU dilakukan oleh Direktur PDM. (KBM pagi aktif & KBM Siang Libur).

FORMASI DAN PERSONALIA PENGURUS HISMAWATI PERIODE 2018/2019 M.

PENG.HAR. :

Ketua	: Robiah Mahmudah	2 Aliyah D
Wakil Ketua	: Maulida Sulaikha	2 Aliyah A
Sekretaris	: Nuzul Nurhidayah	2 Aliyah B
Wakil Sekretaris	: Haniifah Jihan Nabiilah	1 Aliyah A
Bendahara	: Lailatul Hasanah	2 Aliyah E
Wakil Bendahara	: Hafiya	1 Aliyah E

SEKSI – SEKSI. :

Seksi pendidikan :

Sulukul Muhimmah	2 Aliyah H
Lana Kirana Zakia	2 Aliyah I
Vina Rahma sania	1 Aliyah H
Nahika Asna Taqiya	3 Tsanawiyah E
Nailul Wardah	1 Aliyah E
Diyah Ayu Guritno	2 Din. Wustho B
Umi Zul Farihati Dzihni	2 Din. Wustho B
Dzatun Nafsil Muthmainnah	2 Din. Ula D
Rahma Syafa Ulya	6 Ibt

Seksi Majalah :

Silvy Mazidah	1 Aliyah F
Diana Nabella Zahra	2 Aliyah G
Zulfa Muhtaba	2 Aliyah I
Puspita Fransiska	2 Aliyah A
Adzro'ul Mu'minati	1 Aliyah B
Ainur Rofi'ah	1 Aliyah E
Zumrotussa'adah	2 Din. Wustho C
Pitri Rohmawati	1 Aliyah
Zahratu Shafi	2 Tsanawiyah E

Seksi Bakat & Minat :

Laila Nahendra	2 Aliyah I
Muflihatus Zahro'	1 Aliyah G
Melia Diah Ayu	3 Tsanawiyah A
Nur Izzah Sholihah	1 Aliyah A
Cinta Ayu Kusuma Hati	3 Tsanawiyah A
Risalatul Isnaini	1 Aliyah H
Siti Nurhaliza Su'ad	1 Tsanawiyah E
Fiki Salma	2 Din. Wustho D
Zahra Azkiya	6 Ibt

Seksi Humasy & Umum :

Husnul Maghfiroh	2 Aliyah B
Azza Kamila	2 Aliyah C
Aninda Ma'rufatus T.	1 Aliyah B
Siti Nur Hamidah	2 Din. Wustho B
Anisa Ismil khotimah	3 Tsanawiyah E
Syifa Nur Aulia	2 Tsanawiyah B
Syafna Nadia Syamila	2 Tsanawiyah A
Latifatul Mahmudah	2 Din. Ula B
Lubabah Maula N.	2 Din. Ula A

Seksi Sosial :

Yulia Anasyiyah	2 Aliyah C
Shofa Zaidatur Rohimah	2 Aliyah H
Nailatus Zahro'	2 Aliyah D
'Imadatus Syarifah	1 Aliyah F
Khanif Mursidah	3 Tsanawiyah D
Shofa Ayun Nihayah	1 Aliyah A
Alfi Noor Rahma	2 Din. Wustho C
Rihadatul A	2 Din. Wustho C
Elsa Luna Fatihatuz Zahra	2 Din. Ula

Seksi In. Kom

Isnadia Quthrunnada	2 Aliyah A
Nabilatul Ummah	2 Aliyah G
Zakiyatus Salwa	2 Aliyah H
Azizah Rifada M.	1 Aliyah D
Fariza Al Kamila	1 Aliyah F
Jamilatur Rizqi	1 Aliyah
Rifqi Yana Kamaliya	3 Tsanawiyah D Reha
Akhna Syevantia N.	3 Tsanawiyah A
Khawla Nadhya	3 Tsanawiyah C

Seksi Taman Gizi :

Iqbalul Zahratur Na'im	2 Aliyah I
Nabila Eva Nur Jannah	2 Aliyah H
Chilmiyatus Syifa	2 Aliyah D
Romadhona Az-zahro'	3 Tsanawiyah B
Umi Kultsum	3 Tsanawiyah D
Shofiati Wafiroh	2 Din. Wustho B
Hidayatus Sholikhah	3 Tsanawiyah A
Nabila Shofwatun	2 Tsanawiyah B
Naily Zakiyatul	1 Tsanawiyah

Seksi Keb. Kap. :

Jur'aturrohman	2 Aliyah C
Eka Wahyuningtyas	1 Aliyah D
Lu'luatu Nabilatuz Z. N	2 Aliyah C
Maulannisa' Masruroh	2 Aliyah F
Nala hikmatul U	1 Aliyah D
Istiqomah	1 Aliyah C
Zhana Anastasya F.	3 Tsanawiyah B
Fatimatuz Zahro'	2 Din. Wustho C
Muhimmatul Khoiroh	3 Tsanawiyah F

V. BENDAHARA

1. Menangani keuangan HISMAWATI

1.a. Menangani sirkulasi keuangan HISMAWATI

Untuk memper lancar dan menertibkan sirkulasi keuangan HISMAWATI, maka kami mencatat dan merekap setiap keluar masuknya uang. Dan untuk mempermudah penanganannya, kami menerima laporan dari seksi dan merekapnya pada buku keuangan kami. Dalam hal ini kami mengalami hambatan yaitu sulitnya seksi melaporkan keuangan mereka, dan kami mengambil solusi menarik dan menanyakan langsung kepihak terkait. Hasil akhir keuangan HISMAWATI terkontrol, terekap dan tercatat.

2. Mengusahkan sumber keuangan HISMAWATI

2.a. Membuat dan mengajukan proposal pengajuan dana kepada Direktur PIM

Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi keuangan HISMAWATI yang mana kami tujuan kepada Direktur PIM yang kami targetkan 3 kali dalam setahun, yakni pada bulan Agustus, Oktober dan Januari. Dalam pelaksanaannya kami mengalami sedikit hambatan yakni, mundurnya target pengajuan dana tahap III yang seharusnya bulan Januari dan mundur sampai awal Februari dikarenakan laporan tahap II belum terselesaikan, solusi yang kami ambil segera menyelesaikan laporan tahap II. Dan belum cairnya dana ketika dibutuhkan yakni pada awal tahun ajaran. kami mengambil solusi dengan meminjam dana dari PIM sejumlah Rp 11.000.000 dan kami mengembalikannya saat uang telah cair.

Adapun rincian dana yang kami ajukan sebagaimana terlampir :

NO.	TAHAP	TEREALISASIKAN	JUMLAH
1.	Tahap I (25 Agust '18)	29 Agustus 2018	Rp. 41.051.500
2.	Tahap II (26 Okt '18)	31 Oktober 2018	Rp. 13.972.500
3.	Tahap III (02 Feb '19)	07 Februari 2019	Rp. 22.795.000
			Rp. 77.819.000

Hasil akhir, keuangan HISMAWATI terpenuhi secara keseluruhan dan berjalan cukup optimal.

3. Bekerja sama dengan Sekretaris

Untuk mempermudah menangani sirkulasi keuangan maka kami mengadakan program ini yaitu bekerja sama dengan Sekretaris dalam hal pengumpulan buku pegangan seksi yang kami targetkan setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan ini kami belum pernah bekerja sama dengan sekretaris dikarenakan kami langsung mendatangi seksi terkait agar lebih memahami masalah keuangan setiap seksi dan terekap keseluruhan. Dalam hal ini kami mengalami hambatan yaitu overlapping dengan kegiatan seksi, sehingga waktu kurang. Hasil akhir program ini tidak terlaksana.

4. Membuat Laporan Keuangan HISMAWATI

Agar sirkulasi keuangan dapat dipertanggungjawabkan, maka kami membuat laporan keuangan 3 bulan sekali bersamaan dengan pengajuan dana tahap berikutnya selama satu periode ini sudah kami laporkan 2x pada bulan Oktober dan Februari, dan 2 minggu pasca kegiatan. Dalam hal ini kami mengalami sedikit hambatan yakni belum terselesaikannya laporan keuangan tahap II sehingga mundur dari target awal bulan Januari menjadi awal Februari. Hasil Akhir berjalan cukup optimal.

5. Bermusyawarah dengan pengurus HISMAWATI

Agar keuangan terekap dengan baik, maka kami bermusyawarah dengan pihak-pihak terkait. Dalam realitanya kami bermusyawarah dengan pihak-pihak terkait secara kondisional, dengan hasil akhir keuangan terekap dan berjalan dengan cukup optimal.

6. Bertanggungjawab kepada Mandataris MPS HISMAWATI

Sebagai wujud rasa tanggung jawab kami atas tugas-tugas yang telah di percayakan. Maka kami melaksanakan semua tugas kerja tersebut semampu kami dengan rasa loyalitas yang tinggi. Dan kami melaporkan hasilnya untuk dievaluasi pada tanggal 08 Maret 2019 sebagai laporan satu periode. Dengan hasil akhir program ini berjalan cukup optimal.

VI. WAKIL BENDAHARA

1. Membantu Bendahara HISMAWATI

1.a. Menangani sirkulasi keuangan HISMAWATI

Untuk meringankan tugas Bendahara dalam penanganan sirkulasi keuangan, maka kami membantu Bendahara dalam penghitungan keuangan pada waktu pembuatan proposal pengajuan dana. Dalam hal ini, kami mengalami hambatan yaitu uang belum cair saat dibutuhkan untuk melancarkan kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada bulan tersebut, dalam hal ini kami mengambil solusi dengan meminjam uang pada Direktur sejumlah Rp 11.000.000 dan mengembalikannya saat uang telah cair. Hasil akhir, keuangan HISMAWATI terpenuhi secara keseluruhan. Hasil akhir, sirkulasi keuangan tertangani dan tugas Bendahara terbantu.

1.b. Memenuhi keuangan HISMAWATI

NASKAH SIDANG LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN

PROGRAM KERJA DAN BUDGET

HIMPUNAN SISWA MATHALI'UL FALAH PERIODE 2018 - 2019

I. Pembentukan Struktur dan Personalia Pengurus HSM

Mengingat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Himpunan Siswa Mathali'ul Falah pasal VII ayat 1 dan Tap MPS - HSM nomor : III/MPS-HSM/2011-2012, serta memandang perlunya penyusunan pengurus HSM periode 2018 - 2019, maka demi gerak langkah serta tata laksana dimaksud dan agar roda kepengurusan HSM selama satu periode dapat berjalan dengan maksimal, disusunlah struktur kepengurusan tersebut sesuai dengan made format sebagai berikut :

Pengurus Harian

Ketua	: Ashfa Fu'ad	2 Aliyah D
Wk. Ketua	: Abdul Ro'ufirrohim	2 Aliyah A
Sekretaris	: Muhammad Iqbal Faiz	2 Aliyah C
Wk. Sekretaris	: Muhammad Ainur Rhofik	1 Aliyah D
Bendahara	: Fengki Zaenal Abidin	2 Aliyah D
Wk. Bendahara	: Muhammad Hamimi	1 Aliyah A

Seksi-seksi

Seksi Pendidikan	:1. Moh. Badruddin	2 Aliyah C
	2. Muhammad Zidan Thalaba	2 Aliyah B
	3. M. Fikri Ainul Hana	1 Aliyah A
	4. Nur Muhammad Syafiuddin	1 Aliyah A
	5. M. Nahda Wafian Salam	1 Aliyah C
	6. Muhammad Feriq Ihsanul Amal	1 Aliyah E
	7. Andi Pramono	1 Aliyah E
	8. M. Mahmud Ihsan	2 Din. Wustho C
	9. M. Khotibul Umam	3 Tsanawiyah B
Seksi Kom. Info.	:1. M. Iqbal Rosyid	2 Aliyah D
	2. Ahmad Falih Nur Hidayat	1 Aliyah A
	3. Ahmad Sirojuddin Afwan	1 Aliyah A
	4. Muhammad Khoiri	1 Aliyah D
	5. Muhammad Anggi Nurafianto	1 Aliyah D
	6. Fatih Naja Kariem	1 Aliyah E
	7. Toriq Azzam Khan	3 Tsanawiyah D
Seksi Kesenian	:1. Ahmad Faizuddin Noor	2 Aliyah B
	2. Muhammad Mukhtar Ali	2 Aliyah B
	3. Muhammad Nabil Hawari	2 Aliyah B
	4. Abdur Rohman	2 Aliyah C
	5. Muhammad Syadid Azfa	2 Aliyah D
	6. Ainul Muawafiq	1 Aliyah B
	7. Ahmad Adani Amran Hakim	1 Aliyah C
	8. Muhammad Kusairi	1 Aliyah C
Seksi Sosial	:1. Moh. Nur Afin	2 Aliyah D
	2. Muhammad Jihaduddin Fikri Amrillah	2 Aliyah D
	3. Rifqi Wahyu Alfian	2 Aliyah A
	4. Yahya Muhaimin	1 Aliyah D
	5. Abdul Wasik	1 Aliyah E
	6. Afin Maulaya	2 Din. Wustho C
Seksi Olahraga	:1. M. Faisal Mu'afi	2 Aliyah B
	2. Muhammad Muchdlorul Faroh	1 Aliyah C
	3. Muhammad Tajuddin Afif	1 Aliyah C
	4. Muhammad ImdadAlkavafi	1 Aliyah D
	5. Ahmad Zainul Milla	1 Aliyah D
	6. Rizal Suryo Putra Mahendra	3 Tsanawiyah D

REKAPITULASI AKHIR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
PEMASUKAN		
1	Dana Dari PIM :	
	Juli - September	Rp. 39.162.000
	Oktober - Desember	Rp. 20.145.500
	Januari - April	Rp. 22.145.000
	PINGGALIAN DANA HSM :	
2	Kaos HSM	Rp. 1.000.000
3	Kalender	Rp. 3.734.000
4	BURSA BUKU HSM	Rp. 2.900.000
5	Badge Nama	Rp. 400.000
6	Amanat tahun periode 17/18	Rp. 1.882.000
7	Amanat tahun periode 18/19	Rp. 2.400.000
8	Pemasukan MBM	Rp. 1.200.000
9	Taplak Meja	Rp. 1.010.000
	JUMLAH	Rp. 95.378.500
PENGELUARAN :		
1	REKAPITULASI BELANJA HSM PERIODE 18/19	Rp. 73.749.700
2	Setor Bendahara PIM (Bursa Buku HSM)	Rp. 2.900.000
	JUMLAH	Rp. 76.649.700
	SALDO	Rp. 19.328.800

لجنة تطوير اللغات الأجنبية بالمدرسة الإسلامية مطالع الفلاح

قسم اللغة العربية

حاجين - مرقاياصا-باطي

: 9/ ق ل ع / ل ف ب أ / ف إ م / 107 / 3 / 2019 م

: أربع صفحات

: الطلاب المتفوقون في الدورة العربية عام 2018-2019 م

الرقم

التابع

الموضوع

بسم الله الرحمن الرحيم

رئيس قسم اللغة العربية للجنة تطوير اللغات الأجنبية بالمدرسة الإسلامية مطالع الفلاح حاجين :
بعد الاطلاع على :

1- التوجيهات من مدير المدرسة الإسلامية في الاجتماع المحدود بين مدرسي
الدورة وإدارة المدرسة بالتاريخ 9 - 2 - 1989 م

2- الاقتراحات من مشركي الاجتماع المحدود في شأن الجوائز والهدايا للطلاب
المتفوقين في الدورة العربية

: تقدم الجوائز والهدايا للطلاب المتفوقين سوف يشجعهم وللطلاب الآخرين على تعمقهم
في تعلم اللغة العربية والنظر إلى

: 1- التقارير من مدرسي الدورة العربية بشأن نتائج الاختبارات الشفوية والتحريرية
والتأمل إلى

2- التقارير من مختبري الطلاب المرشحين للتفوق

قرر

1- إثبات الطلاب المتفوقين في الاختبارات الشفوية والتحريرية عام 2018-2019 م من

المرحلة الابتدائية والدينية الأولى والثانوية والدينية الوسطى والعالية كما في الصفحة التالية

2- إثبات الجوائز والهدايا للطلاب المتفوقين على حساب إدارة المدرسة الإسلامية مطالع الفلاح

3- يعمل هذا القرار من تاريخ صدوره

حرر بحاجين : 13 مارس 2019 م

(محمد أمير الدين)

النسخة الأصلية من هذا القرار مقدمة إلى الطلاب المتفوقين والصورة منها مقدمة مع أركى التحيات إلى المحترمين :

(1) مدير المدرسة ومساعديهـم (2) مجلس الرئاسة (3) أولياء فصول الطلاب (4) للحفظ

تابع الرقم: 9/ ق ل ع / ل ف ب أ / ف إ م / 107 / 3 / 2019 م
أ-الطلاب المتفوقون من المرحلة الابتدائية عام 2018-2019 م

- 1- المتفوق من الفصل الرابع من الابتدائية
الاسم : محمد فائز السعداء بن أحمد متمكين
العنوان : حاجين - مرقاياصا - باقي - جاوي الوسطى
الفصل : الرابع من الابتدائية
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 217
- 2- المتفوق من الفصل الخامس من الابتدائية
الاسم : محمد عدليوفثالحقبنأحمدنافعمعروف
العنوان : مرقاياصا - مرقاياصا - باقي - جاوي الوسطى
الفصل : الخامس من الابتدائية
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 250
- 3- المتفوق من الفصل السادس من الابتدائية
الاسم : محمد نجم لطف يحيى كيم بن مرزوقي
العنوان : حاجين - مرقاياصا - باقي - جاوي الوسطى
الفصل : السادس من الابتدائية
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 253

***** المتفوق من المرحلة الابتدائية :**

- الاسم : محمد بن محمد لطيف يحيى كيم بن مرزوقي
العنوان : حاجين - مرقايصا - باتي - جاي الوسطى
الفصل : السادس من الابتدائية
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 253

ب- الطلاب المتفوقون من المرحلة الدينية الأولى عام 2018-2019 م

- 1- المتفوق من الفصل الأول من الدينية الأولى
الاسم : محمد نزر بلليبين حاضرين
العنوان : فراوطا - سوكاليل - باتي - جاي الوسطى
الفصل : الأول من الدينية الأولى د
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 229
- 2- المتفوق من الفصل الثاني من الدينية الأولى
الاسم : محمد فهمينافع بن سوكرلان
العنوان : فجاعائن - باتاعن - باتي - جاي الوسطى
الفصل : الثاني من الدينية الأولى أ
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 245

***** المتفوق من المرحلة الدينية الأولى :**

- الاسم : محمد فهمينافع بن سوكرلان
العنوان : فجاعائن - باتاعن - باتي - جاي الوسطى
الفصل : الثاني من الدينية الأولى أ
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 245

ج- الطلاب المتفوقون من المرحلة الثانوية عام 2018-2019 م

- 1- المتفوق من الفصل الأول من الثانوية
الاسم : محمد سعيد فاذنصتهجى

العنوان : تلوک- فورواکرتا سلاتن- بايومس- جاوي الوسطى

الفصل : الأول من الثانوية د

النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 253

2- المتفوق من الفصل الثاني من الثانوية

الاسم : أرضابدا بنحبابدا

العنوان : فوهيجو- مرقابا- بائي- جاوي الوسطى

الفصل : الثاني من الثانوية أ

النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 245

3- المتفوق من الفصل الثالث من الثانوية

الاسم : فتحالمجيبينمحمدحنبل

العنوان : تانجوخ أيار- غاجه- دماء- جاوي الوسطى

الفصل : الثالث من الثانوية ج

النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 275

*** المتفوق من المرحلة الثانوية:

الاسم : فتحالمجيبينمحمدحنبل

العنوان : تانجوخ أيار- غاجه- دماء- جاوي الوسطى

الفصل : الثالث من الثانوية ج

النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 275

د- الطلاب المتفوقون من المرحلة الدينية الوسطى عام 2018-2019 م

1- المتفوق من الفصل الأول من الدينية الوسطى

الاسم : محمدهيريمولودبنماماتكوندي

العنوان : جليفير- ميجين- دماء- جاوي الوسطى

الفصل : الأول من الدينية الوسطى د

النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 258

2- المتفوق من الفصل الثاني من الدينية الوسطى

الاسم : محمد رزاسيفاللمهنترانا
العنوان : فاموتيه - أولو جامي - فمالانج
الفصل : الثاني من الدينية الوسطى ج
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 247

*** المتفوق من المرحلة الدينية الوسطى

الاسم : محمد هيريمولود بن ماماتكوندي
العنوان : جليفيير - ميحين - دماء - جاوي الوسطى
الفصل : الأول من الدينية الوسطى د
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 258

هـ - الطلاب المتفوقون من المرحلة العالية عام 2018-2019 م

- 1- المتفوق من الفصل الأول من العالية
الاسم : محمد أنغينور أفيا نطابنتينا
العنوان : كليغ - كليغ - جفارا - جاوي الوسطى
الفصل : الأول من العالية د
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 266
- 2- المتفوق من الفصل الثاني من العالية
الاسم : وافيعلاما هدين عبد الباقي
العنوان : حاجين - مرقاياصا - باقي - جاوي الوسطى
الفصل : الثاني من العالية ب
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 253
- 3- المتفوق من الفصل الثالث من العالية
الاسم : سيفالأنوار بن نيمين
العنوان : كراغ ساري - سولاغ - رمانج
الفصل : الثالث من العالية أ
النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 263

*** المتفوق من المرحلة العالية:

الاسم : محمد أنغور أفيانطابنتينا

العنوان : محمد أنغور أفيانطابنتينا

الفصل : الأول من العالية أ

النتيجة الشفوية والتحريرية في الاختبار على المرشحات للتفوق 266

تابع الرقم: 9 / ق ل ع / ل ف ب أ / ف إم / 107 / 3 / 2019 م

الطالبات المتفوقات من المرحلة الابتدائية عام 2018-2019 م

4- المتفوقة من الفصل الخامس من الابتدائية

الإسم : حليما حلمى بنت سيف الرحمن

العنوان : حاجين- مرقاياصا- بائي- جاوى الوسطى

الفصل : الخامس من الابتدائية ب

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 262

5- المتفوقة من الفصل السادس من الابتدائية

الإسم : لطفية الأوليا بنت أولى النهى

العنوان : كدوغ ساري-تايو- بائي- جاوى الوسطى

الفصل : السادس من الابتدائية

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 232

***المتفوقة من المرحلة الابتدائية

الإسم : حليما حلمى بنت سيف الرحمن

العنوان : حاجين- مرقاياصا- بائي- جاوى الوسطى

الفصل : الخامس من الابتدائية ب

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 262

الطالبات المتفوقات من المرحلة الدينية الأولى عام 2018-2019 م

3- المتفوقة من الفصل الأول منالدينية الأولى

الإسم : يونيسا ليلة النفيسة بنت عبد الهادي

- العنوان : كدوغ باغ-تايو-باتي- جاوى الوسطى
 الفصل : الأول من الدينية الأولى ب
 النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 244
- 4- المتفوقة من الفصل الثاني من الدينية الأولى
 الإسم : لطيفة المحمودّة بنت سوتريسنا
 العنوان : بومي رجا-مرقارجا-باتي- جاوى الوسطى
 الفصل : الثاني من الدينية الأولى ب
 النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 250
- *** المتفوقة من المرحلة الدينية الأولى
 الإسم : لطيفة المحمودّة بنت سوتريسنا
 العنوان : بومي رجا-مرقارجا-باتي- جاوى الوسطى
 الفصل : الثاني من الدينية الأولى ب
 النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 250

الطالبات المتفوقات من المرحلة الثانوية عام 2018-2019 م

- 4- المتفوقة من الفصل الأول من الثانوية
 الإسم : رحمة واسعة بنت نور اليقين
 العنوان : سينغول- ملوغغا- جفارا- جاوى الوسطى
 الفصل : الأول من الثانوي ه
 النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 232
- 5- المتفوقة من الفصل الثاني من الثانوية
 الإسم : زهرة الصافي بنت أحمد جونيدي
 العنوان : مريجا لباك - جروبوغان-جروبوغان-جاوى الوسطى
 الفصل : الثاني من الثانوية ه
 النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 248
- 6- المتفوقة من الفصل الثالث من الثانوية
 الإسم : فازى رشدا بنت محمدون
 العنوان : فتاك بغت-غام-بوجونغارا- جاوى الشرقي
 الفصل : الثالث من الثانوية ه

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 287

***المتفوقة من المرحلة الثانوية

الإسم : فازى رشدا بنت محمدون

العنوان : فتاك -بغت-غام-بوجونغارا- جاوى الشرقي

الفصل : الثالث من الثانوية هـ

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 287

الطالبات المتفوقات من المرحلة الدينية الوسطى 2018-2019 م

3- المتفوقة من الفصل الأول من الدينية الوسطى

الإسم : إستقامة بنت بِنِي

العنوان : كراغ ساري- جلوك- بائي- جاوى الوسطى

الفصل : الأول من الدينية الوسطى د

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 223

4- المتفوقة من الفصل الثاني من الدينية الوسطى

الإسم : صافية وافرة بنت محمد صالحين

العنوان : بغت-غام-بوجونغارا- جاوى الشرقي

الفصل : الثاني من الدينية الوسطى ب

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 271

***المتفوقة من المرحلة الدينية الوسطى

الإسم : صافية وافرة بنت محمد صالحين

العنوان : بغت-غام-بوجونغارا- جاوى الشرقي

الفصل : الثاني من الدينية الوسطى ب

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 271

الطالبات المتفوقات من المرحلة العالية عام 2018-2019 م

4- المتفوقة من الفصل الأول من العالية

الإسم : نجما ناظرة بنت زلفى مصطفى

العنوان : وركاس- تنجوغ فريبوك- جاكوتا

الفصل : الأول من العالية أ

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 263

5- المتفوقة من الفصل الثاني من العالية

الإسم : أنيس إستفادّة بنت مستمد

العنوان : قَاعَاهُؤُبَانْ - لِيْلِيَّأ - إيندرامايو- جاوى الغربي

الفصل : الثاني من العالية ز

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 272

6- المتفوقة من الفصل الثالث من العالية

الإسم : نديلا لطيفة النعمة بنت على أحياني

العنوان : عْمُونْ - جَائِي رَاغَا - تويان- جاوى الشرقي

الفصل : الثالث من العالية و

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 273

***المتفوقة من المرحلة العالية

الإسم : نديلا لطيفة النعمة بنت على أحياني

العنوان : عْمُونْ - جَائِي رَاغَا - تويان- جاوى الشرقي

الفصل : الثالث من العالية و

النتيجة الشفوية و التحريرية في الإختبار على المرشحات للتفوق 273

قرار الاجتماع

1- بداية الدورة :

- للبنين : ليلة الاثنين 22 يوليو 2018 م
- للبنات : صباح الجمعة 20 يوليو 2018 م

2- المدرسون والمدرسات للدورة العربية للعام الدراسي 2018 - 2109 م

الرقم	المرحلة	مدرسو الدورة للبنين	اليوم	مدرسو الدورة للبنات	اليوم
1.	3 عالية أ	الأستاذ صالح الهادي	ليلة الإثنين	الأستاذ أحمد نظيف	صباح الجمعة
2.	3 عالية ب	الأستاذ أولى النهى	ليلة الإثنين	الأستاذ إبراهيم	صباح الجمعة
3.	3 عالية ج	الأستاذ إبراهيم ميزان	ليلة الإثنين	الأستاذ سانتوصا	صباح الجمعة
4.	3 عالية د	الأستاذ محمد واهب أسنوي	ليلة الإثنين	الأستاذ مسروحات	صباح الجمعة
5.	3 عالية هـ	-----	-----	الأستاذ غفران وحيد	صباح الجمعة
6.	3 عالية و	-----	-----	الأستاذ محمد واهب	صباح الجمعة
7.	3 عالية ز	-----	-----	الأستاذ مظافر	صباح الجمعة
8.	2 عالية أ	الأستاذ أغوس جوهرى	ليلة الإثنين	الأستاذ محمد واسع حلمي	صباح الجمعة
9.	2 عالية ب	الأستاذ خير الأشهر	ليلة الإثنين	الأستاذة خير الأشهر	صباح الجمعة
10.	2 عالية ج	الأستاذ أحمد مفتاح المنيف	ليلة الإثنين	الأستاذ نور دحية	صباح الجمعة
11.	2 عالية د	الأستاذ أحمد نافع معروف	ليلة الإثنين	الأستاذ أولى النهى	صباح الجمعة
12.	2 عالية هـ	-----	-----	الأستاذ محمد أمير	صباح الجمعة

	الدين				
13.	2 عالية و	-----	-----	الأستاذ توفيق الرحمن	صباح الجمعة
14.	2 عالية ز	-----	-----	الأستاذ أحمد نافع معروف	صباح الجمعة
15.	2 عالية ح	-----	-----	الأستاذة فوقية الحسنى	صباح الجمعة
16.	2 عالية ط	-----	-----	الأستاذة مفتوحة	صباح الجمعة
17.	1 عالية أ	الأستاذ نور دحية	ليلة الإثنين	الأستاذ عبد الباقي	صباح الجمعة
18.	1 عالية ب	الأستاذ صديق إسمنطا	ليلة الإثنين	الأستاذ أحمد سعودي	صباح الجمعة
19.	1 عالية ج	الأستاذ توفيق الرحمن	ليلة الإثنين	الأستاذ أحمد حاذق	صباح الجمعة
20.	1 عالية د	الأستاذ محمد واسع حلمي	ليلة الإثنين	الأستاذ سيف الرحمن	صباح الجمعة
17.	1 عالية هـ	الأستاذ محمد مطهر أكمل	ليلة الإثنين	الأستاذ نيل الفائز	صباح الجمعة
18.	1 عالية و	-----	-----	الأستاذ فاتح الدين	صباح الجمعة
19.	1 عالية ز	-----	-----	الأستاذة نعمة ديانة	صباح الجمعة
20.	1 عالية ح	-----	-----	الأستاذ فؤاد حسن	صباح الجمعة

الرقم	المرحلة	مدرسو الدورة للبنين	اليوم	مدرسو الدورة للبنات	اليوم
1.	3 ثانوية أ	الأستاذ فاتح الدين	ليلة الإثنين	الأستاذة مسرورة	صباح الجمعة
2.	3 ثانوية ب	الأستاذ محمد زعيم	ليلة الإثنين	الأستاذة نور عزيزة	صباح الجمعة

3.	3 ثانوية ج	الأستاذ فخر الفلاح	ليلة الإثنين	الأستاذة هند	صباح الجمعة
4.	3 ثانوية د	الأستاذ فؤاد حسن	ليلة الإثنين	الأستاذ أحمد محفوظ	صباح الجمعة
5.	3 ثانوية هـ	-----	-----	الأستاذة أسنونيك	صباح الجمعة
6.	3 ثانوية و	-----	-----	الأستاذة درة محضنة	صباح الجمعة
7.	2 ثانوية أ	الأستاذ محمد أنيق	ليلة الإثنين	الأستاذ أحمد معصوم	صباح الجمعة
8.	2 ثانوية ب	الأستاذ محمد علاء الدين لطفي	ليلة الإثنين	الأستاذ محمد زعيم	صباح الجمعة
9.	2 ثانوية ج	الأستاذ مرزوقي عبد الباري	ليلة الإثنين	الأستاذ أحمدون	صباح الجمعة
10.	2 ثانوية د	الأستاذ نيل الفائز	ليلة الإثنين	الأستاذ أحمد إسماعيل	صباح الجمعة
11.	2 ثانوية هـ	-----	-----	الأستاذة ميسرة المعيشة	صباح الجمعة
12.	1 ثانوية أ	الأستاذ خطيب الأمم زينالدين	ليلة الإثنين	الأستاذة فائقة الحكمة	صباح الجمعة
13.	1 ثانوية ب	الأستاذ أحمد معصوم	ليلة الإثنين	الأستاذة فاطمة الزهران	صباح الجمعة
14.	1 ثانوية ج	الأستاذ فخر الرازي	ليلة الإثنين	الأستاذة نور حضرية	صباح الجمعة
15.	1 ثانوية د	الأستاذ أولى الألباب	ليلة الإثنين	الأستاذة عيني لطفيانا	صباح الجمعة
16.	1 ثانوية هـ	الأستاذ مولي النعم	ليلة الإثنين	الأستاذة أرلينا فطرة	صباح الجمعة

17.	1 ثانوية و	الأستاذ محمد زينوري	ليلة الإثنين	الأستاذة ستي خيرية	صباح الجمعة
18.	1 ثانوية ز	-----	-----	الأستاذة ناجحة النسوة	صباح الجمعة
19.	2 وسطي أ	الأستاذ مصباح المنير	ليلة الإثنين	الأستاذ أحمد سودار	صباح الجمعة
20.	2 وسطي ب	الأستاذ محمد هاشم رضوان	ليلة الإثنين	الأستاذة كارتيني	صباح الجمعة
21.	2 وسطي ج	الأستاذ عبيد الرحمن	ليلة الإثنين	الأستاذ عبيد الرحمن	صباح الجمعة
22.	1 وسطي أ	الأستاذ سيف الرشيد	ليلة الإثنين	الأستاذ سيف الرشيد	صباح الجمعة
23.	1 وسطي ب	الأستاذ ريزا نور رحمن	ليلة الإثنين	الأستاذ أبو حامد	صباح الجمعة
24.	1 وسطي ج	الأستاذ أحمد محفوظ	ليلة الإثنين	الأستاذ صلحان	صباح الجمعة
26.	1 وسطي د	الأستاذ مرزوقي عبد الباري	ليلة الإثنين	الأستاذ ريزا نور الرحمن	صباح الجمعة
	1 وسطي هـ	-----	-----	الأستاذ محمد هاشم رضوان	صباح الجمعة
	1 وسطي و	-----	-----	الأستاذ فجر الفلاح	صباح الجمعة

الرقم	المرحلة	مدرسو الدورة للبنين	اليوم	مدرسو الدورة للبنات	اليوم
1.	2 دينية أولى أ	الأستاذ عليك فوزي	ليلة الإثنين	الأستاذة مسعدة	صباح الجمعة

2.	2 دينية أولى ب	الأستاذ عارف رحمن	ليلة الاثنين	الأستاذة مشرفة	صباح الجمعة
3.	2 دينية أولسج	الأستاذ معاذ شام	ليلة الاثنين	الأستاذة إصلاحية	صباح الجمعة
4.	2 دينية أولى د	الأستاذ علاء الدين الواحدى	ليلة الاثنين	الأستاذة نيل النعمة	صباح الجمعة
5.	2 دينية أولى هـ	الأستاذ أبو حامد	ليلة الاثنين	الأستاذة مؤنسة كاملة	صباح الجمعة
6.	1 دينية أولاً	الأستاذ أحمد شيرازي	ليلة الاثنين	الأستاذ معاذ شام	صباح الجمعة
7.	1 دينية أولى ب	الأستاذ محمد سابق	ليلة الاثنين	الأستاذ مخلصين	صباح الجمعة
8.	1 دينية أولى ج	الأستاذ على إخوان	ليلة الاثنين	الأستاذة ليلى فتحية	صباح الجمعة
9.	1 دينية أولى د	الأستاذ محمد فتاح	ليلة الاثنين	الأستاذة ملحمة شرفة	صباح الجمعة
10.	1 دينية أولى هـ	الأستاذ محمد أولى النهى النبيل	ليلة الاثنين	-----	-----
11.	1 دينية أولى و	الأستاذ جمال الدين نور	ليلة الاثنين	-----	-----
12.	6 ابتداء	الأستاذ عليك متقين	ليلة الاثنين	الأستاذة فائقة النحلة	صباح الجمعة
13.	5 ابتداء أ	الأستاذ خير الدين	ليلة الاثنين	الأستاذة ليلى شفاعة النعمة	صباح الجمعة
14.	5 ابتداء ب	-----	-----	الأستاذة مليانة	صباح الجمعة

11.	4 ابتداء	الأستاذ صلحان	ليلة الاثنين	الأستاذة ليلى نور الفوزية	صباح الجمعة
-----	----------	---------------	-----------------	---------------------------	-------------

- 3- النواب للمدرسين : 1- الأستاذ أسنوي رحمت ، 2- الأستاذ مصلحان، 3- الأستاذ محمد عباد، 4- الأستاذ محمد أمير الدين، 5- الأستاذ أحمد حاذق، 6- الأستاذ مسروحان، 7- الأستاذ شافعي عبدان، 8- الأستاذ خطيب الأمم
- النواب للمدرسات : 1- الأستاذة أسنوي رحمت، 2- الأستاذة أحمد نعم تميمز، 3- الأستاذة خطيب الأمم زين الدين، 4- الأستاذة علاء الدين لطفي، 5- الأستاذة مرزوقي عبد الباري، 6- الأستاذة محمد مصباح المنير، 7- الأستاذة محمد زينوري
- 4- الدورة العربية للبنين من الساعة الثامنة إلى التاسعة والنصف ليلا وقت الاستواء
- الدورة العربية للبنات من الساعة الثامنة إلى التاسعة والنصف صباحا وقت الاستواء
- 5- شؤون الطلاب للبنين والبنات تحت رعاية الأستاذ محمدون عبد الخالق والأستاذ حاكم
- 6- الاختتام بالحمدلة



Dokumentasi : pengumuman PSB, koordinator PSB, Loker PSB



Dokumentasi: upacara pembukaan aktifitas & pembacaan tata tertib, orientasi peserta didik baru

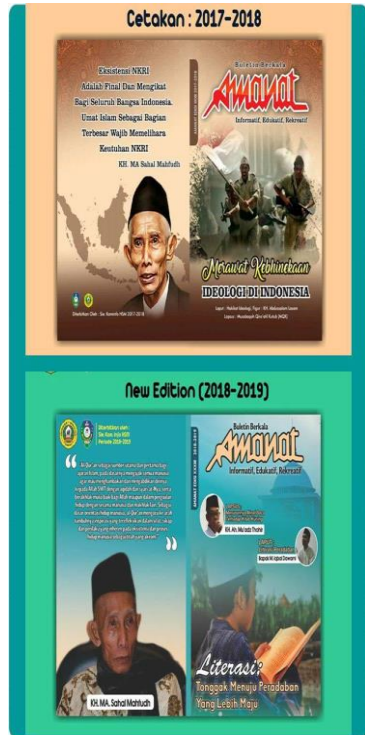


Dokumentasi : Guru MA PIM, Buku data keterlambatan peserta didik,
Maidzoh Rutin





**Dokumentasi : Khitan Masal, Donor darah, Kursus Jurnalistik,
Kepramukaan, Suluk *Sholih Akram*, Drumban, Kilatan, Sorogan
PTM**



Dokumentasi: Kalender dan Majalah yang diterbitkan HSM



Dokumentasi: Seleksi Musabaqah Ilmiah, Tim Musabaqah Ilmiah dengan Tropi kejuaraan (qiraatul kutub, pidato bhs. Arab, bhs. Inggris, Story Telling)



Dokumentasi: Papan kesepakatan pengasuh pesantren, Jam WIS, Siswa terkena sanksi dikarenakan model rambutnya tidak sesuai peraturan

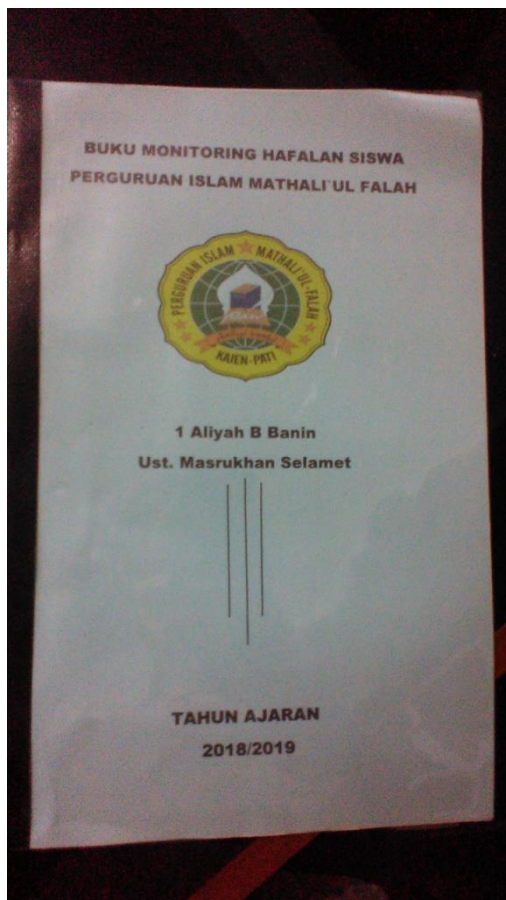


Dokumentasi : Buku Leger

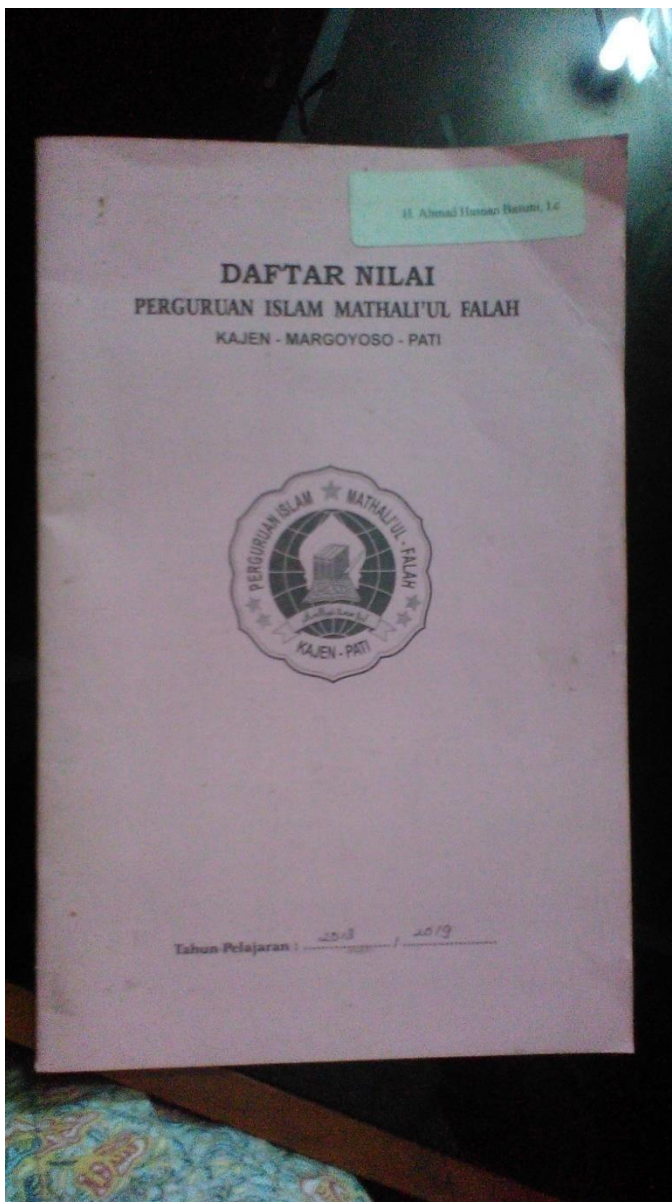
**MONITORING HAFALAN SISWA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

1 Aliyah B Banin

	Nama Siswa	Jumlah Absor	Wali Kelas	Ust. H. Masrurkhan Selamat, L
			Roudh	Syafan
00001	Ali, Adid Lugman			
00002	Arnasad Afi Fuddin			
00003	Arnasad Anis			
00004	Arnasad Aziz			
00005	Arnasad Fajar Isnani			
00006	Arnasad Hasanuddin			
00007	Arnasad Khozinul Ims			
00008	Arnasad Muhsin			
00009	Arnasad Saik			
00010	Arnasad Robbi			
00011	Fahmiah			
00012	Handrik Alfa Burhan Choir			
00013	Kadella Fauzi			
00014	Kayasan Abdul Fatah			
00015	M. Agus Ma sum			
00016	Mechamati Saifudin			
00017	Mohammad Abdullah Toyib			
00018	Mohammad Mahrulha Uman			
00019	Mohammad Aunul Kasi			
00020	Mohammad Faidi			
00021	Mohammad Harid Anwarah			
00022	Mohammad iqbal Wahyu Ma			
00023	Mohammad Muzaki Noor			
00024	Mohammad Rifq Hakest			
00025	Mohammad Rotiqul Anam			
00026	Mohammad Zulfu Zan			
00027	Nafiz Ari			
00028	Nurul Rozqin			
00029	Putra Rati Wijaya			
00030	Raka Ulin Nuha			
00031	Syafidul Anas			
00032	Syafidul Anis			
00033	Syafidul Mitha Asakhy			
00034	Usaidhan Saran			



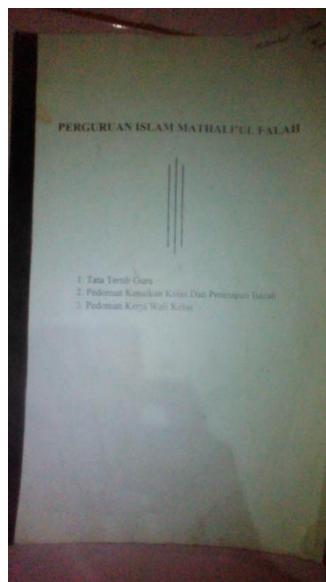
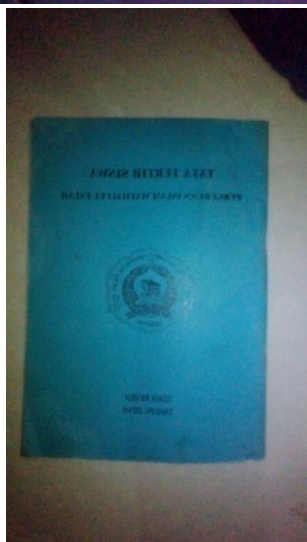
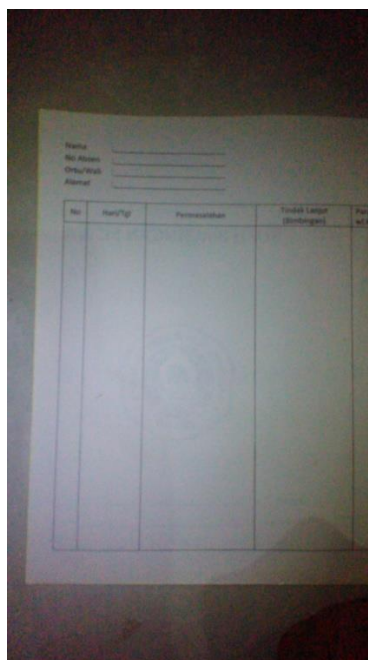
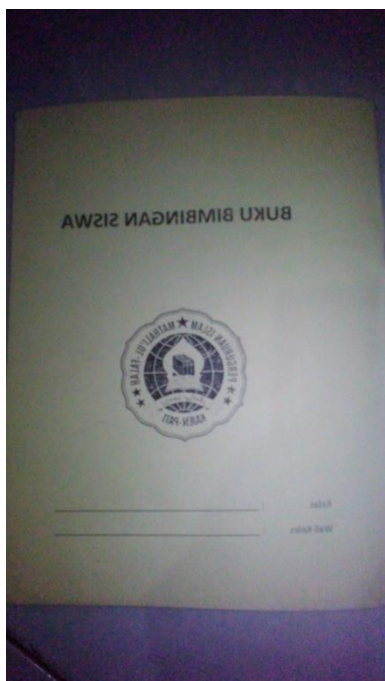
Dokumentasi : buku Monitoring Hafalan



Dokumentasi : Buku Daftar Nilai



Dokumentasi : Buku Presensi/Absensi Peserta Didik



Dokumentasi: Buku bimbingan, buku tatib siwa, buku tatib guru

DAFTAR WALI KELAS PERGURUAN ISLAM MATHALI'UL FALAH			
TAHUN AJARAN: 2018/2019			
BANIN			
Kelas	UJARA	Jml	No
II Aliyah	A. H. Ahmad Yasa		1
	B. H. Sidqun Fannuloh		2
	C. H. M. Chubro Wafid		3
	D. H. Ahmad Hassan Saadun		4
II Aliyah	A. H. Farid Marul Uda		5
	B. H. Ali Marhaenah		6
	C. H. Ali Rizka		7
	D. H. Ali Nafik Fauz		8
Aliyah	A. H. Sholikhul Haq, Lo		9
	B. H. Marwanah Samad, Lo		10
	C. H. Nur Dilyah, Lo		11
	D. Sholikhunah, S.Pd		12
	E. H. Mikh Uin Nuh, Lo		13
II Tsanawiyah	A. H. Muhammad Walid Ruman, Lo		14
	B. H. Muhammad Fauz Jaidan, M. Lo		15
	C. H. Ali Mufid, Lo		16
	D. H. Muhammad Zam, Lo		17
II Tsanawiyah	A. H. Saifurrahman		18
	B. Ahmad Syamsul Ridwan, S.Pd		19
	C. H. Ali Ismail		20
	D. Marzuq Abdul Bari		21
Tsanawiyah	A. Jamaludin Noor		22
	B. H. Taufiqul Rochman, MR		23
	C. H. Ali Ismail, Lo		24
BANAT			
Kelas	UJARA	Jml	No
II Aliyah	A. Ali Syah Rizka		1
	B. H. Anwar Ridwan, Lo		2
	C. Ahmad Marham		3
	D. H. Asad Wafid		4
II Aliyah	E. H. Ahmad Nadhil, Lo		5
	F. H. Ali Iman		6
	G. Nur Marwah, S.Pd		7
	A. H. Ali Marwah Thana		8
II Aliyah	B. Muhammad		9
	C. H. Sholikhunah		10
	D. Sholikhunah, S.Pd		11
	E. Muhammad Muli Wam, S.Pd		12
	G. H. Mikh Uin Nuh, Lo		13
II Aliyah	H. H. Sholikhul Haq, Lo		14
	I. H. Ali Mufid, Lo		15
	A. H. Muharrir Rifi, Lo		16
	B. Sholikhunah		17
II Aliyah	C. H. Marwanah Samad, Lo		18
	D. H. Ali Nafik Fauz		19
	E. H. Nur Dilyah, Lo		20
	F. Muhammad Wafid Wafid		21
II Aliyah	G. Nur Wafid, S.Pd		22
	H. Sholikhunah		23

Dokumentasi : Daftar Guru MA PIM



Dokumentasi : Bangunan MA PIM, Ruang Kelas MA PIM



Dokumentasi : Ruang DPD, Ruang PD



Dokumentasi : Tempat Wudlu dan Toilet Peserta Didik



Dokumentasi : Kursus Kaligrafi



Dokumentasi : Kursus Memasak



Dokumentasi: Kursus Menjahit



Dokumentasi: Taman Gizi



Dokumentasi: Ceramah Ilmiah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khotibul Umam
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 15 Mei 1983
3. Alamat Rumah : Bantrung, Batealit, Jepara 59461
HP : 085 385 544 038
E-mail : abulanayava@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD Negeri 1 Bantrung
 - b. MTs Negeri Bawu
 - c. MA Mathali'ul Falah Kajen
 - d. Fakultas Syari'ah & Qanun, Universitas Al-Ahgaf Yaman

A. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Huda Bantrung, Jepara
- b. Madrasah Diniyah Wustho Mathali'ul Falah Kajen, Pati
- c. Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen, Pati
- d. Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul Papar, Kediri
- e. Madrasah al-'Idrusiyah li al-Qiraah al-'Asyrah Tarim, Yaman
- f. Halaqah Fathul Mu'in Rubath Tarim, Hadramout, Yaman

C. Karya Ilmiah

- a. *Risalah haula nikah almusyrik (dirasah manhajiyah 'an Raudlah an-Nawawi)*
- b. *Risalah al-I'lal*
- c. *Terjemah qawa'id al-lughoh*
- d. *Risalah al-I'rab*

Semarang, 17 Juli 2019

Khotibul Umam
NIM : 1703038015

